

**PERAN ORANG TUA DALAM PROSES PEMBELAJARAN *ONLINE*
PADA MASA PANDEMI *COVID-19* TERHADAP SISWA
SEKOLAH DASAR DI DESA BOGOR BARU
KEPAHIANG**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Tadris UINFAS Bengkulu
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Ilmu Tarbiyah**



Oleh:

SITI NURLIYAH

NIM : 1611240036

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS (FTT)
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SUKARNO
(UINFAS) BENGKULU
TAHUN 2022**

KEMENTERIAN AGAMA



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI
SUKARNO (UINFAS) BENGKULU
FAKULTAS TARBİYAH DAN TADRIS

Alamat : Jl. Raden Fatah Kelurahan Pagar Dewa Bengkulu 38211

NOTA PEMBIMBING

Hal : Skripsi Sdr. Siti Nurliyah

NIM : 1611240036

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris UINFAS Bengkulu

Di Bengkulu

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Setelah membaca dan memberikan arahan dan memperbaiki seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara :

Nama : Siti Nurliyah

NIM : 1611240036

Judul Skripsi : Peran Orang Tua Dalam Proses Pembelajaran Online

Pada Masa Pandemi Covid-19 Terhadap Siswa

Sekolah Dasar Di Desa Bogor Baru, Kepahiang

Telah memenuhi syarat untuk diajukan pada Sidang Skripsi guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang ilmu tarbiyah.

Demikian atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Bengkulu, Januari 2022

Pembimbing I

Pembimbing II


Dr. Hj. Khalriah, M.Pd


Dr. Alimni, M.Pd

NIP. 196805151997032004

NIP. 197504102007102005



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UIN FATMAWATI SUKARNO (UINFAS) BENGKULU
FAKULTAS TARBİYAH DAN TADRIS

Alamat: Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu Telp. (0736) 51276 Fax. (0736) 53848

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul: **“Peran Orang Tua Dalam Proses Pembelajaran Online Pada Masa Pandemi Covid-19 Terhadap Siswa Sekolah Dasar Di Desa Bogor Baru, Kepahiang”** yang disusun oleh: **Siti Nurliyah NIM 1611240036** telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Tadris UINFAS Bengkulu pada hari **Jumat, 25 Februari 2022** dan dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar sarjana (S.Pd) dalam bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.

Ketua

Dr. H. Ali Akbarjono, M.Pd

NIP. 197509252001121004

Sekretaris

Erik Perdana Putra, M.Pd

NIDN. 217108802

Penguji I

M. Arif Rahman Hakim, Ph.D

NIP. 199012152015031007

Penguji II

Rossi Delta Fitriana, M.Pd

NIP. 198107272007102004

Bengkulu, **Maret 2022**

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Tadris



Dr. Mus Mulyadi, S.Ag, M. Pd

NIP. 197005142000031004

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Siti Nurliyah

NIM : 1611240036

Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Fakultas : Tarbiyah dan Tadris

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul **“Peran Orang Tua Dalam Proses Pembelajaran *Online* Pada Masa Pandemi Covid-19 Terhadap Siswa Sekolah Dasar Di Desa Bogor Baru, Kepahiang”** adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain, kecuali dikutip secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan di dalam naskah saya dengan disebutkan nama pengarangnya dan dicantumkan pada daftar pustaka. Apabila kemudian hari diketahui bahwa skripsi ini adalah hasil plagiasi maka saya siap dikenakan sanksi akademik.

Bengkulu, Januari 2022

Yang Menyatakan



Siti Nurliyah

NIM. 1611240036

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah dengan izin Allah SWT hari ini setitik kebahagiaan telah kunikmati, sekeping cita-cita telah kuraih namun perjuanganku belum selesai sampai disini. Kebahagiaanku hari ini telah mewakili impian yang aku harapkan selama ini dimana kebahagiaan yang memberiku motivasi untuk selalu mewujudkan mimpi, harapan, dan keinginan menjadi kenyataan, karena ku yakin Allah SWT akan selalu mendengarkan doaku, karena Dialah yang Maha Mengatur segalanya. Dengan penuh rasa syukur kehadiran Allah SWT kupersembahkan skripsi ini untuk orang-orang terkasih.

1. Allah SWT pencipta semesta alam yang telah memberikan nikmat Islam, Iman, sehat dan beribu-ribu nikmat lainnya.
2. Kedua orang tuaku tercinta Bapak H. Sanukri dan Umi Tuti Mulyani yang senantiasa mencurahkan kasih sayangnya dan mengiringi langkahku dengan Doa.
3. Kedua adikku tercinta M. Alwi Baihaqi dan Sabit al-Murtado, yang selalu mengingatkan, memberi dukungan dan semangat untuk menyelesaikan skripsi ini.
4. Seluruh keluarga besarku, terima kasih untuk kalian yang telah memberikan doa dan support demi terselesainya skripsi ini.
5. Pembimbingku Ibu Dr. Hj. Khairiah M. Pd dan Ibu Dr. Alimni M. Pd, terima kasih atas bimbingan, bantuan dan arahan yang telah diberikan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan benar.

6. Seluruh Guru dan Dosenku terima kasih atas didikan dan ilmu yang telah diberikan selama ini.
7. Keluarga LDK Kalam IAIN Bengkulu, terima kasih telah memberikan wadah untuk memperbaiki diri dan menebar kebermanfaatn bersama. Hidup takkan berarti jika kita sibuk dengan diri sendiri, Surga terlalu luas untuk dihuni sendirian. Teruslah Berjaya dan memberi arti kehidupan sesungguhnya kepada siapapun khususnya di lingkungan kampus UINFAS Bengkulu.
8. Sahabat-sahabatku tersayang, Rahma Safitri, Mia Cornelia, Zadi Selvia. Terima kasih sudah menyediakan bahu kalian untuk tempatku berkeluh kesah, terima kasih sudah kebersamai selama ini, saling menguatkan di saat suka maupun duka, memberikan bantuan, masukan serta arahan, semoga Allah membalas kebaikan kalian semua.
9. Teman-teman di kaderisasi Kalam IAIN Bengkulu, Dewi, Nopa, Cica, Aulya, Nisa, Fatimah, Rosita, Aziz, Nanang, Aditya dan Heri. Terima kasih telah menjadi partner dakwah selama ini dan tak hentinnya selalu memberikan dukungan untuk menyelesaikan skripsi.
10. Mbak-mbakku tersayang, mbak Lia, mbak Eksi dan Mbak Diana yang selalu memberikan supportnya. Adik-adikku Dewi, Suci, Hera. terima kasih telah kebersamai perjuanganku.
11. Keluarga besar CINTA, Sahabat surga, Lingkaran Kece, Anak Keren Nih,
12. Teman seperjuangan bimbingan, Septi Mayangsari, Yogi Rahmansyah dan Indra.
13. Agama, Bangsa, dan Almamaterku tercinta.

MOTTO

وَاصْبِرُوا إِنَّ اللَّهَ مَعَ الصَّابِرِينَ

Artinya :

“Dan bersabarlah. sesungguhnya Allah beserta orang-orang yang sabar.”

(QS. Al-Anfal: 46)

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillah puji syukur kehadiran Allah Swt. yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya kepada kita semua, sehingga penulis dapat menyelesaikan proposal ini dengan baik. Adapun judul penelitian ini adalah **“PERAN ORANG TUA DALAM PROSES PEMBELAJARAN *ONLINE* PADA MASA PANDEMI *COVID-19* TERHADAP SISWA SEKOLAH DASAR DI DESA BOGOR BARU KEPAHANG”**. Shalawat dan salam semoga senantiasa tercurahkan kepada junjungan kita Rasulullah Muhammad Saw. serta kepada keluarga, sahabat dan para pengikutnya hingga akhir zaman.

Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat menyelesaikan studi dan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana dalam ilmu tarbiyah. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa penyusunan proposal ini tidak terlepas dari adanya bimbingan, motivasi, dan bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu, penulis menghaturkan banyak terima kasih kepada yang terhormat:

1. Bapak Dr. H. Zulkarnain Dali, M. Pd, selaku Rektor UIFAS Bengkulu yang telah memberikan berbagai fasilitas dalam menimba ilmu pengetahuan di UINFAS Bengkulu
2. Bapak Dr. Mus Mulyadi S.Ag. M.Pd, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris UINFAS Bengkulu beserta stafnya yang selalu mendorong keberhasilan penulis.

3. Bapak Adi Saputra, M. Pd, selaku Sekretaris Jurusan Tarbiyah UINFAS Bengkulu yang telah memberikan fasilitas dalam penyelesaian skripsi
4. Bapak Abdul Aziz Mustamin, M.Pd, selaku Ketua Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) UINFAS Bengkulu
5. Ibu Dr. Hj. Khairiah M.Pd, selaku Dosen Pembimbing I yang telah membimbing dengan baik dalam penyusunan skripsi ini.
6. Ibu Dr. Alimni, M.Pd, selaku Dosen Pembimbing II yang telah membimbing dengan baik dalam penyusunan skripsi ini.
7. Ibu Dra. Rosma Hartiny Sam's M.Pd, selaku Dosen pembimbing Akademik yang telah memberikan nasihat dalam proses perkuliahan.
8. Bapak/Ibu seluruh staf Perpustakaan UINFAS Bengkulu yang telah menyediakan fasilitas buku sebagai referensi penulis.
9. Bapak dan Ibu Dosen UINFAS Bengkulu, yang telah banyak memberikan ilmu pengetahuan bagi penulis sebagai bekal pengabdian kepada masyarakat, agama, nusa dan bangsa.

Dengan segala kerendahan hati, penulis juga menyadari skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu kritik dan saran sangat penulis

harapkan sehingga proposal skripsi ini dapat memberikan manfaat dan bisa dikembangkan lebih lanjut.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Bengkulu, Maret 2022

Penulis

Siti Nurliyah
NIM 1611240036

DAFTAR ISI

| | |
|---|-------------|
| HALAMAN JUDUL | i |
| KATA PENGANTAR..... | ii |
| DAFTAR ISI..... | v |
| DAFTAR GAMBAR..... | vii |
| DAFTAR TABEL..... | viii |
| DAFTAR BAGAN..... | ix |
| DAFTAR LAMPIRAN | x |
| ABSTRAK | xi |
| BAB I PENDAHULUAN | |
| A. Latar Belakang | 1 |
| B. Identifikasi Masalah..... | 6 |
| C. Batasan Masalah..... | 7 |
| D. Rumusan Masalah | 7 |
| E. Tujuan Penelitian | 7 |
| F. Manfaat Penelitian | 8 |
| G. Sistematika Penulisan..... | 9 |
| BAB II KAJIAN TEORI | |
| A. Peran Orang tua | |
| 1. Pengertian Peran Orang Tua | 10 |
| 2. Tanggung Jawab Orang Tua | 15 |
| 3. Hak dan Kewajiban Orang Tua..... | 16 |
| 4. Peran Penting Orang Tua | 17 |
| 5. Faktor Yang Mempengaruhi Peran Orang Tua..... | 20 |
| B. Pembelajaran Online | |
| 1. Pengertian Pembelajaran Online | 23 |
| 2. Langkah-langkah Pembelajaran Online | 24 |
| 3. Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran Online | 25 |
| C. Pandemi <i>Covid-19</i> | |
| 1. Pengertian <i>Covid-19</i> | 27 |

| | |
|--|----|
| 2. Gejala Infeksi Virus <i>Covid-19</i> | 28 |
| 3. Langkah-langkah Umum Pencegahan Infeksi Virus | 29 |
| D. Hasil Penelitian Terdahulu | 29 |
| E. Kerangka Berpikir | 33 |

BAB III METODE PENELITIAN

| | |
|---|----|
| A. Jenis Penelitian | 34 |
| B. Setting Penelitian | 35 |
| C. Subjek dan Informan Penelitian | 37 |
| D. Teknik Pengumpulan Data | 37 |
| E. Teknik Keabsahan Data | 39 |
| F. Teknis Analisis Data | 40 |

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

| | |
|--|----|
| A. Penyajian Data Hasil Penelitian | 49 |
| B. Pembahasan..... | 61 |

BAB V PENUTUP

| | |
|---------------------|----|
| A. Kesimpulan | 69 |
| B. Saran..... | 71 |

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka berfikir

DAFTAR TABEL

| | |
|---|----|
| Tabel 2.1 Matrik Penelitian Terdahulu | 69 |
|---|----|

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Surat Penunjukkan Pembimbing Skripsi
- Lampiran 2 Surat Keterangan Pergantian Judul
- Lampiran 3 Persetujuan Penyeminar
- Lampiran 4 Kartu Bimbingan Proposal dan Skripsi
- Lampiran 5 Mohon Izin Penelitian
- Lampiran 6 Surat keterangan Selesai Penelitian
- Lampiran 7 Pedoman Wawancara
- Lampiran 8 Dokumentasi

ABSTRAK

Siti Nurliyah, NIM 1611240036, Judul Skripsi : Peran Orang Tua Dalam Proses Pembelajaran *Online* Pada Masa Pandemi *Covid-19* Terhadap Siswa Sekolah Dasar Di Desa Bogor Baru Kepahiang. Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah Dan Tadris IAIN Bengkulu. Pembimbing 1 : Dr. Hj. Khairiah. M. Pd Pembimbing 2 : Dr. Alimni. M. Pd

Kata Kunci: Peran orang tua, pembelajaran *online*

Peran orang tua dalam proses pembelajaran sangat menjadi tolak ukur keberhasilan anak apalagi dalam proses pembelajaran *online* yang mana pada proses ini guru tidak leluasa menjelaskan materi sehingga anak harus mendapatkan bimbingan dari orang tua pada saat memahami materi ataupun pada saat mengerjakan soal dan tugas yang diberikan oleh guru sehingga siswa dapat memperoleh dan memahami materi pelajaran yang diberikan meskipun dalam waktu yang singkat. Penelitian ini bertujuan (1). Untuk mengetahui proses pembelajaran *online* pada siswa Sekolah Dasar di Desa Bogor Baru Kepahiang. (2) Mengetahui peran orang tua dalam pembelajaran *online* pada siswa Sekolah Dasar di Desa Bogor Baru, Kepahiang. (3) Mengetahui problematika yang dihadapi orang tua dalam pembelajaran *online* pada siswa Sekolah Dasar di Desa Bogor Baru, Kepahiang. Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Subyek penelitiannya adalah orang tua siswa Sekolah Dasar. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan wawancara, observasi, dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Proses pembelajaran yang dilaksanakan dengan menggunakan proses *online* mempunyai beberapa kendala seperti sedikitnya ruang pemahaman anak terhadap materi yang disampaikan oleh guru. (2) Peran orang tua dalam proses pembelajaran *online* dapat dikatakan kurang maksimal karena banyak orang tua merasa kesulitan menyesuaikan aktivitas pekerjaan dan aktivitas belajar anak dirumah. (3) Problematika yang dihadapi orang tua dalam pembelajaran *online* berupa keterbatasan waktu serta kurangnya sistem jaringan yang ada.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kegiatan pembelajaran merupakan suatu proses interaksi atau hubungan timbal balik antara guru dan siswa dalam proses pembelajaran. Guru merupakan salah satu komponen dalam proses belajar mengajar dan memegang peran yang sangat penting.¹ Kegiatan belajar mengajar pada umumnya menggunakan suatu ruangan khusus sebagai sarana pertemuan antara guru dan siswa atau dibangun di sekolah. Namun pada saat pandemi *covid-19* salah satunya mengalihkan pembelajaran di sekolah menjadi pembelajaran di rumah.

Sebelumnya yang semula bisa dengan mudah belajar secara formal di sekolah, sekarang kita harus merubah kebiasaan itu dengan melakukan belajar mandiri. Kebijakan pemerintah mengantisipasi penyebaran wabah *covid-19* ini pemerintah memberlakukan pembelajaran di rumah dengan cara *online*. Keterbatasan pengetahuan akan penggunaan teknologi menjadidi salah satu kendala dalam sistem pembelajaran *online* ini. Kegiatan belajar akan maksimal jika ditunjang oleh perhatian serta peran orang tua dalam mendampingi anaknya, jika hal itu tidak dilakukan belajarpun akan mengalami kendala.

Dalam lingkungan keluarga, yang berperan menjadi pendidik adalah orang tua (ayah dan ibu). Ayah dan ibu merupakan orangtua yang memiliki andil utama dalam mengembangkan potensi anak-anaknya.² Madrasah pertama dilakukan

¹ Abu Ahmadi, *Psikologi Belajar*, (Jakarta : Rieneka Cipta), 2008

² Lestari, *Psikologi keluarga*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group), 2012

dalam keluarga dan orang tua bertindak sebagai pendidik sejak dalam kandungan. Dikatakan sebagai pendidik sentral sebab awal pendidikan mereka dimulai dari orangtuanya. Faktor utama dalam pembentukan perkembangan anak terletak pada bagaimana perlakuan orangtua terhadapnya, hal tersebut akan menjadi landasan dalam perkembangan mental dan fisik dalam kehidupannya, berdasarkan faktor tersebut orang tua bertanggung jawab terhadap pendidikan anak-anaknya.

Sebagaimana dijelaskan dalam Alquran QS. At-Tahrim Ayat 6 :³

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا الَّذِينَ أَلْفَسَكُمُ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَفُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ
مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

Artinya :

“Wahai orang-orang yang beriman! Peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu, penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, dan keras yang tidak durhaka kepada Allah terhadap apa yang Dia perintahkan kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan”.

Dalam teori Ivan Pavlov, belajar adalah perubahan tingkah laku sebagai akibat dari adanya interaksi antara stimulus dan respon.⁴ Sama halnya dengan orang tua, peran orang tua dalam menentukan prestasi belajar siswa sangatlah besar. Orang tua yang tidak memperhatikan pendidikan anaknya menyebabkan anak tidak berhasil dalam belajarnya, sebaliknya yang selalu memberi perhatian pada anaknya saat kegiatan belajar mereka dirumah akan membuat anak lebih giat dan lebih bersemangat dalam belajar. Peran orang tua dalam mendampingi dan mendidik anak tidak terbatas sebagai orang orang tua. Orang tua juga berperan

³ Al-Quran Hafalan Mudah (Al Hufaz), Surah At-tahrim : 6, h. 560

⁴ Yudrik jahja. *Psikologi Perkembangan*. (Jakarta: Kencana Prenada Group), 2013. Hal. 100.

sebagai panutan, Motivator anak, cerminan utama anak dan sebagai fasilitator anak.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di desa Bogor Baru Kepahiang, populasi masyarakat desa Bogor baru sebanyak 539 kepala keluarga dengan rincian orang tua yang mempunyai anak usia Sekolah Dasar sebanyak 127 orang⁵. Akan tetapi yang dijadikan responden/informan sebanyak 10 orang tua. Berdasarkan hasil wawancara tersebut, banyak orang tua yang tidak selalu bisa mengawasi anak-anaknya dalam proses belajar karena banyaknya kesibukan orang tua itu sendiri, apalagi jika orang tua sama-sama sibuk bekerja sehingga tidak setiap saat bisa menemani anak-anaknya belajar. Banyak faktor yang mempengaruhi peran orang tua dalam proses mendampingi belajar anak-anaknya yaitu yang pertama, terbatasnya waktu untuk mendampingi anak belajar, kurangnya komunikasi guru dengan orang tua sehingga menyebabkan tugas siswa menumpuk, orang tua juga kesulitan dalam membeli kuota internet yang mahal, selain itu jaringan internet yang kurang lancar menyebabkan aktivitas belajar *online* terganggu, tidak semua orang tua mampu dan memiliki *smartphone* canggih. Selain itu, keluarga dengan kondisi kemampuan pendidikan yang memadai cenderung mendukung dan mendampingi belajar siswa di rumah.

Seharusnya orang tua lebih berperan dalam proses pembelajaran *online* anak. Karena tugas orang tua dirumah selama pembelajaran *online* sebagai pendidik utama untuk anaknya. Tanpa adanya bantuan orang tua terhadap aktivitas belajar anak dirumah, mustahil akan diperoleh prestasi belajar yang

⁵ Data hasil Observasi awal

maksimal selama kondisi pandemi *covid-19*. Peran orang tua sangat menentukan prestasi belajar siswa, orang tua yang tidak memperhatikan pendidikan anaknya menyebabkan anak tidak berhasil dalam belajarnya, sebaliknya yang selalu memberi perhatian pada anaknya saat kegiatan belajar dirumah akan membuat anak lebih giat dan lebih bersemangat dalam belajar. Namun kenyataannya peran orang tua selama pembelajaran online berlangsung kurang maksimal.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas memunculkan ketertarikan saya untuk melakukan penelitian dengan judul “Peran Orang Tua Dalam Proses Pembelajaran *Online* Pada Masa Pandemi *Covid-19* Terhadap Siswa Sekolah Dasar Di Desa Bogor Baru Kepahiang”

Selain itu, penelitian lain yang memiliki tujuan untuk mengetahui peran orang tua dalam pembelajaran daring di MI Darul Ulum Pedurungan Kota Semarang serta untuk mengetahui kesulitan orang tua dalam pembelajaran daring di Mi Darul Ulum Pedurungan kota Semarang Tahun pelajaran 2020/2021. Dengan menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Subjek dalam penelitian ini yaitu orang tua siswa dan guru wali kelas V. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran orang tua dalam pembelajaran daring di MI Darul Ulum Pedurungan Kota Semarang yaitu orang tua melaksanakan dua peran sekaligus, pertama menjadi orang tua dan yang kedua menjadi guru dirumah, menyediakan sarana dan prasarana kepada anak, memberikan semangat, motivasi, mengarahkan anak sesuai dengan bakat dan minat yang di miliki oleh masing-

masing anak.⁶ Penelitian selanjutnya memiliki tujuan untuk mengetahui dampak *covid-19* terhadap implementasi pembelajaran daring di sekolah dasar. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kepustakaan dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa dampak *Covid-19* terhadap implementasi pembelajaran daring di sekolah dasar terlaksana dengan cukup baik apabila adanya kerjasama antara guru, siswa dan orang tua dalam belajar dirumah.⁷ Dan penelitian yang terakhir memiliki tujuan untuk mengidentifikasi mendapatkan informasi kendala proses belajar mengajar secara *online* di rumah. penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan hasil penelitian terdapat beberapa kendala yang di alami oleh murid, guru, dan orang tua dalam kegiatan belajar mengajar *online*.⁸ Dari beberapa penelitian di atas terdapat suatu perbedaan dengan penelitian yang akan penulis teliti, penelitian ini lebih memfokuskan bagaimana peran orang tua selama proses pembelajaran online. Dengan demikian penelitian ini adalah hasil sendiri bukan plagiasi, kecuali pada bagian-bagian tertentu yang dikutip sebagai rujukan bagi penulis.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Peran orang tua kurang maksimal dalam pembelajaran *online* anak.
2. Pendidikan orang tua mempengaruhi proses pendampingan anak.

⁶ Siti Nur, Khalimah, *Peran Orang Tua dalam pembelajaran daring di MI Darul Ulum pedurungan Kota Semarang tahun 2020/2021*.

⁷ Dewi W. A. F , *Dampak Covid-19 terhadap Implementasi Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar*, Jurnal Ilmu Pendidikan Vol. 2, No. 1, h. 55-61, 2020

⁸ Purwanto A , *Study Eksploratif Dampak Pandemi Covid-19 terhadap proses Pembelajaran Online di Sekolah Dasar*, Jurnal Edupsycouns, Vol. 2, No. 1, 2020

3. Kurangnya komunikasi antara guru dan orang tua.
4. Tugas yang diberikan kepada siswa terlalu menumpuk.
5. Orang tua kesulitan dalam membeli kuota internet.
6. Jaringan internet yang kurang lancar.
7. Kepemilikan *smartphone* yang terbatas.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut, maka penelitian ini dibatasi pada peran orang tua dalam pembelajaran *online* pada masa pandemi *Covid-19* terhadap siswa sekolah dasar. Maka batasan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Peran orang tua yang dimaksud dalam penelitian ini adalah dalam mendampingi belajar, sebagai fasilitator dan motivator.
2. Siswa yang dimaksud dalam penelitian ini adalah siswa Sekolah Dasar kelas IV semester ganjil di Desa Bogor Baru, Kepahiang.
3. Pembelajaran *online* pada masa pandemi maksudnya yaitu proses pembelajaran yang dilakukan selama pandemi *Covid-19*.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang maka penulis merumuskan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimana proses pembelajaran *online* berlangsung pada siswa Sekolah Dasar di Desa Bogor Baru Kepahiang?
2. Bagaimana peran orang tua dalam proses pembelajaran online pada siswa Sekolah Dasar di Desa Bogor Baru Kepahiang?

3. Apa saja problematika yang dihadapi orang tua dalam pembelajaran online pada siswa Sekolah Dasar di Desa Bogor Baru Kepahiang?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan Rumusan masalah diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk

1. Mengetahui proses pembelajaran *online* pada siswa Sekolah Dasar di Desa Bogor Baru Kepahiang?
2. Mengetahui peran orang tua dalam pembelajaran online pada siswa Sekolah Dasar di Desa Bogor Baru Kepahiang.
3. Mengetahui problematika yang dihadapi orang tua dalam pembelajaran online pada siswa Sekolah Dasar di Desa Bogor Baru Kepahiang.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoretis

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi pengembangan ilmu pengetahuan, serta dapat menambahkan wawasan dan informasi pada penelitian selanjutnya yang merasa tertarik dengan kajian tentang pendidikan keluarga kaitannya dengan pembelajaran *online*.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan informasi bagi seluruh masyarakat khususnya orang tua tentang gambaran peran orang tua dalam proses pembelajaran *online* di masa pandemi *Covid-19*, sehingga diharapkan dapat memberikan masukan pada keluarga, masyarakat, serta instansi-instansi

terkait sebagai bahan pertimbangan dan pemikiran dalam upaya penyempurnaan penggunaan metode *online* dalam pembelajaran.

G. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan yang penulis susun dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN, terdiri dari latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI, yang membahas mengenai pengertian Peran orang tua, pembelajaran *online*, pandemi *Covid-19*, penelitian terdahulu dan kerangka berfikir.

BAB III METODE PENELITIAN, terdiri dari jenis penelitian, setting penelitian, subyek dan informan penelitian, teknik pengumpulan data, teknik keabsahan data dan teknik analisis data.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN, terdiri dari pembahasan tentang penelitian yang meliputi deskripsi wilayah penelitian, temuan penelitian dan pembahasan hasil penelitian.

BAB V PENUTUP, terdiri dari kesimpulan dan saran.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Peran Orang Tua

1. Pengertian Peran Orang Tua

Menurut pendapat Hamalik, peran adalah pola tingkah laku tertentu yang merupakan ciri-ciri khas semua petugas dari pekerjaan atau jabatan tertentu.⁹ Berdasarkan pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa peran yaitu suatu pola tingkah laku yang merupakan ciri-ciri khas yang dimiliki seseorang sebagai pekerjaan yang berkedudukan di masyarakat. Orang tua mempunyai tanggung jawab utama dalam proses pertumbuhan dan perkembangan anak-anaknya. Baik atau buruknya suatu didikan yang diberikan orang tua akan berpengaruh terhadap perkembangan dan pertumbuhan anak itu sendiri.¹⁰

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, orang tua adalah ayah dan ibu kandung. Orang tua adalah komponen keluarga yang terdiri dari ayah dan ibu, dan merupakan hasil dari sebuah ikatan perkawinan yang sah yang membentuk sebuah keluarga. Berdasarkan pengertian tersebut dapat diartikan bahwa yang dimaksud dengan orang tua adalah ayah dan ibu yang merupakan hasil dari perkawinana yang sah dan membentuk keluarga.

Peran orang tua adalah cara-cara yang digunakan oleh orang tua terkait erat dengan pandangan orang tua mengenai tugas-tugas yang mesti dijalankan dalam

⁹ Oemar Hamalik, *Psikologi Belajar dan Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo) 2007

¹⁰ Selfia S. dkk. 2018. *Peran Orang tua dalam meningkatkan Motivasi belajar Peserta Didik Di SDN Saribi*. Jurnal EduMatSains. volume 2. Nomor 2

mengasuh anak.¹¹ Orang tua mempunyai peranan sangat penting bagi tumbuh kembangnya anak sehingga menjadi seorang pribadi yang sehat, cerdas, terampil, mandiri dan berakhlak mulia. Seiring dengan fase perkembangan anak, maka peran orang tua juga mengalami perubahan. Hal ini memiliki arti bahwa peran orang tua terhadap anak memiliki banyak sekali kewajiban dan tanggung jawab yang salah satunya adalah bidang pendidikan, baik formal maupun non formal.

Berdasarkan uraian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa peran orang tua merupakan tanggung jawab orang tua dalam mendidik anak, dan tidak hanya sebatas anak mampu mempertahankan hidupnya, namun lebih dari itu adalah mampu memaknai hidupnya sehingga mampu menjadi manusia yang lebih baik di dalam masyarakat.

Keluarga memiliki beberapa fungsi penting bagi kehidupan anak sebagai anggota keluarga. Fungsi keluarga disini adalah sebagai suatu pekerjaan atau tugas yang harus dilakukan di dalam atau diluar keluarga. Adapun fungsi keluarga terdiri dari :¹²

- a. Fungsi Sosialisasi Anak, fungsi sosialisasi menunjuk pada peranan keluarga dalam membentuk kepribadian anak.
- b. Fungsi Afeksi, salah satu kebutuhan dasar manusia ialah kebutuhan kasih sayang atau rasa cinta. Dilihat dari bagaimana keluarga secara intuitif merasakan perasaan dan suasana anak dan anggota yang lain dalam berkomunikasi dan berinteraksi antar sesama anggota keluarga.

¹¹ Lestari, *Psikologi Syamsu Yusuf, Nani M. S, Perkembangan Peserta Didik, (Jakarta: Rajawali PERS, 2013), h. 24*Keluarga, (Jakarta: Kencana Prenada Group, 2012), h. 153

¹² Alimni, *Penerapan Pendekatan Deepdialogue And Critical Thingking (Dd&Ct) Untuk Meningkatkan Mutu Proses Dan Hasil Belajar Pai Siswa Kelas Viii Smpn 20 Kota Bengkulu, 2017*

- c. Fungsi Edukatif, keluarga merupakan lingkungan pendidikan yang pertama dan utama bagi anak. Berdasarkan UUD No.2 Tahun 1989 Bab IV Pasal 10 Ayat 4: “Pendidikan keluarga merupakan bagian dari jalur pendidikan luar sekolah yang diselenggarakan dalam keluarga dan memberikan keyakinan agama, nilai budaya, nilai moral, dan keterampilan”.
- d. Fungsi Religius, fungsi keagamaan yang mendorong dikembangkannya keluarga dan seluruh anggotanya menjadi insan-insan agama yang penuh keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa.
- e. Fungsi Protektif, keluarga merupakan tempat yang nyaman bagi para anggotanya. Dilihat dari bagaimana keluarga melindungi anak sehingga anggota keluarga merasa terlindungi dan merasa aman.
- f. Fungsi Rekreatif, fungsi ini bertujuan untuk memberikan suasana yang sangat gembira dalam lingkungan.
- g. Fungsi Ekonomis, anggota keluarga bekerjasama sebagai suatu *team* dan andil bersama dalam hasil mereka. Fungsi ekonomis juga dapat dilihat dari bagaimana kepala keluargamencari penghasilan, mengatur penghasilan sedemikian rupa sehingga dapat memenuhi kebutuhan-kebutuhan keluarga.
- h. Fungsi Status Sosial, keluarga berfungsi sebagai suatu dasar yang menunjukkan kedudukan atau status bagi anggota-anggotanya.

Sejak *Covid-19* menyebar di Indonesia, menyebabkan pemerintah melakukan kebijakan untuk mencegah penyebaran yang lebih luas, sehingga pemerintah melakukan berbagai upaya untuk mencegah penyebaran yang sangat luas, dimana salah satunya adalah dengan menerapkan pembelajaran *online*, baik

dari tingkat dasar hingga tingkat perguruan tinggi. Pembelajaran ini memanfaatkan teknologi untuk menyikapi masalah pembelajaran *online* dengan cara memberikan materi serta tugas pelajaran secara *online*. Namun terdapat kendala dalam pelaksanaannya, seperti kuota dan sinyal yang tak memadai, bahkan beberapa pelajar tidak mempunyai penunjang dan mengakibatkan materi pembelajaran tidak tersampaikan dengan baik, sehingga banyak pelajar kurang dalam memahami pelajaran. Peran orang tua sebagai pengganti di rumah dalam membimbing anaknya selama proses pembelajaran jarak jauh. Ada empat peran orang tua selama pembelajaran jarak jauh yaitu:¹³

- a. Orang tua memiliki peran sebagai guru dirumah, yang dimana orang dapat membimbing anaknya dalam belajar di rumah.
- b. Orang tua sebagai fasilitator, yaitu orang tua sebagai sarana dan prasarana bagi anaknya dalam melaksanakan pembelajaran jarak jauh.
- c. Orang tua sebagai pengaruh atau *director*.
- d. Orang tua sebagai motivator, yaitu orang tua dapat memberikan semangat serta dukungan kepada anaknya dalam melaksanakan pembelajaran, sehingga anak memiliki semangat untuk belajar, serta memperoleh prestasi yang baik.

Menurut Nirwana peran orang tua di dalam keluarga adalah sebagai berikut:

- a. Kedua orang tua mempunyai tugas untuk menyayangi anak-anak.
- b. Orang tua mempunyai tugas dalam menjaga ketentraman jiwa anak-anaknya.

¹³ Nirwana, *Psikologi Ibu, bayi, dan Anak*, (Yogyakarta: Nuha Medika, 2011), h.159-161

- c. Saling menghormati antara orang tua dan anak dengan kata lain yaitu mengurangi kritik dan pembicaraan negatif berkaitan dengan kepribadian dan perilaku mereka serta menciptakan iklim kasih sayang dan keakraban, dan pada waktu yang bersamaan kedua orang tua harus menjaga hak-hak hukum mereka terkait dengan diri mereka dan orang lain.
- d. Mewujudkan kepercayaan. Sebagai orang tua memberikan penghargaan dan kelayakan kepada mereka karena hal ini akan menjadikan mereka maju dan berusaha serta berani dalam bersikap.
- e. Mengadakan perkumpulan keluarga. Dengan mengadakan perkumpulan atau pertemuan secara pribadi dengan anak itu maka sebagai orang tua bisa mengetahui kebutuhan jiwa anak.

Berdasarkan pendapat di atas dapat penulis simpulkan bahwa peran orang tua merupakan tanggung jawab orang tua dalam mendidik anak, dan tidak hanya sebatas anak mampu mempertahankan hidupnya, namun lebih dari itu yaitu memaknai hidupnya, sehingga mampu menjadi manusia yang lebih baik di dalam masyarakatnya. Jadi peran yang dimaksud pada penelitian ini adalah tugas utama atau kewajiban yang harus dilaksanakan oleh orang tua kepada anaknya.

2. Tanggung jawab Orang tua

Dalam upaya menghasilkan generasi penerus yang tangguh dan berkualitas, dibutuhkan adanya usaha atau upaya yang konsisten dan terus-menerus dari orang tua dalam melaksanakan tugas memelihara, mengasuh dan mendidik anak baik

lahir maupun batin sampai anak tersebut dewasa, dimana tugas ini merupakan kewajiban orang tua.

Tugas sebagai orang tua merupakan suatu tugas yang luhur dan berat. Sebab ia tidak sekedar bertugas menyelamatkan nasib anak-anaknya dari bencana hidup di dunia. Namun jauh dari itu ia bisa memikul amanat untuk menyelamatkan mereka dari siksa neraka di akhirat dimana anak merupakan amanat Tuhan bagi kedua orang tuanya.

Menurut Nikmah tanggung jawab pendidikan Islam yang menjadi beban orang tua sekurang-kurangnya harus dilaksanakan dalam rangka:¹⁴

- a. Memelihara dan membesarkan anak. Ini adalah bentuk yang paling sederhana dari tanggung jawab setiap orang tua dan merupakan dorongan alami untuk mempertahankan kelangsungan hidup manusia.
- b. Melindungi dan menjamin kesamaan baik jasmaniah maupun rohaniah dari berbagai gangguan penyakit dan penyelewengan kehidupan dari tujuan hidup yang sesuai dengan falsafah hidup dan agama yang dianutnya.
- c. Memberi pelajaran dalam arti yang luas sehingga anak memperoleh peluang untuk memiliki pengetahuan dan kecakapan seluas dan setinggi mungkin yang dapat di capainya.
- d. Membahagiakan anak, baik di dunia maupun di akhirat sesuai dengan pandangan dan tujuan hidup muslim.

¹⁴ Nikmah, *Peranan Orang Tua Dalam Membimbing Anak Untuk Melaksanakan Sholat Lima Waktu Di Lingkungan Pasar Palangka*, Palangka Raya: Jurnal PAI IAIN Palangka Raya

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat penulis simpulkan bahwa orang tua berkewajiban dan bertanggung jawab untuk mengasuh, memelihara, mendidik dan melindungi anak, menumbuhkembangkan anak sesuai dengan kemampuan, bakat, dan minatnya.

3. Hak dan kewajiban orang tua

Kewajiban orang tua terhadap anak diatur dalam Undang-undang Nomor 35 tahun 2014.¹⁵ UU tersebut merupakan perubahan atas Undang-Undang Nomor 23 tahun 2002 tentang Perlindungan Anak. Pasal 26 Undang-Undang tersebut mengatakan bahwa kewajiban orang tua terhadap anak mencakup empat hal, yaitu:

- a. Mengasuh, memelihara, melindungi dan mendidik anak.
- b. Menumbuhkan kembangkan anak sesuai dengan kemampuan, minat dan bakatnya.
- c. Mencegah anak menikah pada usia dini.
- d. Memberikan pendidikan karakter dan penanamn nilai budi pekerti anak.

Berdasarkan penjelasan di atas, penulis berpendapat bahwa hak dan kewajiban orang tua terhadap anak yaitu, memberikan cinta dan kasih sayang, memberikan perhatian, makanan, perlindungan dan keamanan, serta memberikan pendidikan/ bimbingan belajar.

4. Peran Penting Orang Tua Dalam Mendampingi Anak

Mendampingi anak ketika belajar adalah sesuatu yang sangat penting bagi anak yaitu dapat membangun kedekatan antara orang tua dengan anak, belajar

¹⁵ UUD tentang kewajiban orang tua

mengajaknya berdiskusi agar mengetahui bagaimana pola berpikir anak. Adapun peran penting orang tua dalam mendampingi anak adalah sebagai berikut:

a. Anak merasa tidak sendiri

Orang tua mendampingi anak agar anak merasa tidak sendiri. Pendampingan yang dilakukan oleh orang tua membuat anak akan merasa nyaman akan membangkitkan rasa percaya diri anak. Di saat menghadapi permasalahan, ada orang tua yang akan melindunginya. Dengan begitu, anak merasa orang tua memperhatikan, melindungi dan memberikan kasih sayang. Hal tersebut dapat meningkatkan kedekatan orang tua dan anak, akan membangkitkan rasa percaya diri anak.

b. Orang tua sebagai pemberi semangat

Orang tua memberikan semangat kepada anak. Semangat tersebut dapat berupa kata-kata yang menimbulkan dorongan dalam diri anak sebagai media untuk pemacu semangat, perlu pasang slogan atau kata mutiara dalam pembelajaran anak usia dini dapat menciptakan suasana yang positif.¹⁶

c. Memfasilitasi kebutuhan anak

Orang tua dapat memfasilitasi kebutuhan anak untuk kegiatan belajarnya di rumah agar perkembangan anak tetap optimal. Pembelajaran dapat disesuaikan dengan apa yang telah dapat dari sekolah, agar tetap terjadi kesinambungan antara yang didapatkan anak di sekolah dan di rumah. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Latif yang menyatakan bahwa orang tua

¹⁶ Fadilah, M. *Edutainment Pendidikan Anak Usia Dini, Menciptakan Pembelajaran Menarik, Kreatif dan menyenangkan*, (Jakarta:Kencana, 2014)

dapat memfasilitasi kegiatan anak di rumah yang disesuaikan dengan pembelajaran anak di lembaga pendidikan seperti menyediakan buku-buku sesuai dengan tema yang tengah dibahas di sekolah/lembaga, serta mainan-mainan yang menunjang pembelajaran sesuai tema dari sekolah/ lembaga.¹⁷

d. Tempat berdiskusi dan bertanya

Orang tua adalah tempat sosial pertama bagi anak. Peran orang tua di rumah juga dapat dijadikan teman diskusi. Anak akan lebih terbuka jika orang tuanya juga terbuka dan memberi waktu luang untuk berdiskusi. Anak memiliki rasa ingin tahu yang besar sehingga mereka akan bertanya apapun kepada orang tua. Hal ini sesuai dengan pendapat Pebria, seorang anak untuk memaksimalkan potensi yang dimilikinya membutuhkan seseorang untuk berdiskusi supaya memberikan jawaban kepada anak dan memotivasi anak.

e. Membantu mengenali diri sendiri

Mengenali diri sendiri sebagai sarana memudahkan kita untuk memahami orang lain. Anak membangun jati dirinya bersama orang terdekat. Disinilah peran orang tua untuk membentuk karakter dan sikap anak agar terbentuk pribadi yang baik.

f. Melihat dan mengembangkan bakat anak

Orang tua harus dan mampu bertanggung jawab untuk menemukan bakat dan minat anak, sehingga anak diasuh dan dididik baik langsung oleh

¹⁷ Latif, M. dkk, *Orientasi Baru Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta: Kencana, 2013)

orang tua atau melalui bantuan orang lain, seperti guru, sesuai dengan bakat dan minat anak sendiri, sehingga anak dapat memperoleh prestasi belajar secara lebih optimal.

g. Menciptakan lingkungan yang kondusif untuk belajar

Orang tua harus dapat menciptakan lingkungan dan suasana belajar yang nyaman sehingga anak dapat belajar dengan baik. suasana belajar dibuat secara natural, hangat, menarik, dan menyenangkan, dengan demikian suasana belajar akan berjalan secara alami dan tidak mengikat anak.¹⁸

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat penulis simpulkan bahwa peran terpenting orang tua dalam mendampingi dan memotivasi anaknya adalah membuat anak tidak merasa sendiri karena orang tua memberi semangat dan menjadi tempat diskusi dan bertanya bagi anak.

5. Faktor Yang Mempengaruhi Peran Orang Tua Dalam Membimbing Belajar Anak

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi orang tua dalam melakukan bimbingan belajar pada anak di rumah, diantaranya yaitu:

a. Latar Belakang Pendidikan Orang Tua

Pada umumnya, orang tua yang berpendidikan tinggi berbeda dengan orang tua yang berpendidikan rendah atau dengan orang tua yang tidak berpendidikan sama sekali, dalam melaksanakan kewajibannya terhadap anaknya, sebab orang tua yang tinggi pendidikannya tentu luas pengetahuan, pengalaman, dan

¹⁸ Erzad, *Peran Orang Tua Dalam Mendidik Anak Sejak Dini Di Lingkungan Keluarga*, Thufula, 2017, 5(2), h 414-31

pandangannya. Sehingga dalam menyikapi segala persoalan dapat lebih bijaksana. Orang tua yang demikian beranggapan bahwa pendidikan itu sangat penting arti dan pengaruhnya bagi anak-anaknya, dan sebaliknya, bagi orang tua yang berpendidikan rendah, kebanyakan mereka beranggapan bahwa pendidikan kurang penting artinya bagi anak-anaknya, sehingga mengakibatkan kurang perhatian mereka terhadap pendidikan anak-anak mereka. Meskipun tidak menutup kemungkinan bagi orang tua yang berpendidikan rendah sangat memperhatikan pendidikan anak-anak. Hal ini tergantung pada sampai dimana kesadaran masing-masing orang tua terhadap pentingnya arti pendidikan bagi kelangsungan hidup seseorang.

b. Tingkat Ekonomi Orang Tua

Keadaan ekonomi orang tua sangat mempengaruhi keberadaan bimbingan terhadap anak-anaknya. Sekalipun hal tersebut tidak dapat diberlakukan kepada semua orang tua. Tetapi, pada umumnya orang tua yang mempunyai ekonomi mapan akan lebih banyak memperhatikan dan membimbing anaknya dalam belajar. Hal tersebut memungkinkan orang tua yang bersangkutan memenuhi fasilitas belajar yang dibutuhkan oleh anak-anaknya dalam belajar. Meskipun demikian, tidak sedikit orang tua yang walaupun termasuk pada kategori ekonomi pas-pasan, namun pada kenyataannya lebih banyak punya kesempatan dalam membimbing belajar anak-anak di rumah. Orang tua yang demikian, tidak perlu menunggu kondisi atau keadaan ekonomi harus mapan, namun mereka yang terpenting adalah bagaimana memenuhi kebutuhan anak akan bimbingan dalam

belajarnya di rumah, walaupun dari segi pemenuhan fasilitas belajar anak, mereka menemui kesulitan untuk memenuhinya.

c. Jenis Pekerjaan Orang Tua

Waktu dan kesempatan orang tua untuk mendidik anak-anaknya, biasanya mempunyai keterkaitan dengan pekerjaan orang tua. Orang tua mempunyai pekerjaan yang berbeda-beda sehingga ada orang tua yang dapat membagi waktu dengan baik dan ada pula yang selalu merasa dikejar-kejar waktu.

d. Waktu yang Tersedia

Sesibuk apapun orang tua dengan berbagai kegiatan mereka, semestinya tetap meluangkan waktu untuk dapat berkomunikasi dan memberikan bimbingan dalam berbagai hal, terutama sekali dalam bimbingan belajar di rumah. Orang tua yang bersedia meluangkan waktu untuk selalu mendampingi anak-anaknya pada waktu yang demikian kepada mereka diberi bimbingan, pengarahan, dan nasehat yang bertujuan supaya mereka meningkatkan kegairahan dan cara belajarnya di sekolah, karena baik buruknya prestasi yang dicapai oleh anak di sekolah akan memberikan pengaruh kepadanya dalam perkembangan pendidikan dan kehidupannya buat selanjutnya.

e. Jumlah Anggota Keluarga

Jumlah anggota keluarga juga mempengaruhi orang tua dalam memberikan bimbingan kepada anak dalam belajar di rumah. Jumlah anggota keluarga yang terlalu banyak dalam sebuah rumah akan membuat suasana rumah menjadi gaduh,

sehingga sulit bagi anak untuk belajar dan berkonsentrasi pada pelajaran yang sedang dipelajarinya.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat penulis simpulkan bahwa faktor latar belakang pendidikan orang tua sangat dominan berpengaruh terhadap peranan orang tua dalam perkembangan rasa tanggung jawab anak.

B. Pembelajaran *Online*

1. Pengertian Pembelajaran *Online*

Pembelajaran *online* pada dasarnya adalah pembelajaran jarak jauh (PJJ). Sistem pembelajaran jarak jauh merupakan sistem yang sudah ada sejak pertengahan abad 18. Sejak awal, pembelajaran jarak jauh selalu menggunakan teknologi untuk pelaksanaan pembelajarannya, mulai dari teknologi paling sederhana hingga yang terkini. pembelajaran *online* lahir mulai generasi ke-empat setelah adanya internet. Jadi, Pembelajaran *online* adalah pembelajaran yang dilakukan melalui jaringan internet. Oleh karena itu, dalam bahasa Indonesia pembelajaran *online* diterjemahkan sebagai pembelajaran dalam jaringan/pembelajaran daring.¹⁹

Michael berpendapat bahwa pembelajarn *online* adalah pembelajaran yang disusun dengan tujuan menggunakan sistem elektronik atau komputer sehingga mampu mendukung proses pembelajaran.²⁰ Pembelajaran ini merupakan inovasi pendidikan untuk menjawab tantangan adanya wabah pandemi *Covid-19*. Literatur

¹⁹ Tian Belawati, *Pembelajaran Online*, (Tangerang selatan: Universitas Terbuka, 2019), h. 15

²⁰ Michael

dalam *e-learning* mengindikasikan bahwa tidak semua peserta didik akan sukses dalam pembelajaran *online*. Hal ini dikarenakan faktor lingkungan belajar dan karakteristik peserta didik.

Pembelajaran *online* merupakan pembelajaran dengan penerapan metode pemberian tugas secara daring bagi para siswa melalui *whatsapp grup* dipandang efektif dalam kondisi darurat seperti saat pandemi *Covid-19* seperti sekarang ini. Banyak guru mengimplementasikan dengan berbagai beragam belajar di rumah, dari perbedaan belajar itu basisnya tetap pembelajaran secara *online*. Ada yang menggunakan konsep ceramah *online*, ada yang tetap mengajar di kelas seperti biasa tetapi divideokan kemudian dikirim ke aplikasi *whatsapp* siswa, dan ada juga yang memanfaatkan konten gratis dari berbagai sumber.²¹

Berdasarkan dari beberapa pendapat di atas dapat penulis simpulkan bahwasanya pembelajaran *online/daring* adalah pembelajaran yang dilakukan tanpa tatap muka atau dilakukan secara *online*, menggunakan aplikasi pembelajaran maupun jejaring sosial.

2. Langkah-langkah pembelajaran *Online*

- a. Menyiapkan aplikasi *online*.
- b. Menyiapkan materi.
- c. Guru menjelaskan materi pembelajaran yang akan diajarkan.
- d. Siswa memahami penjelasan dari guru.
- e. Guru memberikan soal atau tugas.

²¹ Ashari, M, *Proses Pembelajaran Daring di tengah Antisipasi Penyebaran Virus Corona dinilai Belum Maksimal*. Jurnal Pendidikan. 2020

- f. Siswa menjawab tugas dari guru.

3. Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran *Online*

Dari berbagai pengalaman dan juga dari berbagai informasi yang tersedia di literatur, memberikan petunjuk tentang manfaat penggunaan internet, khususnya dalam pendidikan terbuka dan jarak jauh. Beberapa kelebihan tersebut antara lain:

- a. Tersedianya fasilitas *e-moderating* di mana guru dan siswa dapat berkomunikasi secara mudah melalui fasilitas internet secara reguler atau kapan saja kegiatan berkomunikasi itu dilakukan dengan tanpa dibatasi oleh jarak, tempat dan waktu.
- b. Guru dan siswa dapat menggunakan bahan ajar atau petunjuk belajar yang terstruktur dan terjadwal melalui internet, sehingga keduanya bisa saling menilai sampai berapa jauh bahan ajar dipelajari.
- c. Siswa dapat belajar atau *me-review* bahan ajar setiap saat dan dimana saja kalau diperlukan mengingat bahan ajar tersimpan di komputer.
- d. Bila siswa memerlukan tambahan informasi yang berkaitan dengan bahan yang dipelajarinya, ia dapat melakukan akses internet secara lebih mudah.
- e. Baik guru maupun siswa dapat melakukan diskusi melalui internet yang dapat diikuti dengan jumlah peserta yang banyak, sehingga menambah ilmu pengetahuan dan wawasan yang lebih luas.
- f. Berubahnya peran siswa dari yang biasanya pasif menjadi aktif.
- g. Relatif lebih efisien.

Walaupun demikian pemanfaatan internet untuk pembelajaran online juga tidak terlepas dari berbagai kekurangan. Berikut beberapa kekurangannya yaitu:

- a) Kurangnya interaksi antara guru dan siswa atau bahkan antar siswa itu sendiri. Kurangnya interaksi ini bisa memperlambat terbentuknya nilai dalam proses pembelajaran.
- b) Kecenderungan mengabaikan aspek akademik atau aspek sosial dan sebaliknya mendorong tumbuhnya aspek bisnis.
- c) Proses belajar dan mengajarnya cenderung ke arah pelatihan daripada pendidikan.
- d) Siswa kurang memahami materi, sehingga tidak mempunyai motivasi belajar yang tinggi dan cenderung gagal.
- e) Tidak semua tempat tersedia fasilitas internet (mungkin hal ini berkaitan dengan masalah tersedianya listrik, telepon ataupun komputer).
- f) Tugas siswa menumpuk.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat penulis simpulkan bahwa pembelajaran *online* membuat siswa dan guru tidak pernah bertemu, hal ini membuat kurangnya interaksi terhadap siswa dan guru. Terlebih lagi pengawasan dari seorang guru yang berkurang dikarenakan pembelajaran yang tidak bertemu karena jarak.

C. Pandemi Covid-19

1. Pengertian Covid-19

Virus *Corona* adalah virus yang menyerang sistem pernapasan yang menyebabkan gangguan pada sistem pernapasan, pneumonia akut sampai kematian. *Corona* virus itu sendiri adalah keluarga besar virus yang menyebabkan penyakit mulai dari gejala ringan sampai berat. Ada setidaknya dua jenis *corona*

virus yang diketahui menyebabkan penyakit yang dapat menimbulkan gejala berat. *Corona Virus Disease 2019 (COVID-19)* adalah penyakit jenis baru yang belum pernah diidentifikasi sebelumnya pada manusia. tanda dan gejala umum infeksi *Covid-19* antara lain gejala gangguan pernapasan akut seperti demam, batuk, dan sesak napas. Masa inkubasi rata-rata 5-6 hari dengan masa inkubasi terpanjang 14 hari.²²

Kementerian Kesehatan Indonesia meenjelaskan Virus *Corona* adalah merupakan bagian keluarga besar virus corona yang menyebabkan penyakit pada manusia dan hewan, pada manusia biasanya menyebabkan penyakit infeksi saluran pernapasan, mulai flu biasa hingga penyakit yang serius seperti *Middle East Respiratory Syndrome (MERS)* dan sindrom pernapasan akut berat/*Severe Acute Respiratory Syndrome (SARS)*, coronavirus jenis baru yang ditemukan pada manusia sejak kejadian luar biasa muncul di Wuhan China, dan menyebabkan penyakit *Coronavirus Disease-2019 (Covid-19)*.

Dapat disimpulkan bahwa *Covid-19* adalah *coronavirus* jenis baru yang ditemukan pada manusia sejak kejadian luar biasa muncul di Wuhan China, dan menyebabkan penyakit pada manusia mulai dari gejala ringan sampai berat dan menyerang gangguan pada system pernapasan seperti demam, batuk, dan sesak napas, pneumonia akut, sampai kematian. Masa inkubasi rata-rata 5-6 hari dengan masa inkubasi terpanjang 14 hari.

²² Jurnal Abidin, Z. Hadaya, A. / *Research and Development Journal of Education*, (special Edition), 131-134

2. Gejala Infeksi Virus Covid-19

Menurut *Center for Disease Control USA* Kriteria klinis infeksi *Covid-19* sebagai berikut:

- a. Demam atau tanda infeksi saluran napas bagian bawah disertai riwayat pernah kontak dengan pasien covid-19 (yang dikonfirmasi dengan laboratorium) dalam 14 hari terakhir.
- b. Demam atau tanda infeksi saluran napas bagian bawah disertai riwayat baru datang dari provinsi Hubei, Cina dalam 14 hari terakhir.
- c. Demam atau tanda infeksi saluran napas bagian bawah hingga perlu rawat inap di rumah sakit disertai riwayat datang dari daratan Cina dalam 14 hari terakhir.

3. Langkah-langkah Umum Pencegahan Infeksi Virus

Menurut Tandra, langkah-langkah umum untuk pencegahan infeksi pernapasan virus meliputi:

- a. Cuci tangan dengan sabun dan air.
- b. Hindari menyentuh mata, hidung, dan mulut dengan tangan.
- c. Jauhi kontak dengan orang yang sakit.
- d. Orang sakit harus tinggal istirahat di rumah.
- e. Batuk dan bersin harus ditutup dengan tisu.
- f. Benda dan permukaan yang sering disentuh harus dibersihkan dan didesinfeksi secara teratur.

Berdasarkan penjelasan di atas, penulis berpendapat bahwa selama pandemi ini kita wajib menjaga diri sendiri dengan melakukan berbagai hal untuk tetap menjaga kesehatan serta sistem imun tubuh, dengan cara menjaga kebersihan, jaga pola makan, lakukan aktivitas tubuh, istirahat yang cukup, dan jangan lupakan kesehatan mental.

D. Kajian Hasil Penelitian Terdahulu

1. Penelitian yang dilakukan Siti Nur Khalimah²³, tahun 2020 yang berjudul peran orang tua dalam pembelajaran daring di MI Darul Ulum Pedurungan Kota Semarang tahun 2020/2021, tujuannya untuk mengetahui peran orang tua dalam pembelajaran daring di MI Darul Ulum Pedurungan Kota Semarang serta untuk mengetahui kesulitan orang tua dalam pembelajaran daring di MI Darul Ulum Pedurungan kota Semarang Tahun pelajaran 2020/2021. Dengan menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Subjek dalam penelitian ini yaitu orang tua siswa dan guru wali kelas V. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran orang tua dalam pembelajaran daring di MI Darul Ulum Pedurungan Kota Semarang yaitu orang tua melaksanakan dua peran sekaligus, pertama menjadi orang tua dan yang kedua menjadi guru dirumah, menyediakan sarana dan prasarana kepada anak, memberikan semangat, motivasi, mengarahkan anak sesuai dengan bakat dan minat yang dimiliki oleh masing-masing anak.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang penulis lakukan yaitu subjeknya berbeda, subjek penelitian tersebut orang tua siswa dan guru kelas,

²³ Khalimah, Siti Nur.

sedangkan subjek penelitian yang dilakukan penulis adalah orang tua siswa dan siswa itu sendiri.

Persamaannya sama-sama meneliti peran orang tua, Pengumpulan datanya sama yaitu melalui wawancara, observasi, serta dokumentasi

2. Penelitian yang dilakukan Dewi W. A. F ,²⁴ tahun 2020, yang berjudul Dampak *Covid-19* terhadap Implementasi Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar. Tujuannya untuk mengetahui dampak *covid* terhadap implementasi pebelajaran daring di sekolah dasar.

Hasil peenelitian ini menunjukkan bahwa dampak *Covid-19* terhadap implementasi pembelajaran daring di sekolah dasar dapat dilihat dari hasil data 3 artikel 6 berita yang menunjukkan bahwa dampak *Covid-19* terhadap implementasi pembelajaran daring di SD dapat terlaksana dengan cukup baik apabila adanya kerjasama antara guru, siswa dan orang tua dalam belajar dirumah.

Perbedaan penelitian yang diteliti oleh Dewi dan penelitian yang akan diteliti oleh penulis yaitu penelitian ini menggunakann penelitian kepustakaan sedangkan yang jenis penelitian yang akan diteliti yaitu penelitian kualitatif deskriptif.

Persamaannya yaitu sama-sama mengangkat masalah tentang pembelajaran daring.

²⁴ Dewi W. A. F , *Dampak Covid-19 terhadap Implementasi Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar*, Jurnal Ilmu Pendidikan Vol. 2, No. 1, h. 55-61, 2020
<https://repository.unja.ac.id/19547/5/DAFTAR%20PUSTAKA-dikonversi.pdf>

3. Penelitian yang dilakukan Purwanto A ,²⁵ tahun 2020, yang berjudul *Study Eksploratif Dampak Pandemi Covid-19 terhadap proses Pembelajaran Online di Sekolah Dasar*. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi mendapatkan informasi kendala proses belajar mengajar secara online di rumah. Hasil penelitian ini yaitu terdapat beberapa kendala yang di alami oleh murid, guru, dan orang tua dalam kegiatan belajar mengajar *online* yaitu penguasaan teknologi masih kurang, penambahan biaya kuota internet, adanya pekerjaan tambahan bagi orang tua dalam mendampingi anak belajar, komunikasi dan sosialisasi antar siswa, guru dan orang tua menjadi berkurang dan jam kerja yang yang menjadi tidak terbatas bagi guru karena harus berkomunikasi dan berkoordinasi dengan orang tua, guru lain, dan kepala sekolah.

Sedangkan tujuan penelitian yang akan diteliti yaitu untuk mengetahui peran orang tua dalam mendampingi dan membimbing anak dalam proses belajar daring. Penelitian ini menggunakan metode studi kasus eksplorasi dan pendekatan penelitiannya menggunakan metode studi kasus kualitatif, sedangkan penelitian yang akan diteliti menggunakan metode kualitatif deskriptif.

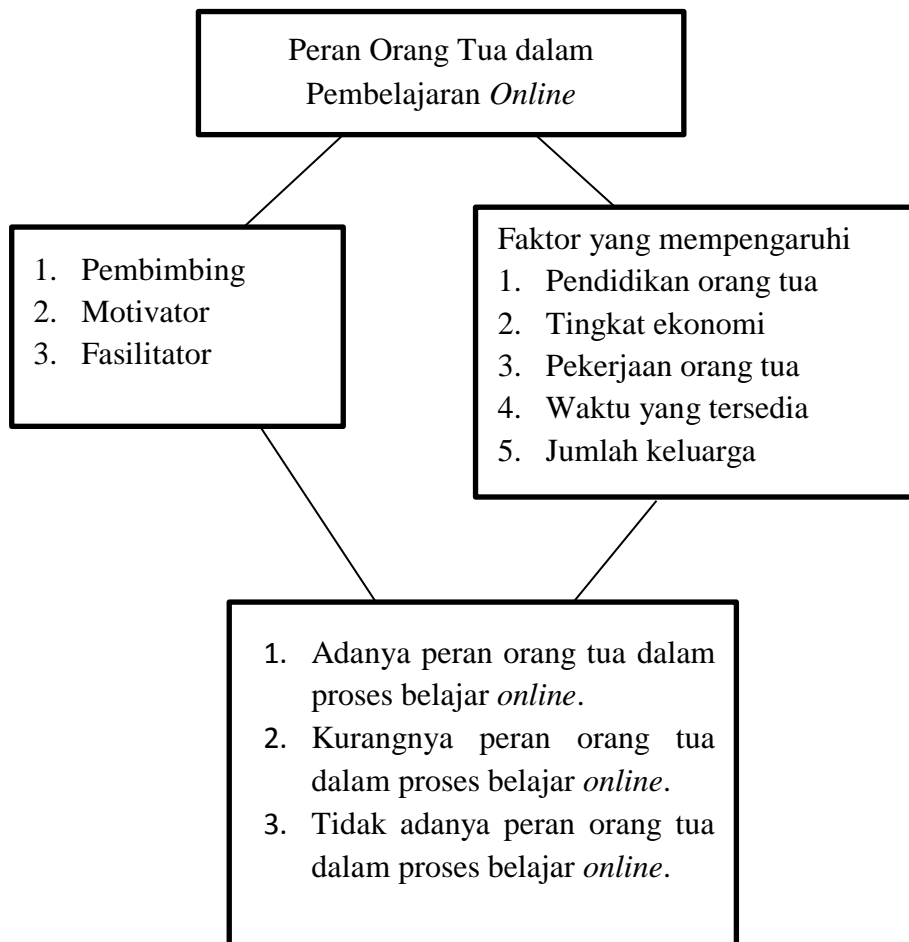
²⁵ Purwanto A , *Study Eksploratif Dampak Pandemi Covid-19 terhadap proses Pembelajaran Online di Sekolah Dasar*, Jurnal Edupsycouns, Vol. 2, No. 1, 2020
https://www.researchgate.net/publication/340661871_Studi_Eksploratif_Dampak_Pandemi_COVID-19_Terhadap_Proses_Pembelajaran_Online_di_Sekolah_Dasar

Tabel 2.1 Matrik Penelitian Terdahulu

| No | Nama dan Judul Penelitian | Persamaan | Perbedaan |
|----|--|---|---|
| 1 | Siti Nur Khalimah(2020), yang berjudul “Peran Orang Tua Dalam Pembelajaran Daring Di MI Darul Ulum Pedurungan Kota Semarang Tahun 2020/2021” | Persamaannya sama-sama meneliti peran orang tua, Pengumpulan datanya sama yaitu melalui wawancara, observasi, serta dokumentasi | Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Siti Nur Khalimah, yaitu beliau menggunakan Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan studi kasus, sedangkan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah penelitian kualitatif. subjeknya berbeda, subjek penelitian tersebut orang tua siswa dan guru kelas, sedangkan subjek penelitian yang dilakukan penulis adalah orang tua siswa dan siswa itu sendiri. |
| 2 | Dewi W. A. F,(2020) “Dampak Covid-19 terhadap Implementasi Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar”. | Persamaannya yaitu sama-sama mengangkat masalah tentang pembelajaran daring. | Perbedaan penelitian yang diteliti oleh Dewi dan penelitian yang akan diteliti oleh penulis yaitu penelitian ini menggunakan penelitian kepustakaan sedangkan yang jenis penelitian yang akan diteliti yaitu penelitian kualitatif. |
| 3 | Purwanto A ,(2020) “Study | Sama-sama | Perbedaannya penelitian ini |

| | | | |
|--|---|---|---|
| | Eksploratif Dampak Pandemi Covid-19 terhadap proses Pembelajaran Online di Sekolah Dasar” | bertujuan untuk mengidentifikasi atau mendapatkan informasi tentang proses pembelajaran selama pandemic | menggunakan metode studi kasus eksplorasi, sedangkan penelitian yang diteliti peneliti adalah penelitian kualitatif |
|--|---|---|---|

E. Kerangka Berfikir



Orang tua mempunyai peranan sangat penting bagi tumbuh kembangnya anak sehingga menjadi seorang pribadi yang sehat, cerdas, terampil, mandiri dan

berakhlak mulia. Seiring dengan fase perkembangan anak, maka peran orang tua juga mengalami perubahan. Hal ini memiliki arti bahwa peran orang tua terhadap anak memiliki banyak sekali kewajiban dan tanggung jawab yang salah satunya adalah bidang pendidikan, baik formal maupun non formal. Mendampingi anak ketika belajar adalah sesuatu yang sangat penting bagi anak yaitu dapat membangun kedekatan antara orang tua dengan anak, belajar mengajaknya berdiskusi agar mengetahui bagaimana pola berpikir anak.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif ini dapat dipandang sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.²⁶ Penelitian kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah atau pada konteks dari suatu keutuhan, baik penelitian sendiri atau dengan bantuan orang lain.²⁷ Pengumpulan data dengan menggunakan metode alamiah.

Sugiyono menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan dengan filsafat *post positivism*, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah (sebagai lawannya adalah eksperimen), teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif atau kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan pada makna daripada generalisasi.²⁸

Strauss menyatakan bahwa penelitian kualitatif itu merupakan suatu jenis penelitian yang menghasilkan temuan-temuan yang tidak diperoleh oleh alat-alat

²⁶ Muh. Fitrah dan Luthfiyah, *Metodologi Penelitian: Penelitian Kualitatif Tindakan Kelas dan Studi Kasus*, (Sukabumi: C Jejak, 2017), h. 44

²⁷ Rulam Ahmadi, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media) 2014

²⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta: 2019), h. 9

prosedur statistik atau alat-alat kuantifikasi lainnya.²⁹ Sedangkan menurut Denzin dan Lincoln mengemukakan bahwa dalam penelitian kualitatif menekankan pada penggunaan dua pendekatan, yaitu interpretatif dan naturalistik terhadap pokok persoalan.³⁰

Salah satu alasan yang mendasari menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif adalah metode ini dapat digunakan untuk menemukan dan memahami apa yang tersembunyi dibalik fenomena yang terjadi, metode ini dapat membantu menggali informasi yang lebih dalam terkait suatu topic penelitian yang nantinya informasi yang didapatkan dapat digunakan untuk menentukan tujuan penelitian.

B. Setting Penelitian

Setting tempat penelitian ini yaitu di Desa Bogor Baru Kepahiang.

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Bogor Baru, Kecamatan Kepahiang.

Pemilihan lokasi di dasari atas persoalan-persoalan yang dikaji oleh peneliti terdapat dilokasi itu.

a. Profil Desa Bogor Baru

Desa Bogor Baru adalah Desa Pemekaran dari Desa Kampung Bogor Kecamatan Kepahiang, Kabupaten Kepahiang. Dimekarkan Berdasarkan Peraturan Daerah Kabupaten Kepahiang Nomor 5 Tahun 2012 Tentang Pembentukan Desa Bogor Baru, Desa Permu Bawah, Desa Sidorejo, Desa Bandung Jaya Kecamatan Kabawetan, Desa Talang Babatan, Desa Bayung,

²⁹ Rulam Ahmadi, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), h. 14

³⁰ Endang Waidi Winarni, *Teori dan Praktik Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, PTK, R&D*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2018), h. 146

Desa Sungai Jernih, Kecamatan Seberang Musi, Desa Langgar Jaya, Desa Cinta Mandi Baru, Kecamatan Bermani Ilir, Desa Warung Pojok, Kecamatan Muara Kemumu Kabupaten Kepahiang.

Pada Tanggal 17 Agustus 2013 Desa Bogor Baru resmi menjadi desa Definitif di awal pemekaran (2013-2015). Desa Bogor Baru pada saat itu dipimpin oleh PJS kepala desa yaitu Bapak Ujang Sutrisman. Pada Tanggal 4 Juni 2015 Desa Bogor baru melaksanakan pemilihan kepala desa. Selanjutnya pemerintah Desa Bogor baru di pimpin oleh kepala desa terpilih yaitu Bapak Adi Kustian (Periode 2015-2021). Dan untuk saat ini pemerintah Desa Bogor Baru di pimpin oleh Pejabat sementara kepala desa. Pemerintahan Desa Bogor Baru dibagi menjadi 4 wilayah dusun, yaitu :

a. Dusun I

Wilayahnya meliputi dari jembatan jalan sempiang, Jl. Arnani sampai perbatasan gapura Desa Kampung bogor.

b. Dusun II

Wilayahnya meliputi dari Polindes Bogor baru, Jl. Sastra, SDN 08 Kepahiang sampai Jl. Taman Pusara.

c. Dusun III

Wilayahnya Meliputi dari Pabrik Arifin Tahu, Jl. Sasra, sampai Jl. Muara.

d. Dusun IV

Wilayahnya Meliputi dari perbatasan Jl. Muara, Balai pengobatan BAITUL A'LA, sampai Sungai Sempiang.

Desa bogor Baru terletak di dalam wilayah kecamatan Kepahiang, kabupaten kepahiang Provinsi Bengkulu yang berbatasan dengan :

- 1) Sebelah Utara berbatasan dengan Air Tik Leuy (Desa Pematang Donok).
- 2) Sebelah Timur berbatasan dengan Desa kampung Bogor.
- 3) Sebelah Selatan berbatasan dengan Sungai Sempiang (Kel. Kampung Pensiunan, Kel. Pasar kepahiang).
- 4) Sebelah Barat berbatasan dengan Sungai Sempiang (Kel. Kampung Pensiunan, Kel. Pasar kepahiang, Kel. Dusun Kepahiang).

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan mulai tanggal 5 November-3 Desember 2021, adapun kronologi penelitian, antara lain:

| No | Tanggal | Kegiatan |
|----|-------------------|--|
| 1 | 5 November 2021 | Menemui Sekretaris Desa untuk mengurus izin penelitian di Desa. |
| 2 | 6 November 2021 | Menyerahkan proposal penelitian ke Desa. |
| 3 | 8-9 November 2021 | Koordinasi dengan semua informen mengenai kesediaan menjadi informen selama masa penelitian. |
| 4 | 10 November 2021 | Wawancara dengan orang tua 1 dan siswa 1. |
| 6 | 12 November 2021 | Wawancara dengan orang tua 2 . |
| | | Wawancara dengan orang tua 3 dan siswa 3 |
| 7 | 13 November 2021 | Wawancara dengan orang tua 4 dan siswa 4 |
| | | Wawancara dengan orang tua 5 dan siswa 5 |
| 9 | 16 November 2021 | Wawancara dengan orang tua 6 |
| 10 | 17 November 2021 | Wawancara dengan siswa 6 |
| 11 | 18 November 2021 | Wawancara dengan siswa 2 |
| 12 | 19 November 2021 | Menganalisis hasil wawancara orang tua 1-6 |
| 14 | 22 November 2021 | Menganalisis hasil wawancara siswa 1-6 |
| 15 | 23 November 2021 | Pengamatan dan pencocokkan data. |
| 16 | 24 November 2021 | Mengolah hasil data penelitian |
| 17 | 25 November 2021 | Pendataan mengenai dokumen profil data desa, |

| | | |
|----|------------------|--|
| | | penduduknya, serta sarana dan prasarana kepada pihak perangkat Desa. |
| 18 | 26 November 2021 | Konsultasi mengenai data yang kurang kepada perangkat Desa. |
| 19 | 29 November 2021 | Pengambilan Dokumentasi Desa. |
| 20 | 3 Desember 2021 | Pengurusan administrasi selesai penelitian kepada sekretaris desa. |

C. Subyek dan Informan Penelitian

1. Subyek

Subjek merupakan suatu bahasan yang sering dilihat pada penelitian, manusia, benda ataupun lembaga. Subjek penelitian pada dasarnya adalah yang akan dikenai kesimpulan hasil penelitian.³¹ Adapun subjek dalam penelitian ini adalah orang tua yang memiliki anak usia sekolah dasar, khususnya orang tua yang anaknya sedang menginjak kelas iv sekolah dasar.

2. Informan

Informan adalah sebutan bagi sampel dari penelitian, Informan merupakan data atau informasi yang dibutuhkan oleh peneliti.³² Informan yang terdapat dalam penelitian ini yaitu, Sekretaris Desa, orang tua siswa, dan siswa Sekolah Dasar. Disini informan orang tuanya berjumlah 6 orang, dan siswanya pun berjumlah 6 orang siswa.

D. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai *setting*, berbagai sumber, dan berbagai cara. Bila dilihat dari *setting*-nya, pada laboratorium dengan

³¹ Muri Yusuf, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Kencana, 2017), h. 45

³² Lexy, J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, h.9

metode eksperimen dengan berbagai responden, pada suatu seminar, diskusi, dijalan dan lain-lain. Dalam penelitian kualitatif, teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara dan dokumentasi.

1. Observasi

Observasi merupakan suatu salah satu teknik pengumpulan data dalam suatu penelitian dan digunakan untuk memperoleh informasi atau data sebagaimana tujuan penelitian.³³

Observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain, yaitu dengan wawancara. Kalau wawancara selalu berkomunikasi dengan orang, maka observasi tidak terbatas pada orang, tetapi juga objek-objek alam yang lain.³⁴ dalam Observasi ini yang menjadi objek observasi yaitu guru dan orang tua.

Instrumen yang digunakan ketika melakukan observasi yaitu menggunakan daftar ceklis berisi beberapa Aspek-aspek yang diamati oleh peneliti.

2. Wawancara (*interview*)

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil.

³³ Rulan Ahmadi, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, h. 161

³⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*,(Bandung: Alfabeta: 2019), h. 145

Dalam melakukan wawancara ini perlu menyiapkan pedoman wawancara berupa instrumen pertanyaan yang akan diberikan kepada informan yaitu orang tua dan guru. Selain ini juga akan mendengarkan dan mencatat wawancara dengan informan secara teliti dan terbuka. Metode wawancara ini digunakan untuk mendapatkan informasi tentang bagaimana peran orang tua terhadap anak dalam proses pembelajaran *online* di masa pandemi *covid-19*. Disini penulis melakukan wawancara secara langsung kepada para informen.

3. Dokumentasi

Dokumentasi penelitian ini dilakukan dengan cara mengumpulkan data-data berupa tulisan-tulisan, foto-foto, catatan. Dokumen yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan foto-foto pelaksanaan kegiatan penelitian dan hasil wawancara.

E. Teknik Keabsahan Data

Dalam hal ini penulis memeriksa keabsahan data dengan cara membandingkan hasil data pengamatan dan hasil data wawancara. Kegiatan penelitian ini untuk mencari keabsahan data menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. teknik triangulasi yang paling banyak digunakan adalah pemeriksaan melalui sumber lainnya.

Teknik triangulasi yang digunakan peneliti adalah triangulasi data sumber. Triangulasi data sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat

kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda.

Hal itu dapat dicapai dengan cara:

1. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.
2. Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi.
3. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu.
4. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang yang berpendidikan menengah atau tinggi, orang berada, orang pemerintahan.
5. Membandingkan hasil wawancara dengan hasil dokumen yang berkaitan.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.³⁵ Langkah-langkahnya sebagai berikut:

a. Reduksi data

Reduksi data merupakan penyederhanaan yang dilakukan melalui seleksi pemfokusan dan keabsahan data mentah menjadi data informasi yang

³⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta: 2019), h. 9.244

bermakna sehingga memudahkan untuk penarikan kesimpulan.

b. Penyajian data

Penyajian data yang sering digunakan pada data kualitatif adalah bentuk naratif. Penyajian-penyajian data berupa sekumpulan informasi yang tersusun secara sistematis dan mudah di pahami.

c. Penarikan kesimpulan

Merupakan tahap akhir dalam analisis data yang dilakukan dengan cara melihat hasil reduksi data tetap mengacu pada rumusan masalah secara tujuan yang hendak dicapai data yang telah disusun dibandingkan antara satu dengan yang lainnya untuk di tarik kesimpulan sebagai jawaban dan permasalahan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Proses Pembelajaran *Online*

Kegiatan belajar mengajar siswa sekolah dasar di Desa Bogor Baru Kepahiang selama pandemi dilakukan dengan cara *online* atau pembelajaran jarak jauh. Guru menyampaikan materi pembelajaran melalui aplikasi *Whatsaap* dan *classroom* yang mendukung untuk melakukan proses belajar mengajar. Tapi kebanyakan dari mereka menggunakan aplikasi *whatsaap*. Sebagaimana yang telah di sampaikan oleh beberapa siswa diantaranya menurut Tsabit bahwa “Biasanya kami belajarnya lewat aplikasi *whatsaap* teh”³⁶ senada juga disampaikan oleh Nurotul Aini “Pake *whatsaap* dan *classroom*, tapi lebih sering menggunakan *whatsaap* sih”³⁷, diperkuat lagi oleh Sultan “Kami belajarnya lewat Wa dan *Classroom*”³⁸, sesuai juga dengan yang disampaikan oleh Fatih

³⁶ Wawancara bersama Tsabit (10 November 2021)

³⁷ Wawancara bersama Nurotul (11 November 2021)

³⁸ Wawancara bersama Sultan (13 November 2021)

“Selama ini pake aplikasi *whatsaap* kak”³⁹, senada juga disampaikan oleh Zako “Belajarnya menggunakan *whatsaap*”⁴⁰, dan sesuai dengan yang disampaikan oleh Annisa “Kami belajarnya menggunakan aplikasi Wa”

Cara pemberian tugasnya pun gurunya hanya sekedar menyampaikan instruksi melalui bentuk tulisan sebagai tugas untuk siswa-siswanya. Sesuai dengan penjelasan dari siswa diantaranya menurut Nurotul Aini bahwa, “Ibu guru ngasih tugasnya melalui *whatsaap*, misalnya ada tugas di buku tema halaman sekian lalu kerjakan”⁴¹, senada dengan yang disampaikan Annisa “Tugasnya dikirim bu guru melalui *whatsaap*, kadang juga dikasih lembaran tugas pas waktu ngumpul tugas ke sekolah”⁴², sesuai dengan yang disampaikan oleh Tsabit “Pernah juga dikasih tugasnya melalui selebar kertas yang isinya rincian tugas setiap harinya”⁴³, senada dengan yang disampaikan oleh Fatih “Ibu guru ngasih tugasnya dalam bentuk penugasan lewat *whatsaap*”⁴⁴, sesuai juga yang disampaikan oleh Sultan “Selain tugasnya diberikan lewat tulisan di *whatsaap*, ibu guru juga ngirim materinya dalam video pembelajaran”⁴⁵

Dengan pemberian tugas seperti itu banyak siswa yang tidak mengerti dengan materi dan tugas yang diberikan karena tidak selalu dijelaskan secara rinci sehingga mereka merasa kesulitan dalam memahami materi belajar. Seperti yang disampaikan oleh Tsabit “Kadang-kadang, tergantung mata pelajarannya, ada juga yang nggak ngerti, terus nanya sama kakak di rumah, kalo nanya sama ibu sama-

³⁹ Wawancara bersama Fatih (13 November 2021)

⁴⁰ Wawancara bersama Zako (16 November 2021)

⁴¹ Wawancara bersama Annisa (16 November 2021)

⁴² Wawancara bersama Annisa (16 November 2021)

⁴³ Wawancara bersama Tsabit (10 November 2021)

⁴⁴ Wawancara bersama Fatih (13 November 2021)

⁴⁵ Wawancara bersama Sultan (13 November 2021)

sama nggak ngerti juga”⁴⁶, sesuai juga dengan yang disampaikan oleh Fatih “Kadang-kadang ngerti, kadang-kadang juga enggak”⁴⁷, diperkuat lagi oleh Nurotul Aini “Tergantung dengan mata pelajarannya, kadang ngerti dan kadang juga enggak ngerti”⁴⁸, sesuai dengan yang disampaikan oleh Annisa “ Iya kadang-kadang ngerti kak”⁴⁹, sesuai juga dengan yang disampaikan oleh Sultan “Kadang ngerti, tapi lebih banyak enggak ngertinya sih”⁵⁰, diperkuat dengan penjelasan dari Zako “karena ngejelasin materinya nggak rinci, jadi agak susah untuk memahami materi”⁵¹

Dengan demikian ketika mereka mengalami kesulitan memahami materi mereka akan meminta tolong kepada orang yang ngerti dengan materi itu, baik itu orang tua, kakak, teman, tetangga, dan guru. Seperti yang disampaikan oleh Annisa “Selalu minta bantuan sama oom dirumah kak, karena ibu sibuk ngurusin adik yang masih kecil”⁵², senada dengan apa yang disampaikan oleh Sultan “Kalo nggak ngerti sering nanya sama mbak-mbak yang ada di tempat les, terus nanti di jelasin lagi materinya”⁵³, diperkuat dengan penjelasan dari Tsabit “Biasanya sering minta bantuan sama kakak dirumah”, sesuai juga dengan yang disampaikan oleh Zako “bertanya langsung sama ibu gurunya”⁵⁴, senada juga dengan yang disampaikan oleh Nurotul aini “Suka nanya sama temen yang lebih ngerti,

⁴⁶ Wawancara bersama Tsabit (10 November 2021)

⁴⁷ Wawancara bersama Fatih (13 November 2021)

⁴⁸ Wawancara bersama Nurotul (11 November 2021)

⁴⁹ Wawancara bersama Annisa (16 November 2021)

⁵⁰ Wawancara bersama Sultan (13 November 2021)

⁵¹ Wawancara bersama Zako (16 November 2021)

⁵² Wawancara bersama Anisa (16 November 2021)

⁵³ Wawancara bersama Sultan (13 November 2021)

⁵⁴ Wawancara bersama Tsabit (10 November 2021)

Kadang suka nangis kalo nggak ngerti kak, lebih enak ibu gurunya langsung yang jelasin materi”⁵⁵

Untuk waktu belajarnya mereka belajar dari pukul 08.00 sampai selesai. Dengan jadwal belajar 2 hari tatap muka dan 3 hari belajar *online*. Pengumpulan tugasnya itu tergantung dengan kebijakan gurunya, ada yang tugasnya di kumpulkan langsung ke sekolah 2 kali dalam 1 minggu, dan ada juga yang cukup mengirimkan tugas melalui aplikasi *whatsapp*. seperti yang disampaikan oleh Nurotul Aini “Belajarnya dari jam 8 sampai selesai, terus ngumpul tugasnya lewat *whatsapp* kadang juga dikumpul langsung ke sekolah”⁵⁶, diperkuat oleh Tsabit “Tugasnya dikumpul lewat *whatsapp*, kadang juga dikumpulkan langsung ke sekolah, setiap belajar tatap muka yaitu hari senin dan kamis”⁵⁷, sesuai juga dengan yang disampaikan oleh Annisa “Tugasnya dikumpulkan melalui *whatsapp*”⁵⁸, senada juga dengan yang disampaikan oleh Sultan “Dikumpulkan melalui *whatsapp* dengan cara difoto”⁵⁹, diperkuat oleh Fatih “Tugasnya difoto, terus dikirim sama ibu guru lewat *whatsapp*”⁶⁰, senada dengan yang disampaikan Zako “Kami ngumpulkan tugasnya melalui *whatsapp* dan kadang juga secara langsung ke sekolah”⁶¹.

Tidak semua orang tua selalu mendampingi anaknya belajar. Sesuai dengan penjelasan dari siswa, bahwa menurut Sultan “Tergantung kondisinya kak, karena ibu sibuk mengurus adik yang masih bayi, jadi kadang-kadang di

⁵⁵ Wawancara bersama Nurotul (11 November 2021)

⁵⁶ Wawancara bersama Nurotul (11 November 2021)

⁵⁷ Wawancara bersama Tsabit (10 November 2021)

⁵⁸ Wawancara bersama Annisa (16 November 2021)

⁵⁹ Wawancara bersama Sultan (13 November 2021)

⁶⁰ Wawancara bersama fatih (13 November 2021)

⁶¹ Wawancara bersama Zako (10 November 2021)

dampinginya, selebihnya belajar di tempat bimbel”⁶², diperkuat oleh Zako “Tidak, Ibu saya sering jualan, dan handphone selalu dibawa pergi kerja, jadi saya belajar bersama teman-teman yang lain”⁶³, sesuai juga dengan yang disampaikan oleh Nurotul aini “Iya, Ibu selalu menemani, tapi enggak sampai selesai pembelajaran *online* nya, karena sambil menyelesaikan pekerjaan rumah, jadi lebih sering memantau saja”⁶⁴, senada dengan yang disampaikan oleh Fatih “Saya lebih sering ditemani oleh kakak saya, karena ibu sibuk buat keripik untuk jualan”⁶⁵, dan sesuai dengan yang disampaikan Tsabit “Ibu saya selalu meluangkan waktunya untuk menemani saya selama belajar *online*”⁶⁶

Setiap orang tua berusaha untuk memfasilitasi kebutuhan belajar anak-anaknya. Seperti beberapa penjelasan dari siswa diantaranya Nurotul Aini menyampaikan bahwa “Setiap mau belajar *online* Ibu selalu menyiapkan tempat belajar, *handphone* dan kuota internet”⁶⁷, senada dengavn yang disampaikan oleh Tsabit “Di rumah orang tua pasang *wifi*, jadi kalo ada tugas atau lagi belajar *online* nggak ke ganggu jaringan internet, kecuali kalo lagi mati lampu, *wifinya* mati juga”⁶⁸, diperkuat lagi oleh Sultan “kalo belajar *online* mau mulai, ibu sibuk menyiapkan tempat yang nyaman untuk belajar, karena takut saya nggak fokus belajarnya”⁶⁹, sesuai juga dengan yang disampaikan oleh Annisa “Sebelum belajar biasanya ibu mencari pinjaman *handphone* dulu kak, kalo nggak dapat pinjaman

⁶² Wawancara bersama Sultan (13 November 2021)

⁶³ Wawancara bersama Zako (16 November 2021)

⁶⁴ Wawancara bersama Nurotul (11 November 2021)

⁶⁵ Wawancara bersama Fatih (13 November 2021)

⁶⁶ Wawancara bersama Tsabit (10 November 2021)

⁶⁷ Wawancara bersama Nurotul (11 November 2021)

⁶⁸ Wawancara bersama Tsabit (10 November 2021)

⁶⁹ Wawancara bersama Sultan (13 November 2021)

terpaksa belajarnya bareng sama temen”⁷⁰, diperkuat oleh Fatih “Sering kehabisan kuota, karena orang tua kadang nggak mampu buat beli kuota, jadi kalo ada tugas sering nanya ke temen kelas”⁷¹

Selama proses pembelajaran *online* berlangsung banyak siswa yang merasa bosan, karena mereka sudah terbiasa dengan pembelajaran tatap muka sebelum adanya pandemi *covid-19*. Tsabit menyampaikan bahwa “Menurut saya belajar *online* bosan sekali kak, karena ibu guru selalu ngasih tugas terus”⁷², diperkuat lagi oleh Sultan “Membosankan. Karena tugasnya banyak, terus jadi males ngerjain tugas”⁷³, senada dengan yang disampaikan oleh Nurotul aini “Bosan kak, saya lebih suka belajar tatap muka langsung di sekolah, kalo belajar *online* sering dikasih tugas banyak”⁷⁴, sesuai dengan yang disampaikan oleh Fatih “Sangat membosankan kak”⁷⁵, dan diperkuat lagi oleh Zako “Bosan, lebih suka belajar langsung di sekolah”⁷⁶

2. Peran orang tua dalam proses pembelajaran *online*.

Dalam proses belajar *online* orang tua mempunyai tugas yang sangat penting yaitu mendampingi anak saat pembelajaran *online* berlangsung, tidak hanya itu orang tua juga harus memberi motivasi dan semangat kepada anak-anaknya agar anak mau belajar. Seperti yang di sampaikan oleh Ibu Tuti:

⁷⁰ Wawancara bersama Annisa (16 November 2021)

⁷¹ Wawancara bersama Fatih (13 November 2021)

⁷² Wawancara bersama Tsabit (10 November 2021)

⁷³ Wawancara bersama Sultan(13 November 2021)

⁷⁴ Wawancara bersama Nurotul (11 November 2021)

⁷⁵ Wawancara bersama Fatih (13 November 2021)

⁷⁶ Wawancara bersama Zako(16 November 2021)

“Saya sebagai orang tua ya berusaha mendampingi anak ketika kegiatan belajar *online* berlangsung, selalu ngingetin jadwal belajar *online* terus kalo dia nggak mau belajar ya berusaha ngasih motivasi supaya anak jadi semangat untuk belajar”⁷⁷

Sesuai dengan yang disampaikan oleh ibu Siti Patimah “Saya kalo mendampingi anak belajar tidak sampai selesai mbak, karena sambil sibuk ngurusin kegiatan ibu rumah tangga, kadang saya tinggal sebentar buat masak, nyuci dan lain-lain juga, jadi nggak bisa fokus mendampingi”⁷⁸

Di perkuat lagi oleh Ibu Renita Sari “Jujur mbak saya tidak bisa mendampingi anak saya belajar, karena ada kesibukan lain selain mengurus rumah yaitu mengurus adiknya yang masih bayi. Ayahnya juga sibuk kerja, jadi saya masukkin anak saya ke bimbel di dekat rumah neneknya, kalo dirumah kegiatan saya tinggal mengecek tugas-tugasnya aja mbak, sudah dikerjakan atau belum. Les nya itu 3 kali dalam seminggu”⁷⁹

Senada dengan yang di sampaikan oleh Ibu Neng “Saya tidak bisa mendampingi anak saya belajar, karena kan saya juga sibuk berjualan di pasar, dan walaupun pulang berjualan selalu merasa capek, dan kadang mood anak pun berubah-ubah, ada yang beralasan ngantuklah. Biasanya anak saya selalu belajar bersama dengan temannya.”⁸⁰

Sesuai juga dengan yang di sampaikan oleh Ibu Maryam “Iya kadang mendampingi anak belajar, walaupun di tengah kesibukan seorang ibu rumah tangga, kadang gentian sama kakaknya karena saya ada kerjaan sampingan yaitu buat keripik untuk jualan”⁸¹

Dari hasil wawancara yang telah penulis lakukan, ketika anak mengalami masalah teknologi, orang tua selalu membantu memberikan solusi agar anak-anaknya tetap dapat mengikuti pembelajaran *online*. Seperti yang disampaikan oleh ibu Renita :

“Terkadang kalo anaknya lagi belajar *online* sendirian terus tiba-tiba anaknya kesulitan, nggak ngerti kalo ada masalah dalam aplikasinya, saya berusaha membantu kebetulan saya sebagai orangtua tidak gptek”⁸²

⁷⁷ Wawancara bersama Ibu Tuti (10 November 2021)

⁷⁸ Wawancara bersama Ibu Siti (11 November 2021)

⁷⁹ Wawancara bersama Ibu Renita (13 November 2021)

⁸⁰ Wawancara bersama Ibu Neng (16 November 2021)

⁸¹ Wawancara bersama Ibu Maryam (13 November 2021)

⁸² Wawancara bersama Ibu Reni (13 November 2021)

Sesuai dengan yang disampaikan oleh Ibu Tuti

“Kalo anak kesulitan atau ada masalah teknologi biasanya saya menyuruh kakaknya untuk membantu adiknya mbak, karena saya sendiri nggak ngerti juga cara menggunakan *smartphone*, termasuk gptek juga mbak”⁸³

Diperkuat oleh Ibu Siti Patimah

“Jujur saya nggak ngerti gimana menggunakan hp canggih jadi kalo anak mengalami kesulitan, saya minta bantuan sama tetangga, pernah juga waktu itu kebetulan tetangga lagi tidak ada dirumah terus anak saya mengalami masalah teknologi jadi dia nangis dan marah-marah mbak, saya juga jadinya bingung mau ngapain kan karena saya sendiri nggak ngerti juga”⁸⁴

Senada dengan yang disampaikan oleh Ibu Maryam

“Minta bantuan sama kakaknya, yang pasti membantu anak-anak agar bisa mengikuti apa dan bagaimana model pembelajaran saat ini. Memberikan sedikit pemahaman mengenai fungsi hp yang bisa digunakan untuk mempermudah tugas-tugasnya mereka saat ini dan kedepannya”⁸⁵

Sesuai juga dengan yang disampaikan oleh Ibu Neng “Sebisa mungkin bantu dan cari solusi untuk mengatasi kesulitannya”⁸⁶, dan diperkuat juga oleh Ibu Iis “Berusaha untuk membantunya atau minta bantuan sama adik saya”

Ketika anak tidak memahami materi pembelajaran yang disampaikan guru secara *online* Orang tua selalu berusaha sebisa mungkin agar anak-anak mereka dapat memahami materi pelajaran. Seperti yang disampaikan Ibu Tuti,

“Saya sendiri membantu dengan cara mencari jawaban dari buku paket anak-anak dan mencari jawabannya dari *google*(internet) dengan bantuan kakaknya, kadang ikut belajar lagi supaya bisa menjelaskan materinya sama anak”⁸⁷

⁸³ Wawancara bersama Ibu Tuti (10 November 2021)

⁸⁴ Wawancara bersama Ibu Siti (11 November 2021)

⁸⁵ Wawancara bersama Ibu Maryam (13 November 2021)

⁸⁶ Wawancara bersama Ibu Neng (16 November 2021)

⁸⁷ Wawancara bersama Ibu Tuti (10 November 2021)

Seperti yang disampaikan oleh Ibu Neng “Biasanya langsung nanya ke guru nya sih mbak”⁸⁸, senada dengan yang disampaikan oleh Ibu Renita Sari,

“Minta bantuan sama mbak-mbak yang ada di tempat lesnya supaya ngejelasin atau mengulang materi yang belum dipahami sama anaknya”.⁸⁹

Dan ada juga orang tua yang membantu bertanya kepada saudaranya”

Seperti yang dilakukan oleh Ibu Iis “Saya sering nanya sama adik saya yang lebih ngerti, jadi saya suruh anaknya belajar sama oom nya”⁹⁰,

seperti yang disampaikan juga oleh Ibu Maryam “Membantu mencari jawaban di buku atau meminta tolong sama kakaknya”, dan diperkuat oleh

Ibu Siti patimah “Bantu cari jawabannya di buku, kadang minta bantuan sama bapaknya kalo bapaknya ngerti materinya”⁹¹

Dari hasil penelitian dan wawancara, banyak orang tua yang marah jika anak-anak mereka tidak mau belajar apalagi dalam situasi pandemi anak-anak diwajibkan untuk belajar dari rumah yang dapat membuat anak lebih gampang bosan dan membuat anak malas untuk belajar. Tetapi orang tua juga memberikan motivasi agar anak tetap mau belajar dan tidak malas. Seperti yang disampaikan Ibu Maryam,

“Selalu ngasih motivasi, kalo lagi bosan belajar, saya suruh dia untuk main dulu, supaya moodnya baik dan semangat belajarnya muncul lagi, kalo selesai main barulah saya ajak dia untuk belajar lagi”.⁹²

Senada juga dengan yang disampaikan oleh Ibu Tuti:

“Iya, mencoba ngasih pengertian sama anaknya, karena belajar itu kan kebutuhan mereka bukan kebutuhan orang tua. Tapi kalau ngeyel ya terpaksa ngeluarin omelan ala ibu-ibu. Alhamdulillah kalau bosan sih pasti

⁸⁸ Wawancara bersama Ibu Neng (16 November 2021)

⁸⁹ Wawancara bersama Ibu Reni (13 November 2021)

⁹⁰ Wawancara bersama Ibu Iis (16 November 2021)

⁹¹ Wawancara bersama Ibu Siti (11 November 2021)

⁹² Wawancara bersama Ibu Maryam (13 November 2021)

kayaknya mbak, tapi setiap hari saya selalu ngasih kesempatan anak untuk main sama temannya”⁹³

Ibu Renita menyampaikan bahwa “Awalnya saya kasih pengertianlah, tapi kalo nggak di denger juga ya saya ngomel mbak”⁹⁴, Sesuai dengan yang di sampaikan oleh Ibu Siti Patimah “ Kalo lagi nggak mau belajar, saya bujuk dengan cara dirayu, tapi kalau nggak mempan ya saya marahi juga mbak”⁹⁵, diperkuat oleh Ibu Neng “Ya marah, kadang orang tua kesulitan dan bosan juga kalo disuruh untuk ngajar anak terus, apalagi kalo anaknya banyak ulah”⁹⁶, senada juga dengan yang disampaikan oleh Ibu Iis “Ya marah mbak, pokoknya selalu ngasih pengertian kalo belajar itu penting”⁹⁷

3. Problematika yang dihadapi orang tua dalam proses pembelajaran *online*.

Menurut hasil penelitian yang dilakukan, problematika yang dihadapi orang tua dalam proses pembelajaran *online* selama pandemi *covid-19* adalah waktu. Ada beberapa orang tua yang tidak dapat mendampingi anak belajar karena terbatasnya waktu antara orang tua dengan anak karena suatu pekerjaan. Seperti yang diungkapkan oleh Ibu Neng.

“Terkendala di waktu, karena nggak semua tugas dikirim pagi, kalau tugasnya dikirim waktu saya udah di posisi kerja, anak-anak pasti ketinggalan saat mengerjakan tugas. Kalau nunggu saya pulang kerja udah terlalu sore dan *mood* anak-anak susah di tebak”⁹⁸.

Senada juga dengan yang disampaikan oleh Ibu Iis:

“Kendala yang di hadapi adalah masalah pembagian waktu, karena saya harus ngurus pekerjaan rumah sebagai ibu rumah tangga, harus menjaga

⁹³ Wawancara bersama Ibu Tuti (10 November 2021)

⁹⁴ Wawancara bersama Ibu Renita (13 November 2021)

⁹⁵ Wawancara bersama Ibu Siti (11 November 2021)

⁹⁶ Wawancara bersama Ibu Neng (16 November 2021)

⁹⁷ Wawancara bersama Ibu Iis (16 November 2021)

⁹⁸ Wawancara bersama Ibu Neng (16 November 2021)

dan mengurus adiknya yang masih kecil juga, dan itu mengharuskan saya untuk lebih ekstra sabar”.⁹⁹

Dan dikuatkan oleh Ibu Renita “Yang pertama waktu sih mbak, karena saya kesulitan membagi waktu antara mendampingi belajar dengan mengurus pekerjaan rumah dan mengurus adiknya”, Sesuai dengan yang di sampaikan oleh Ibu Siti Patimah, beliau menyampaikan bahwa:

“Terkendala di materi pembelajarannya, wali kelasnya kadang ngasih tugas lewat beberapa aplikasi ada yang lewat *whatsapp*, *classroom*, dan kuota data boros mbak cepat habis kalo buka *classroom*”¹⁰⁰

Dari hasil wawancara, tidak sedikit orang tua yang mengalami kesulitan dalam mengajari dan mendampingi anak belajar di masa pandemi seperti ini, Seperti yang di sampaikan oleh Ibu Neng:

“Awalnya anak-anak belajar tatap muka dan belajar di dalam kelas kalo sekarang lebih sering belajar di rumah sama orang tua daripada sama gurunya, jadi sebagai orang tua merasa kesulitan kalo harus terus menerus mengajari anak belajar”¹⁰¹

Kuota internet menjadi hambatan dalam proses pembelajaran *online* karena pengeluaran menjadi bertambah. Seperti yang disampaikan oleh Ibu Maryam :

“Betul, kerjaan orang tua bertambah dan pengeluaran uang juga bertambah, seharusnya uangnya bisa dipakai untuk keperluan yang lain dulu kan, tapi ya bagaimana lagi mbak, kalo nggak di beliin kuota nanti anak saya nggak bisa ikut belajar”.¹⁰²

Diperkuat juga oleh pendapat Ibu Iis

“Kalo saya sering tidak bisa beli kuota internet mbak, soalnya mahal, terus cepat habis juga, kadang kasian sama anak nggak bisa ikut belajar, jadi

⁹⁹ Wawancara bersama Ibu Iis (16 November 2021)

¹⁰⁰ Wawancara bersama Ibu Siti Patimah (11 November 2021)

¹⁰¹ Wawancara bersama Ibu Neng (16 November 2021)

¹⁰² Wawancara bersama Ibu Maryam (13 November 2021)

saya suruh nanya sama temennya kalo masalah ada tugas sekolah apa enggak”¹⁰³

Senada juga dengan yang disampaikan oleh Ibu Neng “Iya, terkendala di kuota internet mbak, sering kehabisan kuota”, sesuai dengan yang disampaikan oleh Ibu Renita Sari “Alhamdulillah tidak mbak, cuma terkadang sinyalnya yang kurang mendukung”.¹⁰⁴

Selain itu dikuatkan oleh pendapat Ibu Tuti, beliau menyampaikan,

“Nggak juga mbak, cuma terkendala di sinyal itula, kadang kalo lagi ada tugas sinyalnya hilang dan itu sering kejadian. Kalo untuk sekarang Alhamdulillah kami pasang *wifi* supaya anak-anak lebih mudah mengakses internet untuk keperluan tugas sekolah mereka”.¹⁰⁵

Maka dari itu sebagian orang tua berpendapat kuota internet pada saat situasi pandemi atau pada saat pembelajaran *online* menjadi kebutuhan wajib bagi anak-anak, namun ada orang tua yang menjadikan kuota internet sebagai hambatan dalam proses pembelajaran *online*. Selain itu sinyal internet pun susah di akses, karena tidak semua daerah punya akses internet yang bagus.

Orang tua mempunyai cara agar anak-anak tetap belajar walaupun belajar dari rumah dan dengan *online*. Seperti yang disampaikan oleh Ibu Iis “Dengan terus menasehati, mengingatkan anak untuk tetap belajar walaupun dari rumah”¹⁰⁶, Senada dengan yang disampaikan oleh Ibu Renita “dibuat jadwal belajar sehari-hari. Jadi kalau jadwal belajar ya harus belajar meskipun

¹⁰³ Wawancara bersama Ibu Iis (16 November 2021)

¹⁰⁴ Wawancara bersama Ibu Renita (13 November 2021)

¹⁰⁵ Wawancara bersama Ibu Tuti (10 November 2021)

¹⁰⁶ Wawancara bersama Ibu Iis (16 November 2021)

sebentar”¹⁰⁷, diperkuat oleh Ibu Maryam “Selalu ngasih motivasi belajar, masak makanan kesukaannya, kalo sudah selesai mengerjakan tugas ataupun belajar, saya kasih kesempatan main sama temannya”¹⁰⁸

Dalam proses pembelajaran yang dilakukan secara *online*, ternyata banyak orang tua yang tidak setuju adanya pembelajaran jarak jauh atau *online*. Orang tua berfikir bahwa pembelajaran *online* menambah beban orang tua dan anak-anak menjadi bosan jika harus belajar di rumah. seperti yang disampaikan ibu Neng:

“Ya, enggak setuju. Karena nambah beban orang tua dan anak-anak juga bosan belajar dirumah terus, waktu main anak jadi bertambah banyak. Apalagi kalau SPP tetap harus di bayar kayak anak saya yang 1 lagi kan jadi nambah pengeluaran, harus bayar SPP dan belum lagi biaya untuk beli kuota”.¹⁰⁹

Senada dengan apa yang disampaikan oleh Ibu Renita

“Sempat bingung juga gimana proses pembelajarannya, apalagi kan selama belajar *online* orang tuanya harus mendampingi terus, sedangkan saya tidak bisa terus menerus mendampingi karena kesibukan sebagai ibu rumah tangga”¹¹⁰

Diperkuat oleh Ibu Siti

“Lebih setuju kalo anak-anak belajar tatap muka sih, karena selama belajar *online* ini kan anak-anak dirumah terus dan kurang sosialisasi sama temennya jadi kalo waktu belajar sudah selesai anak-anak jadi sering main game di handphone nya hingga lupa untuk makan”¹¹¹

Seperti yang disampaikan Ibu Maryam

“Awalnya kurang setuju sama sistem pembelajaran *online* ini mbak, anak-anak tidak hanya butuh materi pendidikan yang resmi, tapi menurut saya pendidikan sosial juga sangat penting, tapi lama-kelamaan saya sadar dengan adanya peraturan siswa untuk belajar dirumah, harapannya *covid-19* ini segera hilang”¹¹²

¹⁰⁷ Wawancara bersama Ibu Renita (13 November 2021)

¹⁰⁸ Wawancara bersama Ibu Maryam (13 November 2021)

¹⁰⁹ Wawancara bersama Ibu Neng (16 November 2021)

¹¹⁰ Wawancara bersama Ibu Reni (13 November 2021)

¹¹¹ Wawancara bersama Ibu Siti (11 November 2021)

¹¹² Wawancara bersama Ibu Maryam (13 November 2021)

Berbeda dengan apa yang disampaikan oleh Ibu Tuti

“Kalo saya tetap berfikir positif sih mbak. Ikuti anjuran dari pemerintah karena pembelajaran yang dilakukan dari rumah kan tujuannya baik ya untuk memutus rantai penyebaran *covid-19*, kadang saya juga merasa kesulitan juga gitu kalo anaknya nggak paham materi”¹¹³

Dari hasil wawancara dengan orang tua siswa, *handphone* menjadi kendala dalam proses pembelajaran *online* selama pandemi ini karena tidak semua orang tua mempunyai uang untuk membelikan *handphone* agar anaknya bisa mengikuti pembelajaran *online*. Seperti yang disampaikan oleh Ibu Neng “Iya, Karena kan dirumah hanya saya yang pegang *handphone*, dan itupun sering saya bawa setiap saya kerja”¹¹⁴, di perkuat oleh pendapat Ibu Maryam “Iya, terkendala juga mbak, karena harus gantian sama kakaknya yang sedang sekolah juga dan itu harus gantian menggunakannya”¹¹⁵

Seperti yang disampaikan oleh Ibu Iis

“Iya itu yang jadi kendalanya, kadang anak saya selalu ikut belajar bareng sama temannya mbak, kadang kalo dapat pinnjaman *handphone* dari oomnya barulah bisa belajar dirumah sama saya”¹¹⁶

Senada juuga dengan yang disampaikan oleh Ibu Siti,

“Awalnya terkendala dengan *handphone* karena sebelumnya kami nggak punya *handphone* yang canggih, semenjak dilakukan belajar dirumah secara *online* ya terpaksa kami harus membeli *handphone* dengan cara mencicilnya demi anak supaya dia bisa mengikuti pembelajaran”¹¹⁷

Seperti yang disampaikan oleh Ibu Tuti “Kalau *handphone* alhamdulillah tidak mbak, saya selalu berusaha memenuhi kebutuhan belajarnya”¹¹⁸, dan hal ini diperkuat oleh Ibu Renita “Tidak mbak, karena memang sudah lama anak saya saya belikan hp”¹¹⁹

¹¹³ Wawancara bersama Ibu Tuti (10 November 2021)

¹¹⁴ Wawancara bersama Ibu Neng (16 November 2021)

¹¹⁵ Wawancara bersama Ibu Maryam (13 November 2021)

¹¹⁶ Wawancara bersama Ibu Iis (16 November 2021)

¹¹⁷ Wawancara bersama Ibu Siti (11 November 2021)

¹¹⁸ Wawancara bersama Tuti (10 November 2021)

¹¹⁹ Wawancara bersama Ibu Renita (13 November 2021)

Orang tua juga berfikir bahwa dengan adanya pembelajaran *online* dapat membuat anak lebih dekat dengan dunia maya dan anak banyak kehilangan waktu bersosialisasi dengan teman-temannya. Seperti yang disampaikan Ibu Tuti :

“Kekurangannya semakin mendekatkan anak dengan dunia yang canggih dan banyak kehilangan waktu bersosialisasi, mata anak jadi lebih sering bertatap dengan layar *handphone*. Sedangkan kelebihanannya anak-anak semakin melek teknologi dan dunia luar.”¹²⁰

Diperkuat oleh pendapat Ibu Maryam bahwa,
“Kekurangannya anak-anak kurang bersosialisasi, boros kuota internet, Kelebihanannya selama anak belajar dirumah, orang tua lebih bisa mengawasi anak setiap saat”.¹²¹

sesuai dengan yang disampaikan oleh Ibu Iis:
“Kelebihanannya anak bisa lebih tahu pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran. Kekurangannya penggunaan kuota internet lebih meningkat, kurangnya interaksi siswa dengan guru secara langsung”.¹²²

Hal ini membuktikan bahwa pembelajaran yang dilakukan dengan secara *online* memiliki banyak kekurangan daripada kelebihan jika dilihat dari hasil wawancara di atas.

4. Pembahasan

Setelah mengetahui data sebagaimana yang disajikan pada fakta-fakta hasil temuan di atas, maka sebagai tindak lanjut dari penelitian ini yaitu menganalisis data yang terkumpul menggunakan metode deskriptif kualitatif secara terperinci.

1. Proses pembelajaran *online* pada siswa sekolah dasar di Desa Bogor Baru Kephahang pada masa pandemi *covid-19*

¹²⁰ Wawancara bersama Ibu Tuti (10 November 2021)

¹²¹ Wawancara bersama Ibu Maryam (13 November 2021)

¹²² Wawancara bersama Ibu Iis (16 November 2021)

Kegiatan belajar mengajar siswa sekolah dasar di Desa Bogor Baru Kepahiang selama pandemi dilakukan dengan cara *online* atau pembelajaran jarak jauh. Guru menyampaikan materi pembelajaran melalui beberapa aplikasi yang mendukung untuk dapat melakukan proses belajar mengajar seperti melalui aplikasi *Whatsaap* dan *classroom*. Tapi kebanyakan dari mereka menggunakan aplikasi *whatsaap*. Untuk waktu belajarnya mereka belajar dari pukul 08.00 WIB sampai selesai. Dengan jadwal belajar 2 hari tatap muka dan 3 hari belajar *online*. Dalam penyampaian materi, guru biasanya memberikan materi dan penjelasan melalui *Whatsaap* grup kelas dengan cara mengirimkan bentuk materi pelajaran dalam bentuk video dan pesan suara. Sehingga ada beberapa siswa yang kesulitan dalam memahami materi tersebut. Pengumpulan tugasnya itu tergantung dengan kebijakan gurunya, ada yang tugasnya di kumpulkan langsung ke sekolah 2 kali dalam 1 minggu, dan ada juga yang cukup mengirimkan tugas melalui aplikasi *whatsaap* dengan cara memfotonya. Dari hasil penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran *online* yang dilakukan melalui aplikasi *whatsaap* hanya efektif untuk pemberian penugasan saja.

Berdasarkan hasil penelitian, proses pembelajaran *online* yang dilakukan siswa menggunakan aplikasi *Whatsaap* di pandang efektif dalam kondisi darurat *covid-19*. Dikatakan efektif karena aplikasi *whatsaap* ini relative lebih hemat paket data yang dibutuhkan. Tidak seperti halnya media *zoom meeting*, *google classroom* yang membutuhkan kuota internet yang besar. Meskipun dalam penelitian orang tua siswa banyak yang terkendala dengan kuota internet dalam pembelajaran *online* ini, akan tetapi media ini tetap lebih efektif bagi mereka

dibandingkan dengan media lain yang membutuhkan kuota internet yang lebih besar lagi. Namun berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Khasanah¹²³, menjelaskan bahwa pembelajaran *online* yang dilakukan melalui media *Whatsaap group* belum sepenuhnya efektif terutama kurangnya penguasaan guru dalam pemanfaatan fitur-fitur yang ada, kurangnya pengawasan terhadap siswa, materi pelajaran yang kurang dipahami siswa dan mahal nya biaya kuota internet yang menjadi tantangan tersendiri dalam pembelajaran *online* ini. Proses pembelajaran *online* ini tidak seefektif kegiatan pembelajaran tatap muka langsung, karena beberapa materi harus dijelaskan secara langsung dan lebih lengkap. Jadi pembelajaran *online* hanya efektif untuk memberikan penugasan saja.

Pelaksanaan proses pembelajaran yang dilakukan siswa Sekolah Dasar di Desa Bogor Baru Kepahiang, sebelum materi disampaikan guru memberi penjelasan bagaimana cara membuka materi, menggunakan aplikasi *classroom* untuk aplikasi belajarnya, akan tetapi kebanyakan siswa menggunakan aplikasi *whatsaap* sebagai media belajar *online*, selama pandemi kegiatan belajar mengajar dilakukan setiap hari jam efektif sekolah yaitu dari jam 08.00 WIB- Selesai disesuaikan dengan waktu luang orang tua siswa karena tidak semua orang tua dapat mendampingi anak belajar pada saat pagi hari. Dalam penyampaian materi, guru biasanya memberikan materi dan penjelasan melalui *Whatsaap grup* kelas dengan cara mengirimkan materi pelajaran dalam bentuk video dan pesan suara. Sehingga ada beberapa siswa yang kesulitan dalam memahami materi tersebut. Pengumpulan tugasnya itu tergantung dengan kebijakan gurunya, ada

¹²³ Khasanah, *Efektifitas Media Whatsaap Grup Dalam Pembelajaran Daring*, Jurnal teknologi Pendidikan 2021

yang tugasnya di kumpulkan langsung ke sekolah 2 kali dalam 1 minggu, dan ada juga yang cukup mengirimkan tugas melalui aplikasi *whatsapp* dengan cara memfotonya. Dari hasil penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran *online* yang dilakukan melalui aplikasi *whatsapp* hanya efektif untuk pemberian penugasan saja, Yang pastinya siswa masih belum mengerti tentang materi tersebut. Berkaitan dengan bagaimana cara siswa mempersiapkan diri untuk mengikuti pembelajaran yaitu dengan cara menyediakan fasilitas yang mendukung untuk kegiatan belajar siswa. Yang paling penting adalah siswa belajar, dengan pendampingan orang tua untuk menemani, memberi dukungan, memberi dorongan, motivasi, pengawasan dan fasilitas pada siswa agar semangat belajar.

2. Peran orang tua dalam proses pembelajaran *online*

Berdasarkan hasil penelitian Peran orang tua dalam proses pembelajaran *online* terhadap Siswa Sekolah Dasar di Desa Bogor Baru Kepahiang pada masa Pandemi *Covid-19* yaitu kurang maksimalnya peran orang tua selama pembelajaran *online* berlangsung, banyak orang tua yang tahu akan pentingnya pendampingan pada saat anak belajar, namun terhalangi dengan kesibukan pekerjaan mereka sehingga mereka hanya mampu mendampingi anaknya belajar dengan waktu yang sebentar dan tidak dapat mendampingi hingga pembelajaran *online* berakhir. Akan tetapi mereka selalu memberikan motivasi, selalu mengingatkan jadwal pembelajaran *online* yang akan berlangsung dan berusaha mencukupi kebutuhan belajar anak-anaknya semaksimal mungkin untuk

memfasilitasi kegiatan belajar mereka, ada yang memasukkan anaknya ke bimbingan belajar, menyediakan alat tulis yang lengkap, ada yang memasang *wifi* dirumahnya demi kelancaran anaknya mengakses internet, membelikan kuota internet yang cukup mahal meskipun penggunaannya sangat boros, mencari pinjaman *smartphone* kepada saudara dan itu semua demi kelancaran anaknya mengikuti pembelajaran *online*.

Sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Dian Nafizah¹²⁴, bahwa banyak orang tua yang sadar akan pentingnya pendampingan dari orang tua ketika pembelajaran *online* berlangsung tetapi ada juga orang tua yang tidak bisa mendampingi anak belajar karena aktivitas pekerjaan. Pendampingan itu merupakan upaya bantuan yang dilakukan pihak keluarga khususnya orang tua dengan mendampingi anak untuk memenuhi kebutuhan dan pemecahan masalah anak dalam rangka mendukung optimalisasi perkembangan anak. Hal yang dilakukan orang tua ketika anak tidak mau belajar, orang tua memberikan motivasi dan memberikan nasehat kepada anak agar anak tetap mau belajar. Namun ada beberapa orang tua yang marah ketika melihat anak tidak mau belajar. Selanjutnya banyak anak yang merasa bosan dan jenuh dengan adanya proses pembelajaran *online* ini. Tidak hanya anak namun orang tua juga bosan jika harus menjadi sumber materi utama bagi anak ketika belajar jarak jauh ini. Selain itu Orang tua wajib memberikan fasilitas yang baik kepada anak dan orang tua wajib memberikan fasilitas yang baik kepada anak dan ketika anak mengalami masalah

¹²⁴ Dian nafizah, *Peran Orang Tua Dalam Proses Pembelajaran Online Di Tengan Pandemic Covid-19 Terhadap Siswa Kelas IV MIN 3 Karanganyar*, Jurnal pendidikan IAIN SALATIGA 2020

dalam proses belajar orang tua pula wajib memberikan solusi dan membantu anak agar tetap dapat mengikuti pembelajaran.

Banyak yang paham akan pentingnya pendampingan dari orang tua ketika pembelajaran *online* berlangsung tetapi ada juga orang tua yang tidak bisa mendampingi anak belajar, karena aktifitas pekerjaan. Hal yang dilakukan orang tua ketika anak tidak mau belajar, orang tua memberikan motivasi dan memberikan nasehat kepada anak agar anak tetap mau belajar, namun ada beberapa orang tua yang marah ketika melihat anak tidak mau belajar. Karena sesungguhnya motivasi dipandang sebagai dorongan mental yang menggerakkan dan mengarahkan perilaku manusia termasuk perilaku belajar. Orang tua berperan sebagai pengganti di rumah dalam membimbing anaknya selama proses pembelajaran jarak jauh. Ada empat peran orang tua selama pembelajaran jarak jauh yaitu: orang tua memiliki peran sebagai guru di rumah, yang dimana orang dapat membimbing anaknya dalam belajar di rumah, sebagai sarana dan prasarana bagi anaknya dalam melaksanakan pembelajaran jarak jauh, sebagai pengaruh atau director, sebagai motivator yaitu orang tua dapat memberikan semangat serta dukungan kepada anaknya dalam melaksanakan pembelajaran, sehingga siswa memiliki semangat untuk belajar, serta memperoleh prestasi yang baik. Hal ini memiliki arti bahwa peran orang tua terhadap anak memiliki banyak sekali kewajiban dan tanggung jawab yang salah satunya adalah bidang pendidikan, baik formal maupun non formal.

3. Problematika yang dihadapi orang tua dalam pembelajaran *online*.

Problematika yang banyak dihadapi orang tua ketika pembelajaran *online* yaitu dalam hal pembagian waktu atau sedikit waktu yang bisa diberikan orang tua untuk mendampingi anak ketika proses pembelajaran *online* berlangsung. Banyak orang tua yang merasa kesulitan dalam memahami materi yang disampaikan karena dalam kondisi seperti ini orang tua menjadi sumber materi utama bagi anak-anak. Sehingga mereka meminta bantuan kepada anggota keluarga yang lain, ada yang memasukkan siswa ke tempat bimbel, dan ada juga yang mencari bantuan kepada tetangga dan terakhir bertanya kepada guru. Pengeluaran orang tua menjadi bertambah karena seringnya membeli kuota internet agar anak dapat mengikuti pembelajaran *online*. Kendala selanjutnya yaitu banyaknya tugas yang diberikan oleh guru membuat anak-anak malas untuk mengerjakannya, sehingga tugas itupun menumpuk. Selain itu kendala yang dihadapi oleh orang tua yaitu terbatasnya penggunaan *handphone*. Karena tidak semua orang tua punya *smartphone* dan tidak semua orang tua mampu membelikan anaknya *smartphone*. Kendala yang terakhir yaitu gangguan sinyal internet yang kurang stabil karena tidak semua tempat memiliki jaringan internet yang kuat.

Hasil penelitian tersebut sesuai dengan hasil penelitian lain yang dilakukan oleh Syahria Anggita Sakti¹²⁵, bahwa terdapat berbagai kendala yang dihadapi oleh siswa maupun orang tua siswa itu sendiri. Kendala utama yang dihadapi adalah gangguan sinyal internet yang cenderung tidak stabil. Selain itu materi yang cenderung monoton karena hanya sebatas memberikan tugas bagi peserta

¹²⁵ Syahria Anggita, *Persepsi Orang Tua Siswa Terhadap Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Yogyakarta*, Jurnal Pendidikan anak usia dini, Universitas PGRI Yogyakarta, Vol 6, h. 73-81

didik. Hal lain yang cukup menjadi beban orang tua adalah mereka harus mendampingi anak selama pembelajaran daring berlangsung. hal ini tentu saja menyita waktu para orang tua yang kebanyakan dari mereka bermata pencaharian sebagai buruh dan pedagang di pasar. Sulit bagi mereka untuk selalu mendampingi anak-anak di rumah karena mereka juga harus mencari uang untuk biaya hidup sehari-hari. Kendala ini menjadi dilemma besar bagi para orang tua yang harus bekerja di luar rumah. selain masalah tersebut, faktor dari lingkungan tempat tinggal juga cukup berpengaruh banyak dalam proses pembelajaran daring di rumah. Anak-anak membutuhkan suasana belajar yang mendukung kegiatan daring ini terlebih mereka hanya didampingi oleh orang tua saja. Seringkali orang tua tidak mengontrol aktivitas anak di rumah menyebabkan anak-anak menjadi ketergantungan pada *gadget*.

Problematika yang muncul tersebut disebabkan karena beberapa faktor yang mempengaruhi peran orang tua selama proses belajar di rumah, yang pertama latar belakang pendidikan orang tua, orang tua yang memiliki pendidikan yang tinggi akan lebih memperhatikan pendidikan anaknya, meskipun tidak menutup kemungkinan bagi orang tua yang berpendidikan rendah sangat memperhatikan pendidikan anak-anaknya. Keadaan ekonomi orang tua juga sangat mempengaruhi keberadaan bimbingan terhadap anak-anaknya, sekalipun hal tersebut tidak dapat diberlakukan kepada semua orang tua, tapi pada umumnya orang tua yang mempunyai ekonomi mapan akan lebih banyak memperhatikan dan membimbing anak dalam belajar. Dan ada juga orang tua yang termasuk pada kategori ekonomi rendah yang berusaha memfasilitasi kebutuhan belajar anaknya.

terakhir waktu yang tersedia, jadi sesibuk apapun orang tua dengan berbagai kegiatan mereka, semestinya tetap meluangkan waktu untuk dapat berkomunikasi dan memberikan bimbingan dalam berbagai hal, terutama sekali dalam bimbingan belajar di rumah. jumlah anggota keluarga juga mempengaruhi orang tua dalam memberikan bimbingan kepada anak dalam belajar dirumah. Jumlah anggota keluarga yang terlalu banyak akan membuat suasana rumah menjadi gaduh, sehingga sulit bagi anak untuk belajar dan berkonsentrasi ketika sedang belajar.

B V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang Peran orang tua dalam proses pembelajaran *online* pada masa pandemi covid-19 terhadap siswa sekolah dasar di desa Bogor Baru Kepahiang, dapat ditarik kesimpulan bahwa.

1. Kegiatan belajar mengajar siswa sekolah dasar di Desa Bogor Baru Kepahiang selama pandemi dilakukan dengan cara *online* atau pembelajaran jarak jauh. Guru menyampaikan materi pembelajaran melalui beberapa aplikasi yang mendukung untuk dapat melakukan proses belajar mengajar seperti melalui aplikasi *Whatsaap* dan *classroom*. Tapi kebanyakan dari mereka menggunakan aplikasi *whatsaap*. Untuk waktu belajarnya mereka belajar dari pukul 08.00 WIB sampai selesai. Dengan jadwal belajar 2 hari tatap muka dan 3 hari belajar *online*. Dalam penyampaian materi, guru biasanya memberikan materi dan penjelasan melalui *Whatsaap* grup kelas dengan cara mengirimkan bentuk materi pelajaran dalam bentuk video dan pesan suara. Sehingga ada beberapa siswa yang kesulitan dalam memahami materi tersebut. Pengumpulan tugasnya itu tergantung dengan kebijakan gurunya, ada yang tugasnya di kumpulkan langsung ke sekolah 2 kali dalam 1 minggu, dan ada juga yang cukup mengirimkan tugas melalui aplikasi *whatsaap* dengan cara memfotonya. Dari hasil penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran *online* yang dilakukan melalui aplikasi *whatsaap* hanya efektif untuk pemberian penugasan saja,

2. Kurang maksimalnya peran orang tua dalam proses pembelajaran *online* terhadap siswa Sekolah Dasar di Desa Bogor Baru Kepahiang pada masa pandemi covid-19, banyak orang tua yang tahu akan pentingnya pendampingan pada saat anak belajar, namun terhalangi dengan kesibukan pekerjaan mereka sehingga mereka hanya mampu mendampingi anaknya belajar dengan waktu yang sebentar dan tidak dapat mendampingi hingga pembelajaran *online* berakhir. Akan tetapi mereka selalu memberikan motivasi, selalu mengingatkan jadwal pembelajaran *online* yang akan berlangsung dan berusaha mencukupi kebutuhan belajar anak-anaknya semaksimal mungkin untuk memfasilitasi kegiatan belajar mereka, ada yang memasukkan anaknya ke bimbingan belajar, menyediakan alat tulis yang lengkap, ada yang memasang *wifi* dirumahnya demi kelancaran anaknya mengakses internet, membelikan kuota internet yang cukup mahal meskipun penggunaannya sangat boros, mencari pinjaman *smartphone* kepada saudara dan itu semua demi kelancaran anaknya mengikuti pembelajaran *online*.
3. Problematika yang banyak dihadapi orang tua ketika pembelajaran *online* yaitu dalam hal pembagian waktu atau sedikit waktu yang bisa diberikan orang tua untuk mendampingi anak ketika proses pembelajaran *online* berlangsung. Banyak orang tua yang merasa kesulitan dalam memahami materi yang disampaikan karena karena dalam kondisi seperti ini orang tua menjadi sumber materi utama bagi anak-anak. Sehingga mereka meminta bantuan kepada anggota keluarga yang lain, ada yang memasukkan siswa ke tempat bimbel, dan ada juga yang mencari bantuan kepada tetangga dan

terakhir bertanya kepada guru. Pengeluaran orang tua menjadi bertambah karena seringnya membeli kuota internet agar anak dapat mengikuti pembelajaran *online*. Kendala selanjutnya yaitu banyaknya tugas yang diberikan oleh guru membuat anak-anak malas untuk mengerjakannya, sehingga tugas itupun menumpuk. Selain itu kendala yang dihadapi oleh orang tua yaitu terbatasnya penggunaan *handphone*. Karena tidak semua orang tua punya *smartphone* dan tidak semua orang tua mampu membelikan anaknya *smartphone*. Kendala yang terakhir yaitu gangguan sinyal internet yang kurang stabil karena tidak semua tempat memiliki jaringan internet yang kuat.

B. Saran

1. Orang Tua

Selalu senantiasa memberikan pendampingan kepada anak ketika belajar agar anak dapat lebih bersemangat dalam belajar. Dan yang sudah berusaha mendampingi anak saat belajar lebih ditingkatkan lagi agar dapat dijadikan motivasi orang tua lain yang belum bisa mendampingi anak ketika belajar.

2. Siswa

Selalu bersemangat dalam belajar, walaupun harus belajar dari rumah. Tingkatkan lagi prestasinya. Selalu bersungguh-sungguh dalam belajar agar wawasan pengetahuannya bertambah dan itu semua akan memudahkan kalian untuk mewujudkan cita-cita.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Rulam. 2014. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Abu Ahmadi. 2008. *Psikologi Belajar*, Jakarta: Rieneka Cipta
- Aziz, Abdul. 2021. *Al-Quran Hafalan Mudah (Al Hufaz)*, Surah At-tahrim : 6, h. 560
- Agus, Purwanto. 2020. *Study Eksploratif Dampak Pandemi Covid-19 terhadap proses Pembelajaran Online di Sekolah Dasar*. Journal of Education. Volume 3 Nomor 1.
- https://www.researchgate.net/publication/340661871_Studi_Eksploratif_Dampak_Pandemi_COVID-19_Terhadap_Proses_Pembelajaran_Online_di_Sekolah_Dasar
- Anggita, Syahria. 2019. *Persepsi Orang Tua Siswa Terhadap Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemic Covid-19 Di Yogyakarta*. Jurnal Pendidikan anak usia dini, Universitas PGRI Yogyakarta, Vol 6, h. 73-81
- Belawati, Tian. 2019. *Pembelajaran Online*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.
- Dewi, WAF. 2020. *Dampak Covid-19 terhadap Implementasi Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar*. Jurnal Ilmu Pendidikan. Volume 2 Nomor 1
https://repository.unja.ac.id/19547/5/DAFTAR%20PUSTAKA_dikonversi.pdf
- Erzad, AM. 2017. *Peran Orang Tua Dalam Mendidik Anak Sejak Dini Di Lingkungan Keluarga, Thufula*. Jurnal Pendidikan
- Fadilah, M. 2014. *Edutainment Pendidikan Anak Usia Dini, Menciptakan Pembelajaran Menarik, Kreatif dan menyenangkan*, Jakarta: Kencana.
- Hamalik, Oemar. 2007. *Psikologi Belajar dan Mengajar*, Bandung: Sinar Baru Algesindo
- Jamaluddin, Dindin. 2013. *Paradigma Pendidikan Anak Dalam Islam*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Latif, M. dkk, 2013. *Orientasi Baru Pendidikan Anak Usia Dini*, Jakarta: Kencana.

- Lestari. 2012. *Psikologi Keluarga*. Jakarta: Kencana Prenada Group
- Lilawati, Agustin. 2020. *Peran Orang Tua Dalam Mendukung Kegiatan Pembelajaran Di Rumah Pada Masa Pandemi*.
<https://www.google.com/search?q=aggustin+lilawati&oq=aggustin+lilawati&aqs=chrome..69i57.5971j0j4&sourceid=chrome&ie=UTF-8#>
- M, Ashari. 2020. *Proses Pembelajaran Daring di Tengah Antisipasi Penyebaran Virus Corona dinilai Belum Maksimal*. Jurnal Pendidikan.
- Moleong, Lexy.J. 2017. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Nikmah. 2016. *Peranan Orang Tua Dalam Membimbing Anak Untuk Melaksanakan Shalat Lima Waktu Di Lingkungan Pasar Palangka Raya*. Jurnal Pendidikan. Vol. 2 No. 1
- Nirwana. 2011. *Psikologi Ibu dan Anak*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Selfia S. dkk. 2018. *Peran Orang tua dalam meningkatkan Motivasi belajar Peserta Didik Di SDN Saribi*. Jurnal EduMatSains. volume 2. Nomor 2
- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2015. *Memahami penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta
- Syahrudin. 2020. *Pembelajaran Masa Pandemi Dari Konvensional ke Daring*.
- Yusuf, Muri. 2017. *Metode Penelitian*. Jakarta: Kencana
- Yusuf, Syamsu. 2013. *Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: Rajawali Pers.s

L

A

M

P

I

R

A

N

Lampiran 1

Dokumentasi



Gambar 1. Dokumentasi halaman kantor desa bogor baru kepahiang. Kantor desa ini adalah tempat dimana peneliti mengambil dokumen yang diperlukan dalam penelitian.



Gambar 2. Dokumentasi penyerahan surat izin penelitian kepada sekretaris Desa. Dimana hal tersebut adalah tahapan pertama sebelum peneliti melakukan penelitian di desa.



Gambar 3. Dokumentasi wawancara bersama ibu Tuti untuk mendapatkan data tentang peran orang tua selama pembelajaran *online*.



Gambar 4. Dokumentasi wawancara bersama Tsabit untuk memperoleh informasi atau data mengenai pengalaman mengikuti pembelajaran *online*.



Gambar 5. Dokumentasi wawancara bersama ibu Maryam untuk mendapatkan data tentang peran orang tua selama pembelajaran *online*.



Gambar 6. Dokumentasi wawancara bersama Fatih untuk memperoleh informasi atau data mengenai pengalaman mengikuti pembelajaran *online*.



Gambar 7. Dokumentasi wawancara bersama ibu Renita untuk mendapatkan data tentang peran orang tua selama pembelajaran *online*.



Gambar 8. Dokumentasi wawancara bersama Sulthan untuk memperoleh informasi atau data mengenai pengalaman mengikuti pembelajaran *online*.



Gambar 9. Dokumentasi wawancara bersama ibu Siti Patimah untuk mendapatkan data tentang peran orang tua selama pembelajaran *online*.



Gambar 10. Dokumentasi wawancara bersama Nuroh untuk memperoleh informasi atau data mengenai pengalaman mengikuti pembelajaran *online*.



Gambar 11. Dokumentasi wawancara bersama ibu Neng untuk mendapatkan data tentang peran orang tua selama pembelajaran *online*.



Gambar 12. Dokumentasi wawancara bersama Zako untuk memperoleh informasi atau data mengenai pengalaman mengikuti pembelajaran *online*.



Gambar 13. Dokumentasi wawancara bersama ibu Iis untuk mendapatkan data tentang peran orang tua selama pembelajaran *online*.



Gambar 14. Dokumentasi wawancara bersama Anisa untuk memperoleh informasi atau data mengenai pengalaman mengikuti pembelajaran *online*.



Gambar 15. Dokumentasi Observasi mengenai peran orang tua dalam mendampingi anaknya belajar. Bahwa Ibu Tuti ini selalu meluangkan waktunya untuk mendampingi anaknya belajar.



Gambar 16. Dokumentasi Ibu Siti ketika sedang mendampingi anaknya belajar.



Gambar 17. Dokumentasi Ibu Neng ketika mendampingi anaknya belajar. Akan tetapi beliau hanya sebentar dalam mendampingi anaknya belajar.



Gambar 18. Dokumentasi Ibu Iis ketika mendampingi anaknya selama belajar.



Gambar 19. Dokumentasi anak-anak yang sedang belajar bersama di dampingi oleh kakaknya, karena orang tua mereka sibuk bekerja.



Gambar 20. Dokumentasi anak-anak yang sedang belajar di Bimbel karena kesibukan orang tua yang tidak bisa mendampingi anaknya belajar, sehingga mereka memutuskan untuk memasukkan mereka ke rumah bimbel.

Lampiran 2

Kisi-kisi pedoman wawancara

Peran orang tua dalam proses pembelajaran *online*

| Kompetensi | Indikator | Pertanyaan |
|---|---|--|
| Peran orang tua dalam membimbing dan mendampingi anak belajar | 1. Meluangkan waktu di tengah kesibukan | 1. Apakah Ibu selalu mendampingi selama anak ibu belajar ketika pembelajaran <i>online</i> berlangsung? |
| | 2. Membantu anak ketika mengalami kesulitan belajar | 2. Apa yang Ibu lakukan ketika anak mengalami kesulitan dalam belajar? 3. Apa yang di lakukan Ibu ketika anak mengalami masalah teknologi dalam pembelajaran <i>online</i> . |
| Peran orang tua sebagai motivator | 3. Memberi semangat 4. Memberi reward kepada siswa | 4. Apakah Ibu selalu mengajak anak ibu untuk belajar ketika waktu pembelajaran <i>online</i> ? 5. Apakah ibu selalu menanyakan kepada anak ibu tentang tugas yang diberikan guru? 6. Bagaimana respon Ibu ketika anak tidak mau belajar? 7. Bagaimana cara ibu agar anak tetap belajar walaupun dari rumah? |
| Peran orang tua sebagai fasilitator | 5. Membelikan kuota internet | 8. Apakah kebutuhan anak ibu daalam belajar sudah terpenuhi? 9. Menurut ibu apakah kuota internet menjadi hambatan dalam pembelajaran <i>online</i> ? |
| | 6. Menyediakan <i>handphone</i> | 10. Apakah <i>handphone</i> menjadi kendala selama pembelajaran <i>online</i> ? |
| | 7. Menyediakan tempat belajar yang kondusif | 11. Bagaimana cara ibu agar anak tetap belajar walaupun dari rumah? |
| Proses Pembelajaran <i>Online</i> | 8. Menyiapkan aplikasi <i>online</i> | 12. Aplikasi apa yang digunakan selama proses pembelajaran |

| | | |
|--|--|---|
| | | <i>online?</i> |
| | 9. Menyiapkan materi | 13. Bagaimana cara guru menyiapkan materi |
| | 10. Guru menjelaskan materi pembelajaran | 14. Apakah guru selalu menjelaskan materi pembelajaran dengan baik? |
| | 11. Siswa memahami penjelasan dari guru | 15. Apakah anak ibu memahami materi atau penjelasan dari guru? |
| | 12. Guru memberikan soal atau tugas | 16. Bagaimana cara pemberian tugasnya? |
| | 13. Siswa menjawab tugas dari guru | 17. Jika anak ibu ada tugas, siapa yang mengerjakannya? apakah ibu yang mengerjakannya? |

Lampiran 3

Pedoman Wawancara Peran Orang Tua Dalam Prose Pembelajaran *Online*

A. Latar belakang Informan

Nama :

Profesi :

B. Pertanyaan Wawancara

| No | Pertanyaan | Jawaban |
|----|--|---------|
| 1 | Apakah Ibu selalu mendampingi selama anak ibu belajar ketika pembelajaran <i>online</i> berlangsung? | |
| 2 | Apa yang Ibu lakukan ketika anak mengalami kesulitan dalam belajar? | |
| 3 | Apa yang di lakukan Ibu ketika anak mengalami masalah teknologi dalam pembelajaran <i>online</i> . | |
| 4 | Apakah Ibu selalu mengajak anak ibu untuk belajar ketika waktu pembelajaran <i>online</i> ? | |
| 5 | Apakah ibu selalu menanyakan kepada anak ibu tentang tugas yang diberikan guru? | |
| 6 | Bagaimana respon Ibu ketika anak tidak mau belajar? | |
| 7 | Apakah kebutuhan anak ibu dalam belajar sudah terpenuhi? | |
| 8 | Menurut ibu apakah kuota internet menjadi hambatan dalam pembelajaran <i>online</i> ? | |
| 9 | Apakah handphone menjadi kendala selama pembelajaran <i>online</i> ? | |
| 10 | Bagaimana cara ibu agar anak tetap belajar walaupun dari rumah? | |
| 11 | Aplikasi apa yang digunakan selama proses pembelajaran <i>online</i> ? | |

| | | |
|----|---|--|
| 12 | Bagaimana cara guru menyiapkan materi | |
| 13 | Apakah guru selalu menjelaskan materi pembelajaran dengan baik? | |
| 14 | Apakah anak ibu memahami materi atau penjelasan dari guru? | |
| 15 | Bagaimana cara pemberian tugasnya? | |
| 16 | Jika anak ibu ada tugas, siapa yang mengerjakannya? apakah ibu yang mengerjakannya? | |

Pedoman Wawancara
Pengalaman Anak Mengikuti Pembelajaran Online

A. Latar belakang Informan

Nama :

Kelas :

B. Pertanyaan Wawancara

| No | Pertanyaan | Jawaban |
|----|--|---------|
| 1 | Bagaimanakah pendapatmu ketika mengikuti pembelajaran <i>online</i> ? | |
| 2 | Aplikasi apa yang digunakan selama mengikuti pembelajaran <i>online</i> ? | |
| 3 | Apakah orang tuamu selalu memfasilitasi kebutuhan belajar <i>online</i> ? | |
| 4 | Apakah kamu mampu memahami materi yang di sampaikan secara <i>online</i> ? | |
| 5 | Apa yang kamu lakukan ketika mengalami kesulitan dalam memahami materi pelajaran? | |
| 6 | Bagaimana cara mengetahui ada tugas yang diberikan oleh guru? | |
| 7 | Bagaimana cara pengumpulan tugasnya? | |
| 8 | Apakah orang tuamu selalu mendampingi kamu ketika pembelajaran <i>online</i> sedang berlangsung? | |
| 9 | Apakah orang tuamu selalu mengingatkan untuk mengikuti belajar <i>online</i> ? | |
| 10 | Menurutmu apakah pembelajaran online ini membosankan atau menyenangkan? | |

Hasil Wawancara
Peran Orang Dalam Proses Pembelajaran *Online*

Nama : Tuti Mulyani
Profesi : Ibu Rumah Tangga
Waktu : 10 November 2021

Pertanyaan :

1. **Siti Nurliyah** : Apakah Ibu selalu mendampingi selama anak ibu belajar ketika pembelajaran *online* berlangsung?
Ibu Tuti : Saya sebagai orang tua ya berusaha mendampingi anak ketika kegiatan belajar *online* berlangsung, selalu ngingetin jadwal belajar online
2. **Siti Nurliyah** : Apa yang Ibu lakukan ketika anak mengalami kesulitan dalam belajar?
Ibu Tuti : Bantu nyariin jawaban di buku paket anak-anak, terus nyari jawaban di google juga dibantu kakaknya, kadang ikut belajar lagi supaya bisa jelaskan materi ke anaknya
3. **Siti Nurliyah** : Apa yang di lakukan Ibu ketika anak mengalami masalah teknologi dalam pembelajaran *online*.
Ibu Tuti : Bantu anaknya, karena saya juga gaptek, jadi terkadang minta tolong sama kakaknya dirumah.
4. **Siti Nurliyah** : Apakah Ibu selalu mengajak anak ibu untuk belajar ketika waktu pembelajaran *online*?
Ibu Tuti : iya mbak, saya selalu mengingatkan untuk belajar
5. **Siti Nurliyah** : Apakah ibu selalu menanyakan kepada anak ibu tentang tugas yang diberikan guru?
Ibu Tuti : Saya selalu bertanya sama anaknya, takutnya nanti dia lupa tidak mengerjakan tugasnya, dan akhirnya tugasnya malah jadi menumpuk nantinya
6. **Siti Nurliyah** : Bagaimana respon Ibu ketika anak tidak mau belajar?
Ibu Tuti : Saya kasihani pengertian kalo belajar itu kebutuhan mereka bukan kebutuhan orang tua. Tapi kalau mereka masih ngeyel ya saya biasanya ngomel juga mbak.
7. **Siti Nurliyah** : Apakah kebutuhan anak ibu dalam belajar sudah terpenuhi?
Ibu Tuti : Alhamdulillah sudah mbak
8. **Siti Nurliyah** : Menurut ibu apakah kuota internet menjadi hambatan dalam pembelajaran *online*?
Ibu Tuti : waktu awal-awal belajar *online* iya menjadi kendala, karena kuota cepat habis, setelah di pikir-pikir akhirnya saya memasang wifi, dengan memasang wifi lebih enak aja gitu terus bisa berbagi jga bayarnya, jadi nggak terlalu mahal.

9. **Siti Nurliyah** : Apakah handphone menjadi kendala selama pembelajaran *online*?
Ibu Tuti : alhamdulillah tidak mbak
10. **Siti Nurliyah** : Bagaimana cara ibu agar anak tetap belajar walaupun dari rumah?
Ibu Tuti : Buat jadwal belajar, kasih motivasi, daftarin anak ke tempat bimbingan belajar
11. **Siti Nurliyah** : Aplikasi apa yang digunakan selama proses pembelajaran *online*?
Ibu Tuti : aplikasi Whatsaap dan Google Meet mbak
12. **Siti Nurliyah** : Bagaimana cara guru menyiapkan materi
Ibu Tuti : dengan membuat video singkat tentang materi pelajaran, atau kadang juga hanya memberikan petugasan yang ada di buku paket
13. **Siti Nurliyah** : Apakah guru selalu menjelaskan materi pembelajaran dengan baik?
Ibu Tuti : Lumayan sih mbak
14. **Siti Nurliyah** : Apakah anak ibu memahami materi atau penjelasan dari guru?
Ibu Tuti : kalo menurut saya kurang ya mbak, kadang saya juga yang harus mengajari dia supaya dia memahami materi
15. **Siti Nurliyah** : Bagaimana cara pemberian tugasnya?
Ibu Tuti : biasanya guru membuat video ataupun hanya gambar foto materi saja
16. **Siti Nurliyah** : Jika anak ibu ada tugas, siapa yang mengerjakannya? apakah ibu yang mengerjakannya?
Ibu Tuti : enggak mbak, anaknya yang mengerjakan sendiri, saya hanya membantu ketika dia kesulitan saja

Hasil Wawancara
Peran Orang Tua Dalam Proses Pembelajaran *Online*

Nama : Siti Patimah
Profesi : Ibu Rumah Tangga
Waktu : 11 November 2021

Pertanyaan :

1. **Siti Nurliyah** : Apakah Ibu selalu mendampingi selama anak ibu belajar ketika pembelajaran *online* berlangsung?
Ibu Siti : iya kadang kadang mbak, tidak sepenuhnya mendampingi kadang saya tinggal masak, mencuci dll
2. **Siti Nurliyah** : Apa yang Ibu lakukan ketika anak mengalami kesulitan dalam belajar?
Ibu Siti : mencari jawaban di buku paket anak-anak, terus nyari jawaban di google juga dibantu kakaknya, kadang ikut belajar lagi supaya bisa jelaskan materi ke anaknya
3. **Siti Nurliyah** : Apa yang di lakukan Ibu ketika anak mengalami masalah teknologi dalam pembelajaran *online*.
Ibu Siti : karena saya juga gaktek, jadi terkadang minta tolong sama tetangga
4. **Siti Nurliyah** : Apakah Ibu selalu mengajak anak ibu untuk belajar ketika waktu pembelajaran *online*?
Ibu Siti : iya mbak, saya selalu mengingatkan untuk belajar
5. **Siti Nurliyah** : Apakah ibu selalu menanyakan kepada anak ibu tentang tugas yang diberikan guru?
Ibu Siti : Saya selalu bertanya sama anaknya, takutnya nanti dia lupa tidak mengerjakan tugasnya, dan akhirnya tugasnya malah jadi menumpuk nantinya
6. **Siti Nurliyah** : Bagaimana respon Ibu ketika anak tidak mau belajar?
Ibu Siti : Saya kasihi pengertian kalo belajar itu kebutuhan mereka bukan kebutuhan orang tua. Tapi kalau mereka masih ngeyel ya saya biasanya ngomel juga mbak.
7. **Siti Nurliyah** : Apakah kebutuhan anak ibu dalam belajar sudah terpenuhi?
Ibu Siti : Alhamdulillah sudah mbak
8. **Siti Nurliyah** : Menurut ibu apakah kuota internet menjadi hambatan dalam pembelajaran *online*?
Ibu Siti : waktu awal-awal belajar *online* iya menjadi kendala, karena kuota cepat habis, setelah di pikir-pikir akhirnya saya memasang wifi, dengan memasang wifi lebih enak aja gitu terus bisa berbagi jga bayarnya, jadi nggak terlalu mahal.

9. **Siti Nurliyah** : Apakah handphone menjadi kendala selama pembelajaran *online*?
Ibu Siti : alhamdulillah tidak mbak
10. **Siti Nurliyah** : Bagaimana cara ibu agar anak tetap belajar walaupun dari rumah?
Ibu Siti : Buat jadwal belajar, kasih motivasi, daftarin anak ke tempat bimbingan belajar
11. **Siti Nurliyah** : Aplikasi apa yang digunakan selama proses pembelajaran *online*?
Ibu Siti : aplikasi Whatsaap mbak
12. **Siti Nurliyah** : Bagaimana cara guru menyiapkan materi
Ibu Siti : dengan membuat video singkat tentang materi pelajaran, atau kadang juga hanya memberikan petugasan yang ada di buku paket
13. **Siti Nurliyah** : Apakah guru selalu menjelaskan materi pembelajaran dengan baik?
Ibu Siti : Lumayan sih mbak
14. **Siti Nurliyah** : Apakah anak ibu memahami materi atau penjelasan dari guru?
Ibu Siti : kalo menurut saya kurang ya mbak, kadang saya juga yang harus mengajari dia supaya dia memahami materi
15. **Siti Nurliyah** : Bagaimana cara pemberian tugasnya?
Ibu Siti : biasanya guru membuat video ataupun hanya gambar foto materi saja
16. **Siti Nurliyah** : Jika anak ibu ada tugas, siapa yang mengerjakannya? apakah ibu yang mengerjakannya?
Ibu Siti : enggak mbak, anaknya yang mengerjakan sendiri, saya hanya membantu ketika dia kesulitan saja

Hasil Wawancara
Peran Orang Dalam Proses Pembelajaran *Online*

Nama : Mariyam
Profesi : IRT dan Pedagang
Waktu : 13 November 2021

Pertanyaan :

1. **Siti Nurliyah** : Apakah Ibu selalu mendampingi selama anak ibu belajar ketika pembelajaran *online* berlangsung?
Ibu Mariyam : iya kadang kadang mbak, tidak sepenuhnya mendampingi kadang saya tinggal masak, mencuci dll
2. **Siti Nurliyah** : Apa yang Ibu lakukan ketika anak mengalami kesulitan dalam belajar?
Ibu Mariyam : mencari jawaban di buku paket anak-anak, terus nyari jawaban di google juga dibantu kakaknya, kadang ikut belajar lagi supaya bisa jelaskan materi ke anaknya
3. **Siti Nurliyah** : Apa yang di lakukan Ibu ketika anak mengalami masalah teknologi dalam pembelajaran *online*.
Ibu Mariyam : karena saya juga gaptek, jadi terkadang minta tolong sama tetangga
4. **Siti Nurliyah** : Apakah Ibu selalu mengajak anak ibu untuk belajar ketika waktu pembelajaran *online*?
Ibu Mariyam: iya mbak, saya selalu mengingatkan untuk belajar
5. **Siti Nurliyah** : Apakah ibu selalu menanyakan kepada anak ibu tentang tugas yang diberikan guru?
Ibu Mariyam : Saya selalu bertanya sama anaknya, takutnya nanti dia lupa tidak mengerjakan tugasnya, dan akhirnya tugasnya malah jadi menumpuk nantinya
6. **Siti Nurliyah** : Bagaimana respon Ibu ketika anak tidak mau belajar?
Ibu Mariyam: Saya kasihi pengertian kalo belajar itu kebutuhan mereka bukan kebutuhan orang tua. Tapi kalau mereka masih ngeyel ya saya biasanya ngomel juga mbak.
7. **Siti Nurliyah** : Apakah kebutuhan anak ibu dalam belajar sudah terpenuhi?
Ibu Mariyam: Alhamdulillah sudah mbak
8. **Siti Nurliyah** : Menurut ibu apakah kuota internet menjadi hambatan dalam pembelajaran *online*?
Ibu Mariyam : waktu awal-awal belajar *online* iya menjadi kendala, karena kuota cepat habis, setelah di pikir-pikir akhirnya saya memasangkan wifi,

dengan memasang wifi lebih enak aja gitu terus bisa berbagi jga bayarnya, jadi nggak terlalu mahal.

9. **Siti Nurliyah** : Apakah handphone menjadi kendala selama pembelajaran *online*?

Ibu Mariyam : alhamdulillah tidak mbak

10. **Siti Nurliyah** : Bagaimana cara ibu agar anak tetap belajar walaupun dari rumah?

Ibu Mariyam : Buat jadwal belajar, kasih motivasi, daftarin anak ke tempat bimbingan belajar

11. **Siti Nurliyah** : Aplikasi apa yang digunakan selama proses pembelajaran *online*?

Ibu Mariyam: aplikasi Whatsaap mbak

12. **Siti Nurliyah** : Bagaimana cara guru menyiapkan materi

Ibu Mariyam : dengan membuat video singkat tentang materi pelajaran, atau kadang juga hanya memberikan petugasan yang ada di buku paket

13. **Siti Nurliyah** : Apakah guru selalu menjelaskan materi pembelajaran dengan baik?

Ibu Mariyam : Lumayan sih mbak

14. **Siti Nurliyah** : Apakah anak ibu memahami materi atau penjelasan dari guru?

Ibu Mariyam : kalo menurut saya kurang ya mbak, kadang saya juga yang harus mengajari dia supaya dia memahami materi

15. **Siti Nurliyah** : Bagaimana cara pemberian tugasnya?

Ibu Mariyam : biasanya guru membuat video ataupun hanya gambar foto materi saja

16. **Siti Nurliyah** : Jika anak ibu ada tugas, siapa yang mengerjakannya? apakah ibu yang mengerjakannya?

Ibu Mariyam : enggak mbak, anaknya yang mengerjakan sendiri, saya hanya membantu ketika dia kesulitan saja

Hasil Wawancara
Peran Orang Dalam Proses Pembelajaran *Online*

Nama : Renita
Profesi : IRT
Waktu : 13 November 2021

Pertanyaan :

1. **Siti Nurliyah** : Apakah Ibu selalu mendampingi selama anak ibu belajar ketika pembelajaran *online* berlangsung?
Ibu Renita : tidak mbak, karena saya sibuk mengurus rumah, dan menjaga adiknya yang masih bayi
2. **Siti Nurliyah** : Apa yang Ibu lakukan ketika anak mengalami kesulitan dalam belajar?
Ibu Renita : meminta bantuan kepada mbak yang ada di tempat lesnya
3. **Siti Nurliyah** : Apa yang di lakukan Ibu ketika anak mengalami masalah teknologi dalam pembelajaran *online*.
Ibu Renita : membantunya mbak
4. **Siti Nurliyah** : Apakah Ibu selalu mengajak anak ibu untuk belajar ketika waktu pembelajaran *online*?
Ibu Renita: iya mbak, saya selalu mengingatkan untuk belajar
5. **Siti Nurliyah** : Apakah ibu selalu menanyakan kepada anak ibu tentang tugas yang diberikan guru?
Ibu Renita : iya mbak, selalu bertanya sama anaknya, takutnya nanti dia lupa tidak mengerjakan tugasnya
6. **Siti Nurliyah** : Bagaimana respon Ibu ketika anak tidak mau belajar?
Ibu Renita: Saya kasih pengertian kalo belajar itu kebutuhan mereka bukan kebutuhan orang tua. Tapi kalau mereka masih ngeyel ya saya biasanya ngomel juga mbak.
7. **Siti Nurliyah** : Apakah kebutuhan anak ibu dalam belajar sudah terpenuhi?
Ibu Renita: Alhamdulillah sudah mbak
8. **Siti Nurliyah** : Menurut ibu apakah kuota internet menjadi hambatan dalam pembelajaran *online*?
Ibu Renita : iya mbak, karena kuota internet mahal, terus cepat habis juga
9. **Siti Nurliyah** : Apakah handphone menjadi kendala selama pembelajaran *online*?
Ibu Renita : tidak sih mbak
10. **Siti Nurliyah** : Bagaimana cara ibu agar anak tetap belajar walaupun dari rumah?

Ibu Renita : Buat jadwal belajar, memasukkan anak ketempat bimbingan belajar

11. **Siti Nurliyah** : Aplikasi apa yang digunakan selama proses pembelajaran *online*?

Ibu Renita: aplikasi Whatsaap mbak

12. **Siti Nurliyah** : Bagaimana cara guru menyiapkan materi

Ibu Renita : dengan membuat video singkat tentang materi pelajaran, atau kadang juga hanya memberikan petunjuk yang ada di buku paket

13. **Siti Renita** : Apakah guru selalu menjelaskan materi pembelajaran dengan baik?

Ibu Renita : Lumayan sih mbak

14. **Siti Nurliyah** : Apakah anak ibu memahami materi atau penjelasan dari guru?

Ibu Renita : kalo menurut saya kurang ya mbak, kadang saya juga yang harus mengajari dia supaya dia memahami materi

15. **Siti Nurliyah** : Bagaimana cara pemberian tugasnya?

Ibu Renita : biasanya guru membuat video ataupun hanya gambar foto materi saja

16. **Siti Nurliyah** : Jika anak ibu ada tugas, siapa yang mengerjakannya? apakah ibu yang mengerjakannya?

Ibu Renita : anaknya sendiri yang mengerjakan mbak

Hasil Wawancara

Peran Orang Dalam Proses Pembelajaran *Online*

Nama : Neng
Profesi : IRT dan pedagang
Waktu : 16 November 2021

Pertanyaan :

- Siti Nurliyah** : Apakah Ibu selalu mendampingi selama anak ibu belajar ketika pembelajaran *online* berlangsung?
Ibu Neng : tidak mbak, karena saya sibuk bekerja yaitu berjualan di pasar
- Siti Nurliyah** : Apa yang Ibu lakukan ketika anak mengalami kesulitan dalam belajar?
Ibu Neng : meminta bantuan kepada kakaknya dirumah
- Siti Nurliyah** : Apa yang di lakukan Ibu ketika anak mengalami masalah teknologi dalam pembelajaran *online*.
Ibu Neng : membantunya mbak
- Siti Nurliyah** : Apakah Ibu selalu mengajak anak ibu untuk belajar ketika waktu pembelajaran *online*?
Ibu Neng: iya mbak
- Siti Nurliyah** : Apakah ibu selalu menanyakan kepada anak ibu tentang tugas yang diberikan guru?
Ibu Neng : iya mbak, selalu bertanya sama anaknya, takut dia lupa juga kan
- Siti Nurliyah** : Bagaimana respon Ibu ketika anak tidak mau belajar?
Ibu Neng: ya kadang saya marah mbak kalo anaknya nggak mau belajar
- Siti Nurliyah** : Apakah kebutuhan anak ibu dalam belajar sudah terpenuhi?
Ibu Neng: ada yang belum terpenuhi mbak, seperti mendampingi anak dalam belajar, karena kesibukan bekerja juga
- Siti Nurliyah** : Menurut ibu apakah kuota internet menjadi hambatan dalam pembelajaran *online*?
Ibu Neng : iya mbak, karena kuota internet mahal, terus cepat habis juga
- Siti Nurliyah** : Apakah handphone menjadi kendala selama pembelajaran *online*?
Ibu Neng : tidak sih mbak
- Siti Nurliyah** : Bagaimana cara ibu agar anak tetap belajar walaupun dari rumah?
Ibu Neng : Buat jadwal belajar mbak
- Siti Nurliyah** : Aplikasi apa yang digunakan selama proses pembelajaran *online*?

Ibu Renita: aplikasi Whatsaap

12. **Siti Nurliyah :** Bagaimana cara guru menyiapkan materi

Ibu Neng : membuat video singkat tentang materi pelajaran, atau kadang juga hanya memberikan petugasan yang ada di buku paket

13. **Siti Neng :** Apakah guru selalu menjelaskan materi pembelajaran dengan baik?

Ibu Renita : iya terkadang mbak

14. **Siti Nurliyah :** Apakah anak ibu memahami materi atau penjelasan dari guru?

Ibu Neng : kadang dia ngerti, terkadang juga enggak mbak

15. **Siti Nurliyah :** Bagaimana cara pemberian tugasnya?

Ibu Neng : biasanya guru membuat video ataupun hanya gambar foto materi saja

16. **Siti Nurliyah :** Jika anak ibu ada tugas, siapa yang mengerjakannya? apakah ibu yang mengerjakannya?

Ibu Neng : **enggak**, anaknya sendiri yang mengerjakan mbak

Hasil Wawancara

Peran Orang Dalam Proses Pembelajaran *Online*

Nama : Iis
Profesi : Ibu Rumah Tangga
Waktu : 16 November 2021

Pertanyaan :

- Siti Nurliyah** : Apakah Ibu selalu mendampingi selama anak ibu belajar ketika pembelajaran *online* berlangsung?
Ibu Neng : tidak mbak, karena saya sibuk mengurus rumah dan adiknya
- Siti Nurliyah** : Apa yang Ibu lakukan ketika anak mengalami kesulitan dalam belajar?
Ibu Neng : meminta bantuan kepada oomnya dirumah, atau minta dia untuk belajar bersama temannya
- Siti Nurliyah** : Apa yang di lakukan Ibu ketika anak mengalami masalah teknologi dalam pembelajaran *online*.
Ibu Neng : membantunya mbak
- Siti Nurliyah** : Apakah Ibu selalu mengajak anak ibu untuk belajar ketika waktu pembelajaran *online*?
Ibu Neng: iya mbak
- Siti Nurliyah** : Apakah ibu selalu menanyakan kepada anak ibu tentang tugas yang diberikan guru?
Ibu Neng : iya mbak
- Siti Nurliyah** : Bagaimana respon Ibu ketika anak tidak mau belajar?
Ibu Neng: dengan cara membujuknya, ya kadang saya marah juga mbak kalo anaknya nggak mau belajar
- Siti Nurliyah** : Apakah kebutuhan anak ibu dalam belajar sudah terpenuhi?
Ibu Neng: ada yang belum terpenuhi mbak, seperti mendampingi anak dalam belajar, karena kesibukan bekerja juga
- Siti Nurliyah** : Menurut ibu apakah kuota internet menjadi hambatan dalam pembelajaran *online*?
Ibu Neng : iya mbak, karena kuota internet mahal, kadang saya nggak bisa membelikan dia kuota
- Siti Nurliyah** : Apakah handphone menjadi kendala selama pembelajaran *online*?
Ibu Neng : iya mbak, karena handponnya sering dibawa suami bekerja
- Siti Nurliyah** : Bagaimana cara ibu agar anak tetap belajar walaupun dari rumah?
Ibu Neng : Buat jadwal belajar mbak

11. **Siti Nurliyah** : Aplikasi apa yang digunakan selama proses pembelajaran *online*?
Ibu Renita: aplikasi Whatsaap
12. **Siti Nurliyah** : Bagaimana cara guru menyiapkan materi
Ibu Neng : membuat video singkat tentang materi pelajaran, atau kadang juga hanya memberikan petugasan yang ada di buku paket
13. **Siti Neng** : Apakah guru selalu menjelaskan materi pembelajaran dengan baik?
Ibu Renita : iya terkadang mbak
14. **Siti Nurliyah** : Apakah anak ibu memahami materi atau penjelasan dari guru?
Ibu Neng : kadang dia ngerti, terkadang juga enggak mbak
15. **Siti Nurliyah** : Bagaimana cara pemberian tugasnya?
Ibu Neng : biasanya guru membuat video ataupun hanya gambar foto materi saja
16. **Siti Nurliyah** : Jika anak ibu ada tugas, siapa yang mengerjakannya? apakah ibu yang mengerjakannya?
Ibu Neng : **enggak**, anaknya sendiri yang mengerjakan mbak

Hasil Wawancara

Pengalaman siswa mengikuti pembelajaran *online*

Nama Siswa : Nurotul aini

Kelas : IV

Tanggal : 13 November 2021

- X : Bagaimanakah pendapatmu ketika mengikuti pembelajaran online?
Y : Menurut saya tidak enak dan menyusahakan. Lebih enak belajar tatap muka.
- X : Aplikasi apa yang digunakan selama mengikuti pembelajaran online?
Y : Pake Whatsaap dan Classroom tapi lebih sering menggunakan whatsaap sih
- X : Apakah kamu bisa mengakses internet dengan baik?
Y : Tidak. Karena disini susah sinyal
- X : Apakah kamu mampu memahami materi yang di sampaikan oleh guru secara online?
Y : Tergantung mata pelajarannya, ada juga yang tidak mengerti.
- X : Lalu Apa yang kamu lakukan ketika mengalami kesulitan dalam memahami materi pelajaran?
Y : Suka nanya sama temen yang lebih ngerti kadang suka nangis kalo nggak ngerti kak, lebih enak ibu gurunya langsung yang jelasin materinya
- X : Bagaimana cara mengetahui ada tugas yang diberikan oleh guru?
Y : Dengan mengeceknya lewat aplikasi *whatsaap*, biasanya ibu guru mengirimkan materi atau tugasnya lewat grup *whatsaap*
- X : Bagaimana cara pengumpulan tugasnya?
Y : Mengumpulkan tugasnya melalui *whatsaap*, biasanya tugasnya di foto terlebih dulu setelah itu di kirim lewat *whatsaap*
- X : Apakah orang tuamu selalu mendampingi kamu ketika pembelajaran online sedang berlangsung?
Y : Iya, Ibu selalu mendampingi, tapi nggak samapi selesai pembelajaran *onlinenya karena sambil menyelesaikan pekerjaan rumah, lebih sering memantau saja sih.*

9. X : Apakah kamu mempunyai waktu/ jadwal khusus untuk belajar?

Y : Iya, saya biasanya meluangkan waktu belajar pada jam 8 malam

10. X : Menurutmu apakah pembelajaran *online* ini membosankan atau menyenangkan?

Y : Membosankan, saya lebih suka belajar tatap muka langsung di sekolah. kalau belajar *online*, sering dikasih tugas banyak.

Hasil Wawancara

Pengalaman siswa mengikuti pembelajaran *online*

Nama Siswa : Muhammad al Fatih

Kelas : IV

Tanggal : 17 November 2021

1. X : Bagaimanakah pendapatmu ketika mengikuti pembelajaran online?
Y : Tidak suka, enak belajar di sekolah ketemu ibu guru dan teman-teman
2. X : Aplikasi apa yang digunakan selama mengikuti pembelajaran online?
Y : Selama ini pake aplikasi Whatsaap kak
3. X : Apakah kamu bisa mengakses internet dengan baik?
Y : Tidak,
4. X : Lalu apa penyebabnya?
Y : Sinyalnya jelek, terus sering nggak punya kuota internet juga
5. X : Apakah kamu mampu memahami materi yang di sampaikan secara online?
Y : Kadang-kadang
6. X : Lalu, apa yang kamu lakukan ketika mengalami kesulitan dalam memahami materi pelajaran?
Y : Suka nangis, terus minta tolong sama Ibu, kalo ibu tidak bisa biasanya minta tolong sama kakak untuk mengajarkan materi
7. X : Bagaimana cara mengetahui ada tugas yang diberikan oleh guru?
Y : Biasanya kakak yang mengecek *whatsaap* grup kelas
8. X : Bagaimana cara pengumpulan tugasnya?
Y : Tugasnya difoto terus dikirim lewat *whatsaap*
9. X : Apakah orang tuamu selalu mendampingi kamu ketika pembelajaran online sedang berlangsung?
Y : Iya
10. X : Apakah kamu mempunyai waktu/ jadwal khusus untuk belajar?
Y : Punya, belajarnya malam hari

11. X : Menurutmu apakah pembelajaran online ini membosankan atau menyenangkan?

Y : Membosankan, karena tidak bisa bermain sama teman-teman di sekolah

Hasil Wawancara

Pengalaman siswa mengikuti pembelajaran *online*

Nama Siswa : Tsabit al-murtado

Kelas : IV

Tanggal : 10 November 2021

1. X : Bagaimanakah pendapatmu ketika mengikuti pembelajaran online?
Y : Susah dan ribet
2. X : Aplikasi apa yang digunakan selama mengikuti pembelajaran online?
Y : *Whatsaap*
3. X : Apakah kamu bisa mengakses internet dengan baik?
Y : Iya, Karena dirumah ada wifi
4. X : Apakah kamu mampu memahami materi yang di sampaikan secara online?
Y : Kadang-kadang
5. X : Lalu, apa yang kamu lakukan ketika mengalami kesulitan dalam memahami materi pelajaran?
Y : Bertanya langsung sama ibu Guru, kadang bertanya sama kakak
6. X : Bagaimana cara mengetahui ada tugas yang diberikan oleh guru?
Y : Mengecek *whatsaap* grup kelas
7. X : Bagaimana cara pengumpulan tugasnya?
Y : Mengumpulkan tugasnya langsung ke sekolah, setiap hari senin dan kamis
8. X : Apakah orang tuamu selalu mendampingi kamu ketika pembelajaran online sedang berlangsung?
Y : Iya
9. X : Apakah kamu mempunyai waktu/ jadwal khusus untuk belajar?
Y : Punya. yaitu malam hari
10. X : Menurutmu apakah pembelajaran online ini membosankan atau menyenangkan?
Y : Membosankan, karena selalu banyak tugas.

Hasil Wawancara

Pengalaman siswa mengikuti pembelajaran *online*

Nama Siswa : Sulthan

Kelas : IV

Tanggal : 18 November 2021

1. X : Bagaimanakah pendapatmu ketika mengikuti pembelajaran online?
Y : Kadang membosankan dan kadang juga menyenangkan
2. X : Aplikasi apa yang digunakan selama mengikuti pembelajaran online?
Y : Aplikasi belajarnya lewat Classroom
3. X : Apakah kamu bisa mengakses internet dengan baik?
Y : Tidak, karena terkendala dengan sinyal
4. X : Apakah kamu mampu memahami materi yang di sampaikan secara online?
Y : Kadang-kadang
5. X : Apa yang kamu lakukan ketika mengalami kesulitan dalam memahami materi pelajaran?
Y : kalo nggak ngerti sering nanya sama mbak-mbak di tempat les, terus nanti di jelasin materinya
6. X : Bagaimana cara mengetahui ada tugas yang diberikan oleh guru?
Y : Dengan mengecek grup *whatsaap*
7. X : Bagaimana cara pengumpulan tugasnya?
Y : Dikumpulkan melalui aplikasi *whatsaap*
8. X : Apakah orang tuamu selalu mendampingi kamu ketika pembelajaran online sedang berlangsung?
Y : Tergantung situasinya kak, karena ibu sibuk mengurus adik yang masih bayi, jadi kadang kadang mendampingi selebihnya belajar di tempat bimbel
9. X : Apakah kamu mempunyai waktu/ jadwal khusus untuk belajar?
Y : Iya, pada waktu siang hari di tempat bimbingan belajar
10. X : Menurutmu apakah pembelajaran online ini membosankan atau menyenangkan?
Y : Menurut saya membosankan

Hasil Wawancara

Pengalaman siswa mengikuti pembelajaran *online*

Nama Siswa : Zako

Kelas : IV

Tanggal : 19 November 2021

1. X : Bagaimanakah pendapatmu ketika mengikuti pembelajaran *online*?
Y : Belajar *online* susah
2. X : Aplikasi apa yang digunakan selama mengikuti pembelajaran *online*?
Y : belajarnya menggunakan *Whatsaap*
3. X : Apakah kamu bisa mengakses internet dengan baik?
Y : Tidak, karena sering tidak ada sinyal dan kuota internet
4. X : Apakah kamu mampu memahami materi yang di sampaikan secara *online*?
Y : Tidak
5. X : Apa yang kamu lakukan ketika mengalami kesulitan dalam memahami materi pelajaran?
Y : Bertanya sama teman
6. X : Bagaimana cara mengetahui ada tugas yang diberikan oleh guru?
Y : Ibu yang mengecek tugasnya di grup *whatsaap*
7. X : Bagaimana cara pengumpulan tugasnya?
Y : Mengumpulkan tugasnya ke sekolah
8. X : Apakah orang tuamu selalu mendampingi kamu ketika pembelajaran *online* sedang berlangsung?
Y : Tidak, karena Ibu saya sering berjualan, jadi *handphone* nya selalu di bawa kerja. Saya selalu ikut belajar bersama teman saya.
9. X : Apakah kamu mempunyai waktu/ jadwal khusus untuk belajar?
Y : Tidak, belajarnya ketika belajar *online* berlangsung
10. X : Menurutmu apakah pembelajaran *online* ini membosankan atau menyenangkan?
Y : Bosan, lebih suka belajar langsung di sekolah

Hasil Wawancara

Pengalaman siswa mengikuti pembelajaran *online*

Nama Siswa : Annisa

Kelas : IV

Tanggal : 19 November 2021

1. X : Bagaimanakah pendapatmu ketika mengikuti pembelajaran online?
Y : Ribet dan nggak fokus
2. X : Aplikasi apa yang digunakan selama mengikuti pembelajaran online?
Y : kami belajarnya menggunakan aplikasi *whatsapp*
3. X : Apakah kamu bisa mengakses internet dengan baik?
Y : Tidak, karena sering tidak punya kuota dan disini juga sering susah sinyal
4. X : Apakah kamu mampu memahami materi yang di sampaikan secara online?
Y : Iya, kadang-kadang
5. X : Apa yang kamu lakukan ketika mengalami kesulitan dalam memahami materi pelajaran?
Y : Selalu minta bantuan sama oom di rumah kak karena ibu sibuk ngurusu adik-adik yang masih kecil
6. X : Bagaimana cara mengetahui ada tugas yang diberikan oleh guru?
Y : Mengeceknnya lewat *whatsapp* grup
7. X : Bagaimana cara pengumpulan tugasnya?
Y : Tugasnya di kirim langsung lewat *whatsapp*
8. X : Apakah orang tuamu selalu mendampingi kamu ketika pembelajaran online sedang berlangsung?
Y : Iya kadang-kadang
9. X : Apakah kamu mempunyai waktu/ jadwal khusus untuk belajar?
Y : setiap malam selalu meluangkan waktu untuk belajar
10. X : Menurutmu apakah pembelajaran *online* ini membosankan atau menyenangkan?
Y : Membosankan, karena gurunya hanya mengirimkan tugas saja.

Lembar Observasi
Peran Orang Tua Siswa

| No | Aspek-aspek yang diamati | Permunculan Hasil pengamatan | |
|----|---|------------------------------|-------|
| | | Ya | Tidak |
| 1 | Orang tua meluangkan waktu di sela-sela kesibukan bekerja | | |
| 2 | Orang Tua mendampingi anak belajar <i>online</i> | | |
| 3 | Orang tua menciptakan lingkungan belajar yang kondusif | | |
| 4 | Orang tua selalu memberi motivasi ketika anak merasa bosan belajar | | |
| 5 | Orang tua memberi reward ketika anak selesai mengikuti pembelajaran <i>online</i> | | |
| 6 | Orang tua mengingatkan dan mengajak anak untuk belajar <i>online</i> | | |
| 7 | Orang tua membantu kesulitan yang dihadapi siswa ketika belajar <i>online</i> | | |
| 8 | Orang tua memfasilitasi kebutuhan belajar <i>online</i> anak | | |

Tabel. 4.1

**Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan
Desa Bogor Baru tahun 2021**

| No | Keterangan | Laki-laki | Perempuan | Jumlah |
|-----------|-------------------|------------------|------------------|---------------|
| 1 | Belum masuk TK | 57 | 35 | 92 |
| 2 | Sedang TK | 31 | 25 | 56 |
| 3 | Sedang SD | 117 | 98 | 215 |
| 4 | Tamat SD | 153 | 67 | 217 |
| 5 | Tidak Tamat SD | 43 | 31 | 74 |
| 6 | Sedang SLTP | 94 | 115 | 209 |
| 7 | Tamat SLTP | 147 | 156 | 303 |
| 8 | Sedang SLTA | 63 | 72 | 135 |
| 9 | Tamat SLTA | 185 | 216 | 401 |
| 10 | Tamat D2 | 3 | 5 | 8 |
| 11 | Sedang D3 | 5 | 12 | 17 |
| 12 | Sedang S1 | 19 | 27 | 46 |
| 13 | Tamat S1 | 27 | 18 | 45 |
| 14 | Jumlah | 945 | 877 | 1.822 |

Tabel. 4.2 Data Orang Tua Siswa di Desa Bogor Baru

| No | Nama | Tingkat pendidikan | Pekerjaan |
|-----------|--------------|---------------------------|------------------|
| 1 | Tuti Mulyani | SD | IRT |
| 2 | Renita Sari | SMP | IRT |
| 3 | Siti Patimah | SD | IRT |
| 4 | Maryam | SMA | Pedagang |
| 5 | Neng | SMP | Pedagang |
| 6 | Iis | SD | IRT |

Tabel. 4.3 Data Siswa Sekolah Dasar di Desa Bogor Baru

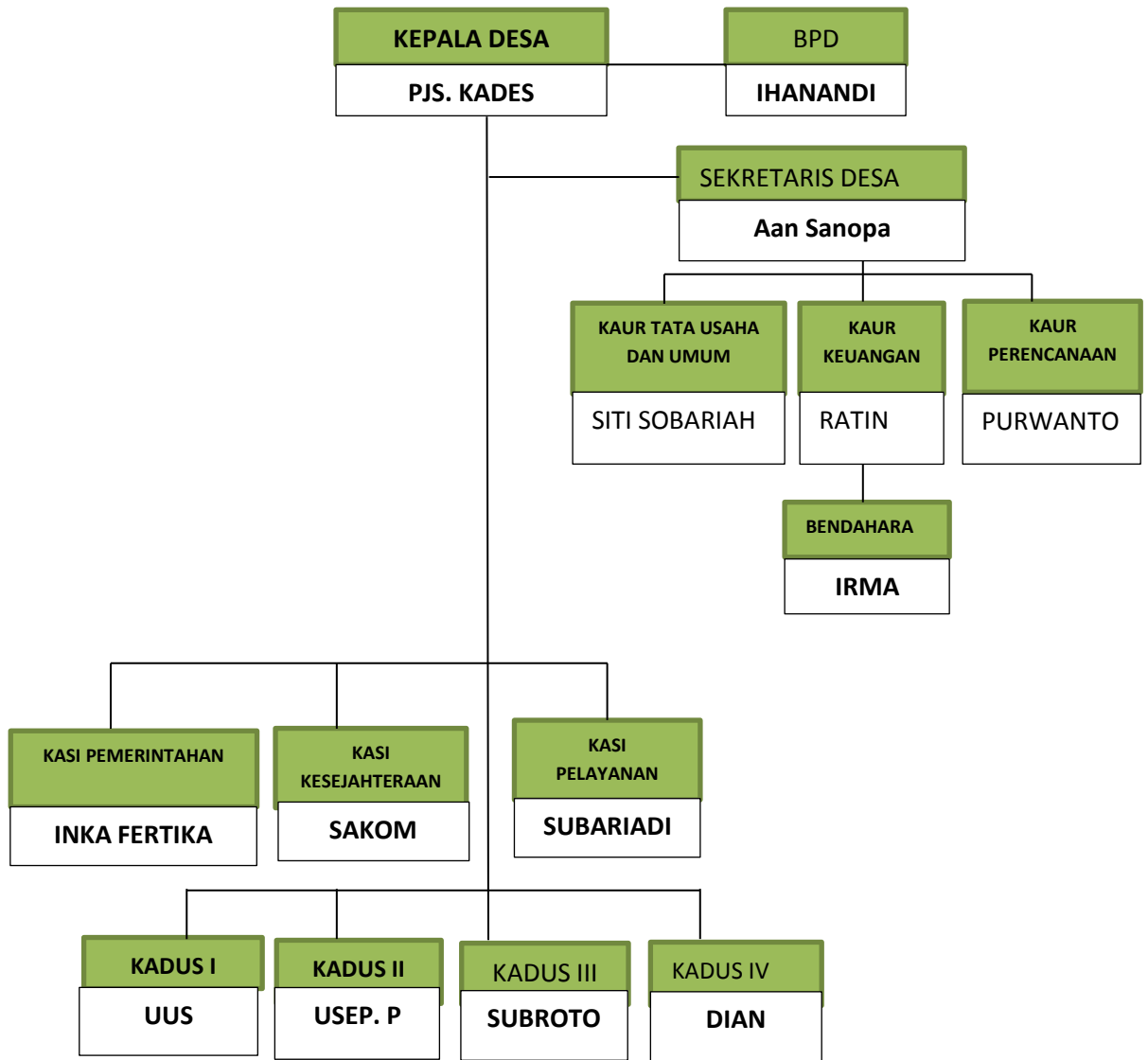
| No | Nama | Jenis kelamin | Kelas |
|----|-------------------|---------------|-------|
| 1 | Siti Nurotul aini | P | IV |
| 2 | Anisa | P | IV |
| 3 | Zako | L | IV |
| 4 | Sulthan | L | IV |
| 5 | M. Fatih | L | IV |
| 6 | Sabit Al Murtado | L | IV |

Sarana dan Prasarana Desa Bogor Baru**Tabel. 4.4 Sarana dan Prasarana**

| No | Sarana dan Prasarana | Volume | Kondisi | Lokasi Dusun |
|----|--------------------------------|----------------------|---------|----------------|
| 1 | Jalan Kabupaten | 2 Km | Baik | I |
| 2 | Jalan tanah/ jalan produksi | 10 Km | Rusak | I, II, III, IV |
| 3 | Jalan Lingkungan/ Rabat beton | 150 m | Baik | II dan III |
| 4 | Jembatan penghubung antar Desa | 2 unit | Sedang | I dan IV |
| 5 | Halte | 2 unit | Baik | I dan II |
| 6 | Kantor desa | 1 unit | Baik | I |
| 7 | Polindes | 1 unit | Baik | II |
| 8 | SDN 08 Kepahiang | 1 unit | Baik | II |
| 9 | TK Ummatan Wahidah | 1 unit | Baik | II |
| 10 | Masjid | 3 Unit | Baik | 1, III, dan IV |
| 11 | Musholla | 2 unit | Baik | III dan IV |
| 12 | TPU | 7.500 M ² | Baik | II dan III |
| 13 | Jalan Produksi/ jalan tanah | 5 Km | Sedang | I, II, III, IV |
| 14 | Siring Pembuangan | | | I, II, III, IV |
| 15 | Tebing Pelapis | | Baik | II |
| 16 | Lapangan | 1 unit | Baik | IV |
| 17 | Sungai | | | |
| 18 | Jalan Koral Lingkungan Desa | 1,5 km | Rusak | II dan IV |
| 19 | Lampu Desa | 35 unit | Sedang | I, II, III, IV |
| 20 | Pos kamling | 4 unit | Sedang | I, II, III, IV |

STRUKTUR ORGANISASI DAN TATA KERJA PEMERINTAHAN

DESA BOGOR BARU, KEPAHIANG



siti
nu
rli
ya
h

by Siti
Nurliya
h

Submission date: 21-Jan-2022 11:17AM (UTC+0700)

Submission ID: 1745203537

File name: SKRIPSI_SITI_NURLIYAH_I-V.docx (372.16K)

Word count: 12603

Character count: 78033

14
**PERAN ORANG TUA DALAM PEMBELAJARAN *ONLINE* PADA MASA
PANDEMI *COVID-19* TERHADAP SISWA SEKOLAH DASAR
DI DESA BOGOR BARU KEPAHANG**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Tadris UINFAS Bengkulu
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Ilmu Tarbiyah**



Oleh:

SITI NURLIYAH

NIM : 1611240036

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS (FTT)
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SUKARNO
(UINFAS) BENGKULU
TAHUN 2021**

1 BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia melaporkan kasus positif COVID-19 pertama kali di awal tahun 2020. Pesatnya penyebaran virus Covid-19 di Indonesia mengakibatkan berbagai macam modifikasi operasional, terutama di sektor pendidikan. Sekolah wajib melaksanakan pembelajaran daring sesuai dengan Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 4 Tahun 2020 tentang penyelenggaraan pendidikan di masa darurat covid-19.¹ Pendidikan yang dapat diselesaikan dari kenyamanan rumah sendiri dengan memanfaatkan teknologi atau melalui internet disebut sebagai pembelajaran online.² Pada kenyataannya, strategi baru mengintegrasikan kegiatan belajar di rumah menghadirkan sejumlah masalah bagi anak-anak dan orang tua, seperti yang diilustrasikan pada bagan berikut. Salah satu tantangan dalam menerapkan pendidikan online adalah kurangnya keahlian teknis di kalangan siswa dan orang tua. Akibatnya, bantuan orang tua dalam mengajar anak-anak di rumah sangat penting.³

¹ Surat edaran menteri No. 4 2020 Tentang Pelaksanaan Pendidikanv Selama Covid-19

² Yani Fitriani dkk. *Motivasi belajar mahasiswa pada pembelajaran daring selama pandemi covid-19*, jurnal kependidikan, vol. 6 , No. 2, tahun 2020. h. 166

³ Alimni. *Intensitas Media Sosial Dan Pengaruhnya Terhadap Hasil Belajar Agama Islam Siswa Sekolah Menegah Pertama Kota Bengkulu*. Journal of Education.Vol.1. No.2 tahun 2021
<http://jurnal.umb.ac.id/index.php/eltadib/article/view/2037>

Dalam filosofi Ivan Pavlov, belajar merupakan pergantian aksi laris selaku dampak dari terdapatnya interaksi antara dorongan serta reaksi.⁴ Serupa perihalnya dengan orang berumur, kedudukan orang berumur dalam memastikan hasil belajar anak didik amatlah besar.⁵ Orang tua yang tidak mencermati pembelajaran buah hatinya menimbulkan anak tidak sukses dalam belajarnya, kebalikannya yang senantiasa berikan atensi pada buah hatinya dikala aktivitas belajar mereka dirumah hendak membuat anak lebih aktif serta lebih bergairah dalam belajar.⁶ Kedudukan orang tua dalam mendampingi serta ceria anak tidak terbatas selaku orang orang berumur.⁷ Orang tua pula berfungsi selaku panutan, Motivator anak, bayangan penting anak serta selaku penyedia anak.⁸

Namun faktanya karena jadwal mereka yang padat, banyak orang tua akhir-akhir ini yang tidak bisa selalu ada saat anaknya belajar. Ini terutama benar jika kedua orang tua bekerja penuh waktu. Keterlibatan orang tua dalam pendidikan anaknya dapat terhambat oleh beberapa faktor, antara lain kurangnya waktu untuk

⁴ Alimni. 2021. *Pengaruh Sistem Full Day School Terhadap Pembentukan Karakter Toleransi di MI Plus Nur Rahma Kota Bengkulu*, Jurnal Pendidikan “ Edukasia Multikultura” 3 (1), 52-53.

<https://journal.iainbengkulu.ac.id/index.php/multikultura/article/view/4720>

⁵ Alimni. 2017. *Penerapan Pendekatan Deepdialogue And Critical Thinking (Dd&Ct) Untuk Meningkatkan Mutu Proses Dan Hasil Belajar Pai Siswa Kelas Viii Smpn 20 Kota Bengkulu*

⁶ Alfauzan amin, Alimni Alimni, Dwi Agus Kurniawan, Miftahul Zannah Azzahra, Sabila Eka Septi. *Study of Differences and Effects of Parental Communication and Student Learning Motivation in Elementary Schools*, International Journal of Elementary Education, DOI:

<https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/IJEE/article/view/39910>

⁷Zubaedi Zubaedi, Alfauzan amin, Asiyah asiyah, Suhirman suhirman, Alimni alimni, Aam Amaliyah, Dwi Agus Kurniawan, Learning Style and Motivation: Gifted Young Students in Meaningful Learning, Jurnal Internasional, *dergipark, journal for the education of gifted young scientists*, volume 9, issue 1, year 2021, volume 9, issue 1, h. 57 - 66 2021-03-15

<https://dergipark.org.tr/en/download/article-file/136700>

⁸ Alfauzan Amin, Alimni. *Implementasi Bahan Ajar PAI Berbasis Sinektik Dalam Percepatan Pemahaman Konsep Abstrak Dan Peningkatan Karakter Siswa SMP Kota Bengkulu*, International Seminar on Islamic Studies, IAIN Bengkulu. h. 272

menemani anaknya ke sekolah, kurangnya komunikasi antara guru dan orang tua, dan sulitnya membeli kuota internet yang mahal. Selain itu, banyak orang tua yang tidak memiliki uang atau kemampuan untuk membeli smartphone yang mampu mendukung kegiatan pembelajaran online. Orang tua yang memiliki sarana untuk membantu anak-anak mereka berhasil di sekolah lebih mungkin untuk melakukannya.

Orang tua harus memainkan peran yang lebih aktif dalam pendidikan online anak-anak mereka. Karena orang tua adalah pendidik utama dalam kehidupan anak-anak mereka, mereka memainkan peran penting dalam pembelajaran online. Tanpa dukungan orang tua untuk kegiatan belajar di rumah anak-anak selama epidemi COVID-19, sulit untuk mencapai tingkat keberhasilan belajar tertinggi. Keberhasilan akademik siswa sangat dipengaruhi oleh keterlibatan orang tua mereka; Orang tua yang mengabaikan pendidikan anaknya lebih cenderung melihat anaknya berjuang di sekolah, sedangkan orang tua yang berpartisipasi aktif dalam pendidikan anaknya di rumah akan melihat anaknya menjadi lebih terlibat dan antusias belajar. Namun dalam praktiknya, keterlibatan orang tua dalam pendidikan online kurang ideal.

Bersumber pada latar belakang permasalahan di atas menimbulkan ketertarikan aku buat melaksanakan riset dengan judul “Peran Orang Tua Dalam Proses Pembelajaran *Online* Pada Masa Pandemi *Covid-19* Terhadap Siswa Sekolah Dasar Di Desa Bogor Baru Kepahiang”

Selain itu, tim RA Cendekia di Surabaya sedang melakukan penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan peran orang tua dalam mendukung kegiatan

pendidikan anak usia dini. Teknik penelitian kualitatif digunakan. Penelitian menunjukkan bahwa orang tua memiliki peran penting dalam mendorong anak-anak mereka untuk belajar di rumah selama epidemi dengan menjadi mentor dan motivator.⁹ Akan ada lebih banyak penelitian untuk melihat bagaimana dampak covid-19 terhadap pembelajaran online di sekolah dasar. Covid-19 berpengaruh positif terhadap adopsi pembelajaran online di sekolah dasar ketika pengajar, siswa, dan orang tua bekerja sama untuk belajar di rumah, menurut temuan penelitian ini yang menggunakan metodologi penelitian kepustakaan.¹⁰ Dan penelitian terakhir bertujuan untuk mengidentifikasi hambatan belajar online di rumah. Siswa, instruktur, dan orang tua menghadapi berbagai tantangan saat terlibat dalam kegiatan belajar mengajar online, menurut temuan penelitian ini.¹¹ Menurut beberapa penelitian yang dikutip di atas, penelitian ini lebih berfokus pada keterlibatan orang tua dalam proses pembelajaran online dibandingkan penelitian sebelumnya. Oleh karena itu, kecuali untuk bagian-bagian yang dikutip sebagai referensi bagi penulis, penelitian ini adalah asli dan tidak dijiplak.

⁹Agustin Lilawati, *Peran Orang Tua Dalam Mendukung Kegiatan Pembelajaran Di Rumah Pada Masa Pandemi*, Jurnal Pendidikan, Vol. 5, No. 1, 2021

<https://www.google.com/search?q=aggustin+lilawati&oq=aggustin+lilawati&aqs=chrome..69i57.59j4&sourceid=chrome&ie=UTF-8#>

¹⁰ Dewi W. A. F , *Dampak Covid-19 terhadap Implementasi Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar*, Jurnal Ilmu Pendidikan Vol. 2, No. 1, h. 55-61, 2020

<https://repository.unja.ac.id/19547/5/DAFTAR%20PUSTAKA-diknversi.pdf>

¹¹ Purwanto A , *Study Eksploratif Dampak Pandemi Covid-19 terhadap proses Pembelajaran Online di Sekolah Dasar*, Jurnal Edupsycouns, Vol. 2, No. 1, 2020

https://www.researchgate.net/publication/340661871_Studi_Eksploratif_Dampak_Pandemi_COVID-19_Terhadap_Proses_Pembelajaran_Online_di_Sekolah_Dasar

B. Identifikasi Masalah

Bersumber pada penjelasan latar belakang permasalahan di atas, hingga pengenalan permasalahan dalam riset ini merupakan selaku selanjutnya:

1. Kedudukan orang tua kurang maksimum dalam pembelajaran online anak.
2. Pembelajaran orang tua pengaruhi cara pendampingan anak.
3. Minimnya komunikasi antara guru serta orang tua.
4. Kewajiban yang diserahkan pada anak didik sangat menumpuk.
5. Orang tua kesulitan dalam membeli kuota internet.
6. Jaringan internet yang kurang lancar.
7. Kepemilikan *smartphone* yang terbatas.

C. Batasan Masalah

Bersumber pada pengenalan permasalahan itu, hingga riset ini dibatasi pada kedudukan orang tua dalam pembelajaran online pada masa pandemi Covid-19 kepada anak didik sekolah dasar. Hingga batas permasalahan dalam riset ini merupakan:

1. Peran orang tua yang dimaksud dalam penelitian ini adalah dalam mendampingi belajar, sebagai fasilitator dan motivator.
2. Siswa yang dimaksud dalam penelitian ini adalah siswa Sekolah Dasar kelas IV semester ganjil di Desa Bogor Baru, Kepahiang.
3. Pembelajaran *online* pada masa pandemi maksudnya yaitu proses pembelajaran yang dilakukan selama pandemi Covid-19.

D. Rumusan Masalah

Bersumber pada penjelasan latar belakang hingga pengarang merumuskan permasalahan dalam riset ini selaku selanjutnya:

1. Bagaimana proses pembelajaran *online* berlangsung pada siswa Sekolah Dasar di Desa Bogor Baru Kepahiang?
2. Bagaimana peran orang tua dalam proses pembelajaran online pada siswa Sekolah Dasar di Desa Bogor Baru Kepahiang?
3. Apa saja problematika yang dihadapi orang tua dalam pembelajaran online pada siswa Sekolah Dasar di Desa Bogor Baru Kepahiang?

E. Tujuan Penelitian

Bersumber pada Kesimpulan permasalahan diatas, hingga riset ini bermaksud buat:

1. Mengetahui proses pembelajaran *online* pada siswa Sekolah Dasar di Desa Bogor Baru Kepahiang?
2. Mengetahui peran orang tua dalam pembelajaran online pada siswa Sekolah Dasar di Desa Bogor Baru Kepahiang.
3. Mengetahui problematika yang dihadapi orang tua dalam pembelajaran online pada siswa Sekolah Dasar di Desa Bogor Baru Kepahiang.

27 F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoretis

Hasil riset diharapkan bisa membagikan donasi untuk pengembangan ilmu pengetahuan, dan bisa meningkatkan pengetahuan serta data pada riset selanjutnya yang merasa terpicu dengan amatan mengenai pembelajaran keluarga kaitannya dengan pembelajaran online.

2. Manfaat Praktis

Hasil riset ini diharapkan membagikan data untuk semua warga khususnya orang tua mengenai cerminan kedudukan orang tua dalam cara pembelajaran online di era endemi Covid-19, alhasil diharapkan bisa membagikan masukan pada keluarga, warga, dan instansi- instansi terpuat selaku materi estimasi serta pandangan dalam usaha penyempurnaan pemakaian tata cara online dalam pembelajaran.

G. Sistematika Penulisan

Penataan penyusunan yang pengarang pangkat dalam riset ini merupakan selaku selanjutnya:

BAB I PENDAHULUAN, terdiri dari “latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, sistematika penulisan”.

BAB II LANDASAN TEORI, yang membahas mengenai “pengertian Peran orang tua, pembelajaran online, pandemi Covid-19, penelitian terdahulu dan kerangka berfikir”.

²**BAB III METODE PENELITIAN**, terdiri dari “jenis penelitian, setting penelitian, subyek dan informan penelitian, teknik pengumpulan data, teknik keabsahan data dan teknik analisis data”.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN, terdiri dari “pembahasan tentang penelitian yang meliputi deskripsi wilayah penelitian, temuan penelitian dan pembahasan hasil penelitian”.

BAB V PENUTUP, terdiri dari “kesimpulan dan saran”.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Peran Orang Tua

1. Pengertian Peran Orang Tua

Ini adalah perspektif sosiologis dan psikologi sosial yang mengklaim bahwa sebagian besar tugas sehari-hari dilakukan oleh kategori yang ditentukan secara sosial seperti ibu, guru, dan manajer. Ketika seorang petugas diberi peran tertentu, mereka diharapkan untuk mengikuti serangkaian perilaku tertentu. Peran utama orang tua dalam pertumbuhan dan perkembangan anak-anak mereka adalah jelas. Perkembangan dan pertumbuhan seorang anak akan dipengaruhi oleh jenis pendidikan yang diterimanya dari orang tuanya.¹²

Kedudukan tua merupakan cara-cara yang dipakai oleh orang tua terpaut akrab dengan pemikiran orang tua hal tugas-tugas yang harus dijalani dalam mengurus anak.¹³ Dalam hal membesarkan orang yang sehat, pintar, terampil, mandiri dan terhormat, orang tua memainkan peran penting. Peran orang tua berubah ketika anak-anak mereka melewati berbagai tahap perkembangan. Ada berbagai tugas dan kewajiban yang dimiliki orang tua terhadap anaknya, salah satunya adalah mendidik mereka baik di ranah formal maupun nonformal.

Ketika orang tua dipandang sebagai pendidik utama anak-anak mereka, dapat disimpulkan bahwa peran mereka jauh melampaui sekadar

¹² Selfia S. dkk. 2018. *Peran Orang tua dalam meningkatkan Motivasi belajar Peserta Didik Di SDN Saribi*. Jurnal EduMatSains. volume 2. Nomor 2

¹³ Lestari, *Psikologi Syamsu Yusuf, Nani M. S, Perkembangan Peserta Didik, (Jakarta: Rajawali PERS, 2013), h. 24*Keluarga, (Jakarta: Kencana Prenada Group, 2012), h. 153

memastikan bahwa anak-anak mereka mampu bertahan hidup; melainkan tanggung jawab mereka untuk membantu anak-anak mereka memahami kehidupan mereka sehingga mereka dapat tumbuh menjadi orang yang lebih baik.

Eksistensi anak sebagai anggota keluarga sangat bergantung pada peran keluarga. Dalam konteks ini, keluarga berfungsi sebagai kendaraan untuk menyelesaikan misi, baik upaya itu terjadi di dalam maupun di luar keluarga. Kegiatan keluarga terbuat dari :¹⁴

- a. Fungsi Sosialisasi Anak, guna pemasyarakatan menunjukpada andil keluarga dalam membuat karakter anak.
- b. Fungsi Afeksi, salah satu keinginan dasar orang yakni keinginan kasih sayang ataupun rasa cinta. Diamati dari gimana keluarga dengan cara instuitif merasakan perasaan serta atmosfer anak serta badan yang lain dalam berbicara serta berhubungan dampingi sesama badan keluarga.
- c. Fungsi Edukatif, keluarga ialah area pembelajaran yang awal serta penting untuk anak. Bersumber pada UUD No.2 Tahun 1989 Bab IV Pasal 10 Ayat 4: “Pendidikan keluarga merupakan bagian dari jalur pendidikan luar sekolah yang diselenggarakan dalam keluarga dan memberikan keyakinan agama, nilai budaya, nilai moral, dan keterampilan”.

¹⁴ Alimni, *Penerapan Pendekatan Deepdialogue And Critical Thinking (Dd&Ct) Untuk Meningkatkan Mutu Proses Dan Hasil Belajar Pai Siswa Kelas Viii Smpn 20 Kota Bengkulu*, 2017

- d. Fungsi Religius, guna keimanan yang mendesak dikembangkannya keluarga serta semua anggotanya jadi insan- insan agama yang penuh keagamaan serta ketakwaan pada Tuhan Yang Maha Satu.
- e. Fungsi Protektif, keluarga ialah tempat yang aman untuk para anggotanya. Diamati dari gimana keluarga melindungi anak alhasil badan keluarga merasa aman serta merasa nyaman.
- f. Fungsi Rekreatif, guna ini bermaksud buat membagikan atmosfer yang amat bahagia dalam area.
- g. Fungsi Ekonomis, anggota keluarga berkolaborasi selaku sesuatu team serta berperan bersama dalam hasil mereka. Guna murah pula bisa diamati dari gimana kepala keluargamencari pemasukan, menata pemasukan sedemikian muka alhasil bisa penuhi kebutuhan- kebutuhan keluarga.
- h. Fungsi Status Sosial, keluarga berperan selaku sesuatu dasar yang membuktikan peran ataupun status untuk anggota- anggotanya.

Berbagai upaya telah dilakukan pemerintah untuk membatasi penyebaran Covid-19 lebih lanjut di Indonesia, salah satunya dengan memperkenalkan pembelajaran online dari tingkat sekolah dasar hingga perguruan tinggi, sehingga dapat mencegah penyebaran yang sangat luas. Teknologi digunakan untuk memecahkan masalah pembelajaran online dengan memberikan sumber belajar online dan tugas. Namun, pelaksanaan rencana tersebut terkendala oleh kurangnya kuota dan sinyal yang sesuai, serta siswa tertentu yang membutuhkan bantuan, sehingga banyak siswa yang kurang memahami pelajaran.

Siswa yang mengikuti kelas online mungkin mendapat manfaat dari bimbingan dan dukungan yang dapat diberikan orang tua dari rumah. ¹ Selama pembelajaran jarak jauh, orang tua memiliki empat tanggung jawab utama:¹⁵

- a. Orang tua mempunyai kedudukan selaku guru dirumah, yang dimana orang bisa membimbing buah hatinya dalam belajar di rumah.
- b. Orang tua sebagai fasilitator, ialah orang tua selaku alat serta infrastruktur untuk buah hatinya dalam melakukan pembelajaran jarak jauh.
- c. Orang tua selaku akibat ataupun *director*.
- d. Orang tua sebagai motivator, ialah orang tua bisa membagikan antusias dan sokongan pada buah hatinya dalam melakukan pembelajaran, alhasil anak mempunyai antusias buat belajar, dan mendapatkan hasil yang baik.

Bagi Nirwana kedudukan orang tua di dalam keluarga merupakan selaku selanjutnya:

- a. Kedua orang tua memiliki kewajiban buat mencintai kanak-kanak.
- b. Orang tua memiliki kewajiban dalam melindungi ketentraman jiwa buah hatinya.
- c. Saling menghormati antara orang tua serta anak dengan tutur lain ialah kurangi kritik serta dialog minus berhubungan dengan karakter serta sikap mereka dan menghasilkan hawa kasih sayang serta kedekatan, serta pada waktu yang berbarengan kedua orang tua wajib melindungi hak-hak hukum mereka terpaut dengan diri mereka serta orang lain.

¹⁵ Nirwana, *Psikologi Ibu, bayi, dan Anak*, (Yogyakarta: Nuha Medika, 2011), h.159-161

¹ d. Mewujudkan kepercayaan. Selaku orang tua membagikan apresiasi serta kelayakan pada mereka sebab perihal ini hendak menghasilkan mereka maju serta berupaya dan berani dalam berlagak.

e. Mengadakan perkumpulan keluarga. Dengan melangsungkan perkumpulan ataupun pertemuan dengan cara individu dengan anak itu hingga selaku orang tua dapat mengenali keinginan jiwa anak.

Dapat disimpulkan bahwa orang tua memiliki kewajiban untuk mendidik anak-anak mereka, dan tidak hanya untuk memastikan bahwa mereka dapat menghidupi diri mereka sendiri, tetapi juga untuk membuat mereka menjadi manusia yang lebih baik dalam masyarakat tempat mereka tinggal.

Dengan kata lain, peran orang tua dalam membesarkan anak-anak mereka mengacu pada tanggung jawab atau tugas utama yang orang tua miliki untuk anak-anak mereka.

2. Tanggung jawab Orang tua

Merupakan tanggung jawab orang tua untuk memberikan generasi masa depan yang kuat dan unggul dengan melakukan upaya yang teratur dan berkelanjutan untuk merawat, mengasuh, dan mendidik anak baik secara fisik maupun mental sampai mereka mencapai usia dewasa.

Menjadi orang tua adalah tanggung jawab yang mulia sekaligus berat. Ini bukan hanya tentang melindungi anak-anaknya dari bahaya yang mungkin ditimbulkan kehidupan kepada mereka. Itu tidak semua; ia juga dapat memikul tugas untuk menyelamatkan orang tuanya dari hukuman di

akhirat, karena anak-anak adalah tanggung jawab Tuhan untuk orang tua mereka.

Sudah menjadi kewajiban orang tua mendidik anaknya dalam rangka pendidikan Islam, menurut Nikmah:¹⁶

- a. Memelihara dan membesarkan anak. Ini merupakan wujud yang sangat simpel dari tanggung jawab tiap prang tua serta ialah desakan natural buat menjaga kesinambungan hidup orang.
- b. Mencegah serta menjamin kecocokan bagus jasmaniah ataupun rohaniah dari bermacam kendala penyakit serta kecurangan kehidupan dari tujuan hidup yang cocok dengan ajaran hidup serta agama yang dianutnya.
- c. Berikan pelajaran dalam maksud yang besar alhasil anak mendapatkan kesempatan buat mempunyai pengetahuan serta kecakapan seluas serta setinggi bisa jadi yang bisa di capainya.
- d. Menyenangkan anak, bagus di bumi ataupun di alam baka cocok dengan pemikiran serta tujuan hidup mukmin.

3. Hak dan kewajiban orang tua

²⁸ Peranan orang tua kepada anak diatur dalam Undang-undang No 35 tahun 2014. UU itu ialah pergantian atas Undang-Undang No 23 tahun 2002 mengenai Proteksi Anak. Pasal 26 Hukum itu berkata kalau peranan orang tua kepada anak melingkupi 4 perihal, ialah:

- a. Menjaga, melindungi, mencegah serta mendidik anak.

¹⁶ Nikmah, *Peranan Orang Tua Dalam Membimbing Anak Untuk Melaksanakan Sholat Lima Waktu Di Lingkungan Pasar Palangka*, Palangka Raya: Jurnal PAI IAIN Palangka Raya

- b. Menumbuhkan kembangkan anak cocok dengan keahlian, atensi serta bakatnya.
- c. Menghindari anak menikah pada usia dini.
- d. Membagikan pembelajaran kepribadian serta penanamn nilai budi pekerti anak.

4. Peran Penting Orang Tua Dalam Mendampingi Anak

Mampu mengembangkan hubungan antara orang tua dan anak, serta memahami bagaimana mengajukan pertanyaan kepada anak-anak untuk menemukan cara berpikir mereka, sangat penting bagi anak-anak saat mereka belajar. Untuk kepentingan anak-anak, berikut ini adalah tanggung jawab orang tua:

- a. Anak merasa tidak sendiri

Anak-anak mendapat manfaat dari kehadiran orang tua mereka dengan tidak merasa sendirian. Rasa percaya diri anak akan tumbuh sebagai hasil dari dukungan orang tua. Ketika dia dalam kesulitan, dia mungkin mengandalkan orang tuanya untuk mendapatkan dukungan. Akibatnya, anak-anak diyakinkan bahwa orang tua mereka merawat mereka, melindungi mereka, dan menunjukkan kasih sayang mereka. Ini dapat memperkuat ikatan antara orang tua dan anak-anak dan meningkatkan harga diri mereka.

- b. Orang tua sebagai pemberi semangat

Anak-anak mendapat manfaat dari dorongan orang tua mereka. Sebagai sarana untuk menanamkan rasa optimisme pada anak-anak, penggunaan

slogan dan kata-kata mutiara yang menarik sangat penting selama tahun-tahun pembentukan pendidikan anak.¹⁷

c. Memfasilitasi kebutuhan anak

Terserah orang tua untuk memastikan bahwa kebutuhan belajar anak-anak mereka terpenuhi di rumah sehingga perkembangan mereka optimal. Untuk menjaga hubungan antara apa yang dipelajari anak-anak di sekolah dan apa yang mereka pelajari di rumah, guru dapat memasukkan apa yang telah dipelajari siswa di sekolah ke dalam rencana pelajaran mereka. Sejalan dengan pandangan Latif, orang tua dapat membantu belajar anaknya di rumah dengan menawarkan buku dan mainan yang melengkapi topik yang sedang dipelajari di sekolah/lembaga. dari perguruan tinggi atau universitas.¹⁸

d. Tempat berdiskusi dan bertanya

Lingkar sosial awal anak adalah orang tuanya. Poin perdebatan lebih lanjut adalah peran orang tua dalam rumah tangga. Kesiediaan anak untuk berbagi akan meningkat jika orang tua mereka juga bersedia mendiskusikan berbagai hal secara bebas. Anak-anak secara alami ingin tahu, dan mereka akan bertanya kepada orang tua mereka tentang segala hal yang dapat mereka pikirkan. Untuk memaksimalkan potensinya, menurut Pebria, seorang anak membutuhkan teman bicara yang dapat menjawab pertanyaan dan menginspirasi anak.

¹⁷ Fadilah, M. *Edutainment Pendidikan Anak Usia Dini, Menciptakan Pembelajaran Menarik, Kreatif dan menyenangkan*, (Jakarta:Kencana, 2014)

¹⁸ Latif, M. dkk, *Orientasi Baru Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta: Kencana, 2013)

e. **Membantu mengenali diri sendiri**

Mengidentifikasi **diri sendiri** selaku alat mempermudah **kita** buat menguasai **orang lain**. **Anak** membuat asli **dirinya bersama orang terdekat**. Disinilah kedudukan **orang tua** buat membuat kepribadian serta tindakan anak supaya tercipta individu yang bagus.

f. **Melihat dan mengembangkan bakat anak**

Orang tua wajib serta sanggup **bertanggung jawab** buat menciptakan kemampuan serta atensi anak, alhasil anak diurus serta dididik bagus **langsung oleh orang tua** ataupun lewat dorongan **orang lain**, semacam **guru**, cocok **dengan** kemampuan serta atensi anak sendiri, alhasil anak bisa mendapatkan hasil belajar dengan cara lebih maksimal.

g. **Menciptakan lingkungan yang kondusif untuk belajar**

Orang tua wajib bisa menghasilkan area serta atmosfer belajar yang aman alhasil anak bisa belajar dengan bagus. atmosfer belajar terbuat dengan cara alami, hangat, menarik, serta mengasyikkan, dengan begitu atmosfer belajar hendak berjalan dengan cara natural serta tidak mengikat anak.¹⁹

5. Faktor Yang Mempengaruhi Peran Orang Tua Dalam Membimbing Belajar Anak

Terdapat sebagian aspek **yang** pengaruhi **orang tua dalam** melaksanakan edukasi **belajar pada anak di rumah**, antara lain ialah:

¹⁹ Erzad, *Peran Orang Tua Dalam Mendidik Anak Sejak Dini Di Lingkungan Keluarga*, Thufula, 2017, 5(2), h 414-31

3

a. Latar Belakang Pendidikan Orang Tua

Secara umum, orang tua dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi lebih siap untuk memenuhi tanggung jawab mereka kepada anak-anak mereka daripada orang tua dengan tingkat pendidikan yang lebih rendah atau orang tua yang tidak memiliki pendidikan sama sekali. Akibatnya, Anda akan lebih siap untuk menangani situasi apa pun. Mereka percaya bahwa pendidikan memiliki signifikansi dan pengaruh yang signifikan pada anak-anak mereka, sedangkan orang tua dengan pencapaian pendidikan yang buruk percaya sebaliknya, menempatkan nilai kurang pada pengejaran pendidikan anak-anak mereka. anak-anak mereka. Orang tua dengan sedikit atau tanpa pendidikan formal mungkin sangat khawatir tentang kemajuan akademis anak-anak mereka. Itu semua bergantung pada seberapa besar setiap orang tua memahami nilai pendidikan untuk kesejahteraan jangka panjang seseorang.

b. Tingkat Ekonomi Orang Tua

Ketersediaan nasihat orang tua untuk anak-anak mereka secara signifikan dipengaruhi oleh posisi keuangan orang tua. Jelas, ini bukan pilihan bagi banyak orang tua. Namun secara umum, orang tua yang mapan secara finansial cenderung lebih peduli dan mendukung pendidikan anaknya. Hal ini memungkinkan orang tua untuk menyediakan fasilitas belajar yang dibutuhkan anak-anak mereka untuk berhasil di sekolah. Namun ada orang tua yang, meski berada di kelompok berpenghasilan menengah, lebih mampu membantu anak-anaknya belajar di rumah. Hal yang paling esensial bagi orang tua seperti ini adalah mencari cara bagaimana

memenuhi tuntutan bimbingan belajar anaknya di rumah, sekalipun mereka merasa kesulitan dalam memenuhi fasilitas belajar anaknya.

3 c. Jenis Pekerjaan Orang Tua

Waktu serta peluang orang tua buat ceria buah hatinya, umumnya memiliki ketergantungan dengan profesi orang tua. Orang tua memiliki profesi yang berbeda-beda alhasil terdapat orang tua yang bisa memilah waktu dengan bagus serta terdapat pula yang senantiasa merasa dikejar-kejar waktu.

d. Waktu yang Tersedia

Bahkan jika orang tua terbebani dengan tanggung jawab mereka yang berbeda, mereka harus meluangkan waktu untuk terhubung dan membimbing anak-anak mereka dalam berbagai cara, termasuk bimbingan belajar di rumah. Prestasi anak di sekolah akan berpengaruh pada pendidikan dan kehidupannya di masa depan, oleh karena itu orang tua yang siap meluangkan waktu untuk selalu bersama anaknya pada saat-saat seperti ini mendapatkan bimbingan, arahan, dan nasehat yang ditujukan untuk meningkatkan semangat dan teknik belajarnya di sekolah sekolah.

e. Jumlah Anggota Keluarga

Jumlah anggota keluarga pula pengaruhi orang tua dalam membagikan edukasi pada anak dalam belajar di rumah. Jumlah anggota keluarga yang sangat banyak dalam suatu rumah hendak membuat atmosfer rumah jadi riuh, alhasil susah untuk anak buat belajar serta berkonsentrasi pada pelajaran yang lagi dipelajarinya.

B. Pembelajaran Online

1. Pengertian Pembelajaran Online

Pembelajaran jarak jauh merupakan salah satu jenis pendidikan online (PJJ). Sejak pertengahan abad ke-18, sistem pembelajaran jarak jauh telah ada. Pendidikan jarak jauh selalu mengandalkan teknologi untuk mengimplementasikan siswanya, dari yang paling sederhana hingga yang paling canggih. Setelah internet, generasi keempat pembelajaran online terbentuk. Pembelajaran yang berlangsung melalui jaringan komputer atau internet disebut sebagai "pembelajaran online". Akibatnya, dalam bahasa Indonesia, pembelajaran online disebut sebagai pembelajaran online.²⁰

Using an electronic or computer system to aid in the learning process is a kind of online learning, according to Michael. As a response to the Covid-19 epidemic, this course represents an educational innovation. According to research on online learning, not every student will be successful. In part, this is attributable to factors such as the classroom setting and individual students' personalities.

The online assignment approach, which was successful during the Covid-19 epidemic as it is now, is being used to teach students in WhatsApp groups as a kind of online learning. Many instructors use a variety of home learning methods, but online learning remains the foundation for most of them. Online lectures,

²⁰ Tian Belawati, *Pembelajaran Online*, (Tangerang selatan: Universitas Terbuka, 2019), h. 15

videotaped lectures, and free information from a variety of sources are some of the methods being used by educators.²¹

Bersumber pada dari sebagian opini di atas bisa pengarang simpulkan sebenarnya pembelajaran online atau daring merupakan pembelajaran yang dicoba tanpa lihat wajah ataupun dicoba dengan cara online, memakai aplikasi pembelajaran ataupun jejaring sosial.

2. Langkah-langkah pembelajaran *Online*

- a. *Mempersiapkan aplikasi online.*
- b. Mempersiapkan modul.
- c. Guru menarangkan modul pembelajaran yang hendak diajarkan.
- d. Anak didik menguasai uraian dari guru.
- e. Guru membagikan pertanyaan ataupun kewajiban.
- f. Anak didik menanggapi kewajiban dari guru.

3. Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran *Online*

Dari bermacam pengalaman serta pula dari bermacam data yang ada di kesusastraan, membagikan petunjuk mengenai manfaat pemakaian internet, khususnya dalam pembelajaran terbuka serta jarak jauh. Sebagian keunggulan itu antara lain:

- a. Tersedianya sarana e- moderating di mana guru serta anak didik bisa berbicara dengan cara gampang lewat sarana intersnet dengan cara regular

²¹ Ashari, M, *Proses Pembelajaran Daring di tengah Antisipasi Penyebaran Virus Corona dinilai Belum Maksimal*. Jurnal Pendidikan. 2020

ataupun bila saja aktivitas berbicara itu dicoba dengan tanpa dibatasi oleh jarak, tempat serta waktu.

- b. Guru serta anak didik bisa memakai materi didik ataupun petunjuk belajar yang tertata serta terencana lewat internet, alhasil keduanya dapat silih memperhitungkan hingga berapa jauh materi didik dipelajari.
- c. Anak didik bisa belajar ataupun me- review materi didik tiap dikala serta dimana saja jika dibutuhkan mengenang materi didik tersembunyi di pc.
- d. Apabila anak didik membutuhkan bonus data yang berhubungan dengan materi yang dipelajarinya, beliau bisa melaksanakan akses internet dengan cara lebih gampang.
- e. Baik guru ataupun anak didik bisa melaksanakan dialog lewat internet yang bisa diiringi dengan jumlah partisipan yang banyak, alhasil menaikkan ilmu pengetahuan serta pengetahuan yang lebih besar.
- f. Berubahnya kedudukan anak didik dari yang biasanya pasif jadi aktif.
- g. Relatif lebih efisien.

Meski begitu eksploitasi internet buat pembelajaran online pula tidak terbebas dari bermacam kekurangan. Selanjutnya sebagian kekurangannya ialah:

- a) Minimnya interaksi antara guru serta anak didik ataupun apalagi dampingi anak didik itu sendiri. Minimnya interaksi ini dapat melambatkan terjadinya nilai dalam cara pembelajaran.
- b) Kecondongan melalaikan pandangan akademik ataupun pandangan sosial serta kebalikannya mendesak tumbuhnya pandangan bidang usaha.

- c) Cara belajar serta mengajarnya mengarah ke arah penataran pembibitan dari pembelajaran.
- d) Anak didik kurang menguasai modul, alhasil ¹⁸ tidak memiliki motivasi belajar yang besar serta mengarah kandas.
- e) Tidak seluruh tempat ada sarana internet(bisa jadi perihal ini berhubungan dengan permasalahan tersedianya listrik, telepon atau pc).
- f) Kewajiban anak didik menumpuk.

C. Pandemi Covid-19

1. Pengertian Covid-19

Sistem pernapasan diserang virus Corona yang mengakibatkan gangguan pernapasan, pneumonia berat, bahkan kematian. Virus corona adalah keluarga virus besar yang dapat menyebabkan penyakit sedang hingga berat. Penyakit ini mungkin disebabkan oleh setidaknya dua jenis coronavirus, yang telah diidentifikasi. Belum pernah ada kasus Corona Virus Disease 2019 (COVID-19) pada manusia. Gejala gangguan pernapasan akut seperti demam, batuk, dan sesak napas adalah salah satu tanda dan gejala Covid-19 yang paling umum. Ada waktu inkubasi rata-rata 5-6 hari, dengan maksimum 14 hari.²²

Virus corona dapat menyebabkan infeksi saluran pernapasan seperti flu biasa, serta penyakit yang lebih serius seperti Middle East Respiratory Syndrome (MERS) dan Severe Acute Respiratory Syndrome (SARS) pada manusia, menurut Kementerian Kesehatan Indonesia (Covid-19).

²² Jurnal Abidin, Z. Hadaya, A. / *Research and Development Journal of Education*, (special Edition), 131-134

¹⁷ Covid-19 adalah jenis virus corona baru yang ditemukan pada manusia setelah kejadian luar biasa terjadi di Wuhan, China, dan menyebabkan penyakit pada manusia mulai dari gejala ringan hingga berat dan menyerang gangguan sistem pernapasan seperti demam, batuk dan sesak napas, radang paru-paru. akut, sampai mati. Kesimpulannya. Ada waktu inkubasi rata-rata 5-6 hari, dengan maksimum 14 hari.

2. Gejala Infeksi Virus Covid-19

Bagi Center for Disease Control USA Patokan klinis peradangan Covid- 19 selaku selanjutnya:

- a. Demam ataupun ciri peradangan saluran nafas bagian dasar diiringi riwayat sempat kontak dengan penderita covid- 19(yang dikonfirmasi dengan makmal) dalam 14 hari terakhir.
- b. Demam ataupun ciri peradangan saluran nafas bagian dasar diiringi riwayat terkini tiba dari provinsi Hubei, Tiongkok dalam 14 hai terakhir.
- c. Demam ataupun ciri peradangan saluran nafas bagian dasar sampai butuh jaga bermalam di rumah sakit diiringi riwayat tiba dari darat Tiongkok dalam 14 hari terakhir.

3. Langkah-langkah Umum Pencegahan Infeksi Virus

Bagi Tandra, langkah- langkah biasa buat penangkalan peradangan respirasi virus mencakup:

- a. Mencuci tangan dengan sabun serta air.
- b. Jauhi memegang mata, hidung, serta mulut dengan tangan.
- c. Hindari kontak dengan orang yang sakit.

- d. Orang sakit wajib bermukim rehat di rumah.
- e. Batu berdahak serta bersin wajib ditutup dengan tisu.
- f. Barang serta dataran yang kerap dijamah wajib dibersihkan serta di desinfeksi dengan cara tertib

D. Kajian Hasil Penelitian Terdahulu

1. Penelitian yang dilakukan Agustin Lilawati²³, Tahun 2020,²⁴ yang berjudul “Peran Orang Tua Dalam Mendukung Kegiatan Pembelajaran Di Rumah Pada Masa Pandemi. Memiliki tujuan sebagai pendeskripsian peran orang tua yang dilaksanakan untuk mendukung kegiatan pembelajaran pada pendidikan anak usia dini di RA team Cendekia Surabaya”. “Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran orang tua terhadap penerapan pembelajaran di rumah pada masa pandemi dalam mendidik anak meliputi pendampingan dan sebagai motivator. Dampak peran orang tua terhadap pembelajaran pada masa pandemi di RA Team Cendekia Surabaya, orang tua memfasilitasi keterlibatan kegiatan pembelajaran dalam pendidikan anak usia dini”.

Perbandingan riset ini dengan dengan riset yang lagi diawasi oleh Agustin Lilawati dia berpusat pada kedudukan orang tua dalam mensupport aktivitas pembelajaran. Sebaliknya pada riset yang hendak diawasi disini lebih berpusat pada kedudukan orang tua dalam cara pembelajarannya. Tata cara riset yang

²³ Agustin Lilawati, *Peran Orang Tua Dalam Mendukung Kegiatan Pembelajaran Di Rumah Pada Masa Pandemi*, Jurnal Pendidikan, Vol. 5, No. 1, 2021
<https://www.google.com/search?q=agustin+lilawati&oq=agustin+lilawati&aqs=chrome..69i57.5971j0j4&sourceid=chrome&ie=UTF-8#>

dipakai merupakan kualitatif dengan pendekatan riset permasalahan, sebaliknya riset yang hendak periset jalani merupakan riset kualitatif dengan pendekatan deskriptif.

Persamaannya bersama mempelajari kedudukan orang tua, Pengumpulan informasinya serupa ialah lewat tanya jawab, observasi, dan dokumentasi

2. Penelitian yang dilakukan Dewi W. A. F ,²⁵ tahun 2020, yang berjudul

“Dampak *Covid-19* terhadap Implementasi Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar. Tujuannya untuk mengetahui dampak *covid* terhadap implementasi pembelajaran daring di sekolah dasar”.

“Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dampak *Covid-19* terhadap implementasi pembelajaran daring di sekolah dasar dapat dilihat dari hasil data 3 artikel 6 berita yang menunjukkan bahwa dampak *Covid-19* terhadap implementasi pembelajaran daring di SD dapat terlaksana dengan cukup baik apabila adanya kerjasama antara guru, siswa dan orang tua dalam belajar dirumah”.

Perbandingan riset yang diawasi oleh Bidadari serta riset yang hendak diawasi oleh pengarang ialah riset ini menggunakan riset daftar pustaka sebaliknya yang tipe riset yang hendak diawasi ialah riset kualitatif deskriptif.

Persamaannya ialah bersama mengangkut permasalahan mengenai pembelajaran daring.

²⁵ Dewi W. A. F , *Dampak Covid-19 terhadap Implementasi Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar*, Jurnal Ilmu Pendidikan Vol. 2, No. 1, h. 55-61, 2020
<https://repository.unja.ac.id/19547/5/DAFTAR%20PUSTAKA-dikonversi.pdf>

3. Penelitian yang dilakukan Purwanto A,²⁶ tahun 2020, yang berjudul “Study Eksploratif Dampak Pandemi Covid-19 terhadap proses Pembelajaran Online di Sekolah Dasar. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi mendapatkan informasi kendala proses belajar mengajar secara online di rumah. Hasil penelitian ini yaitu terdapat beberapa kendala yang di alami oleh murid, guru, dan orang tua dalam kegiatan belajar mengajar online yaitu penguasaan teknologi masih kurang, penambahan biaya kuota internet, adanya pekerjaan tambahan bagi orang tua dalam mendampingi anak belajar, komunikasi dan sosialisasi antar siswa, guru dan orang tua menjadi berkurang dan jam kerja yang menjadi tidak terbatas bagi guru karena harus berkomunikasi dan berkoordinasi dengan orang tua, guru lain, dan kepala sekolah”. Sebagai hasil dari penelitian ini, peran orang tua dalam membantu dan membimbing anak-anak melalui pembelajaran online akan diperiksa. Studi kasus eksploratif dan teknik studi kasus kualitatif digunakan dalam penelitian ini, sedangkan penelitian yang akan diteliti menggunakan metode deskriptif kualitatif.

Tabel 2.1 Matrik Penelitian Terdahulu

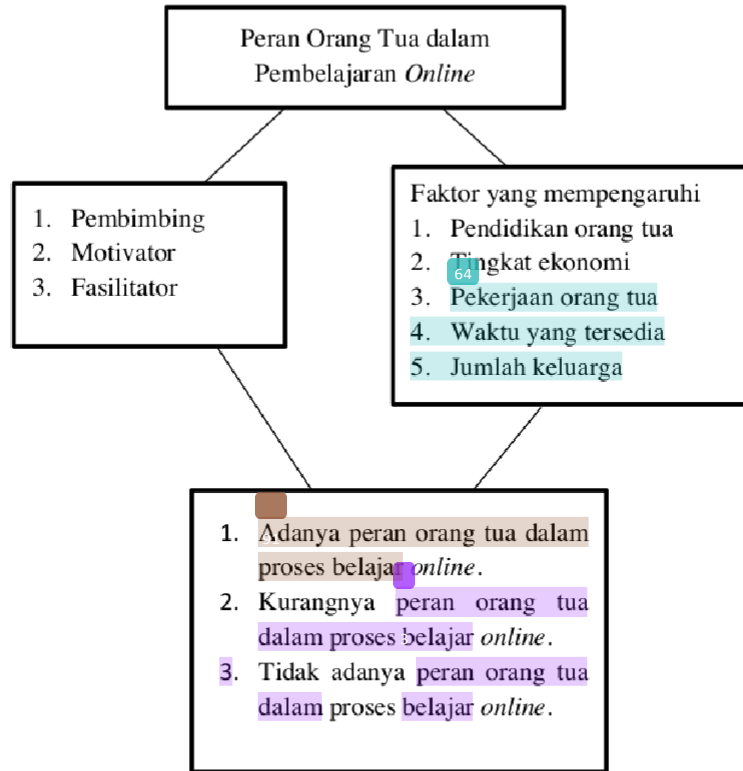
| No | Nama dan Judul Penelitian | Persamaan | Perbedaan |
|----|--|---|--|
| 1 | Agustin Lilawati (2020) “Peran Orang Tua Dalam Mendukung Kegiatan | “Persamaannya sama-sama meneliti peran orang tua, | “Perbedaan penelitian ini dengan dengan penelitian yang sedang diteliti oleh Agustin |

²⁶ Purwanto A , *Study Eksploratif Dampak Pandemi Covid-19 terhadap proses Pembelajaran Online di Sekolah Dasar*, Jurnal Edupsycouns, Vol. 2, No. 1, 2020
https://www.researchgate.net/publication/340661871_Studi_Eksploratif_Dampak_Pandemi_COVID-19_Terdapat_Proses_Pembelajaran_Online_di_Sekolah_Dasar

| | | | |
|---|---|--|---|
| | Pembelajaran Di Rumah Pada Masa Pandemi”. | “Pengumpulan datanya sama yaitu melalui wawancara, observasi, serta dokumentasi” | “Lilawati beliau berfokus pada peran orang tua dalam mendukung kegiatan pembelajaran. Sedangkan pada penelitian yang akan diteliti disini lebih berfokus pada peran orang tua dalam proses pembelajarannya. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan studi kasus, sedangkan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif”. |
| 2 | Dewi W. A. F,(2020) “Dampak Covid-19 terhadap Implementasi Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar”. | “Persamaannya yaitu sama-sama mengangkat masalah tentang pembelajaran daring”. | “Perbedaan penelitian yang diteliti oleh Dewi dan penelitian yang akan diteliti oleh penulis yaitu penelitian ini menggunakan penelitian kepustakaan sedangkan yang jenis penelitian yang akan diteliti yaitu penelitian kualitatif”. |
| 3 | Purwanto A ,(2020) “Study Eksploratif Dampak Pandemi Covid-19 terhadap proses Pembelajaran Online di Sekolah Dasar” | “Sama-sama bertujuan untuk mengidentifikasi atau mendapatkan informasi tentang | “Perbedaannya penelitian ini menggunakan metode studi kasus eksplorasi, sedangkan penelitian yang diteliti peneliti adalah penelitian kualitatif” |

| | | |
|--|---|--|
| | proses pembelajaran selama pandemic” | |
|--|---|--|

E. Kerangka Berfikir



Dalam hal membesarkan orang yang sehat, pintar, terampil, mandiri dan terhormat, orang tua memainkan peran penting. Peran orang tua berubah ketika anak-anak mereka melewati berbagai tahap perkembangan. Pendidikan anak, baik formal maupun informal, merupakan salah satu bidang di mana orang tua memiliki tanggung jawab yang besar sebagai orang tua. Mampu mengembangkan hubungan antara orang tua dan anak, serta memahami bagaimana mengajukan pertanyaan

kepada anak-anak untuk menemukan cara berpikir mereka, ² sangat penting bagi anak-anak saat mereka belajar.

METODE PENELITIAN**A. Jenis Penelitian**

Dalam riset ini tipe riset yang dipakai merupakan riset kualitatif. Riset kualitatif ini bisa ditatap selaku metode riset yang menciptakan informasi deskriptif berbentuk perkata tercatat ataupun perkataan dari banyak orang serta sikap yang bisa dicermati.²⁷ Riset kualitatif kerap diucap tata cara riset naturalistik sebab penelitiannya dicoba pada situasi yang alami ataupun pada kondisi dari sesuatu kesempurnaan, bagus riset sendiri ataupun dengan dorongan orang lain.

Sugiyono melaporkan kalau riset kualitatif merupakan tata cara riset yang berdasarkan dengan metafisika post positivism, dipakai buat mempelajari pada situasi subjek alami (selaku lawannya merupakan penelitian), metode pengumpulan informasi dilakukan dengan cara triangulasi (kombinasi), analisa informasi bertabat induktif ataupun kualitatif, serta hasil riset kualitatif lebih menekankan pada arti dari abstraksi.²⁸

Strauss melaporkan kalau riset kualitatif itu ialah sesuatu tipe riset yang menciptakan temuan-temuan yang tidak didapat oleh alat-alat metode statistik ataupun alat-alat kuantifikasi yang lain.²⁹ Sebaliknya bagi Denzin serta Lincoln

²⁷ Muh. Fitrah dan Luthfiyah, *Metodologi Penelitian: Penelitian Kualitatif Tindakan Kelas dan Studi Kasus*, (Sukabumi: C Jejak, 2017), h. 44

²⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta: 2019), h. 9

²⁹ Rulam Ahmadi, *Metodologi Penelitian* 31 atif, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), h. 14

mengemukakan kalau dalam riset kualitatif menekankan pada pemakaian 2 pendekatan, ialah interpretative serta naturalistik kepada utama perkara.³⁰

Salah satu alibi yang melandasi memakai pendekatan kualitatif deskriptif merupakan tata cara ini bisa dipakai buat menciptakan serta menguasai apa yang tersembunyi dibalik kejadian yang terjalin, tata cara ini bisa menolong menggali data yang lebih dalam terpaut sesuatu topic riset yang esoknya data yang diperoleh bisa dipakai buat memastikan tujuan riset.

B. Setting Penelitian

Setting tempat riset ini ialah di Desa Bogor Terkini Kepahiang.

²²

1. Tempat Penelitian

Riset ini dilaksanakan di Desa Bogor Baru, Kecamatan Kepahiang.

Penentuan posisi di dasari atas persoalan- persoalan yang dikaji oleh periset ada dilokasi itu.

2. Waktu Penelitian

Riset ini dilaksanakan mulai bertepatan pada 5 November-3 Desember

2021, adapun kronologi penelitian, antara lain:

| No | Tanggal | Kegiatan |
|----|-------------------|--|
| 1 | 5 November 2021 | Menemui Sekretaris Desa untuk mengurus izin penelitian di Desa. |
| 2 | 6 November 2021 | Menyerahkan proposal penelitian ke Desa. |
| 3 | 8-9 November 2021 | Koordinasi dengan semua informen mengenai kesediaan menjadi informen selama masa penelitian. |
| 4 | 10 November 2021 | Wawancara dengan orang tua 1 dan siswa 1. |
| 6 | 12 November 2021 | Wawancara dengan orang tua 2 . |
| | | Wawancara dengan orang tua 3 dan siswa 3 |

³⁰ Endang Waidi Winarni, *Teori dan Praktik Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, PTK, R&D*, (Jakarta: Bumi Aksara, 5 2018), h. 146

| | | |
|----|------------------|---|
| 7 | 13 November 2021 | Wawancara dengan orang tua 4 dan siswa 4 |
| | | Wawancara dengan orang tua 5 dan siswa 5 |
| 9 | 16 November 2021 | Wawancara dengan orang tua 6 dan siswa 6 |
| 10 | 17 November 2021 | Wawancara dengan orang tua 7 |
| 11 | 18 November 2021 | Wawancara dengan siswa 2 |
| 12 | 19 November 2021 | Wawancara dengan siswa 7 |
| 14 | 22 November 2021 | Menganalisis hasil wawancara orang tua 1-7 |
| 15 | 23 November 2021 | Menganalisis hasil wawancara siswa 1-7 |
| 16 | 24 November 2021 | Pengamatan dan pencocokkan data. |
| 17 | 25 November 2021 | Pendataan mengenai dokumen profil data desa, penduduknya, serta sarana dan prasarana kepada pihak perangkat Desa. |
| 18 | 26 November 2021 | Konsultasi mengenai data yang kurang kepada perangkat Desa. |
| 19 | 29 November 2021 | Pengambilan Dokumentasi Desa. |
| 20 | 3 Desember 2021 | Pengurusan administrasi selesai penelitian kepada sekretaris desa. |

C. Subyek dan Informan Penelitian

1. Subyek

Poin ialah sesuatu pembahasan yang kerap diamati pada riset, orang, barang atau badan. Poin riset pada dasarnya merupakan yang hendak dikenai kesimpulan hasil riset.³¹ Ada pula poin dalam riset ini merupakan orang tua anak didik Sekolah Dasar.

2. Informan

Informan merupakan gelar untuk sampel dari riset, Informan ialah informasi ataupun data yang diperlukan oleh periset.³² Informan yang ada dalam riset ini ialah, Sekretaris Desa, orang tua anak didik, serta anak didik Sekolah Dasar.

³¹ M. Y. Yusuf, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Kencana, 2017), h. 45

³² Lexy, J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, h.9

²⁹ D. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan informasi bisa dicoba dalam bermacam setting, bermacam sumber, serta bermacam metode. Apabila diamati dari setting-nya, pada makmal dengan tata cara penelitian dengan bermacam responden, pada sesuatu kolokium, dialog, dijalan serta lain- lain. Dalam riset kualitatif, metode pengumpulan informasi berbentuk observasi, tanya jawab serta dokumentasi.

1. Observasi

Observasi ialah sesuatu salah satu metode pengumpulan informasi dalam sesuatu riset serta dipakai buat mendapatkan data ataupun informasi begitu juga tujuan riset.³³

Observasi selaku metode pengumpulan informasi memiliki karakteristik khusus apabila dibanding dengan metode yang lain, ialah dengan tanya jawab. Jika tanya jawab senantiasa berbicara dengan orang, hingga observasi tidak terbatas pada orang, namun pula objek- objek alam yang lain.³⁴ dalam Observasi ini yang jadi subjek observasi ialah guru serta orang tua.

2. Wawancara (*interview*)

Tanya jawab dipakai selaku metode pengumpulan informasi bila mau melaksanakan riset kata pengantar buat menciptakan kasus yang wajib diawasi, serta pula bila periset mau mengenali keadaan dari responden yang lebih mendalam serta jumlah respondennya sedikit atau kecil.

³³ Rulan Ahmadi, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, h. 161

³⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, Bandung: Alfabeta: 2019), h. 145

Dalam melaksanakan tanya jawab ini butuh mempersiapkan prinsip tanya jawab berbentuk instrumen persoalan yang hendak diserahkan pada informan ialah orang tua serta guru. Tidak hanya ini pula hendak mencermati serta menulis tanya jawab dengan informan dengan cara cermat serta terbuka. Tata cara tanya jawab ini dipakai buat memperoleh data mengenai gimana kedudukan orang tua kepada anak dalam cara pembelajaran online di era endemi covid- 19.

3. Dokumentasi

Dokumentasi penelitian ini dilakukan dengan cara mengumpulkan data-data berupa tulisan-tulisan, foto-foto, catatan. Dokumen yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan foto-foto pelaksanaan kegiatan penelitian dan hasil wawancara.

E. Teknik Keabsahan Data

Dengan membandingkan hasil data observasi dengan hasil data wawancara, penulis disini memverifikasi kebenaran informasi tersebut. Triangulasi metode digunakan untuk mengetahui keaslian data dalam penelitian ini. Untuk memverifikasi data, triangulasi bergantung pada penggunaan sesuatu yang lain. Untuk alasan pengujian atau perbandingan, di luar data. Meneliti berbagai sumber adalah metode triangulasi yang paling umum.

Peneliti memanfaatkan metode triangulasi yang disebut triangulasi sumber data. Istilah "triangulasi data sumber" mengacu pada proses membandingkan dan memverifikasi ulang keandalan data yang dikumpulkan menggunakan berbagai metode dan kerangka waktu. Hal ini dapat dilakukan dengan menggunakan:

1. Menyamakan informasi hasil observasi dengan informasi hasil tanya jawab.
2. Menyamakan apa yang dibilang orang di depan biasa dengan apa yang dikatakannya dengan cara individu.
3. Menyamakan apa yang dibilang banyak orang mengenai suasana riset dengan apa yang dikatakannya selama waktu.
4. Menyamakan keadaan serta perspektif seorang dengan bermacam opini serta pemikiran orang semacam orang lazim, orang yang berakal menengah ataupun besar, orang terletak, orang rezim.
5. Menyamakan hasil tanya jawab dengan hasil akta vyang berhubungan.

F. Teknik Analisis Data

Analisa informasi merupakan cara analitis mencari serta menata informasi yang didapat dari tanya jawab, memo lapangan, serta dokumentasi, dengan metode mengerahkan informasi ke dalam jenis, memecahnya jadi unit-unit, mensintesiskannya, menatanya ke dalam pola, memilah apa yang berarti serta apa yang berarti.. yang hendak dipelajari, serta menarik kesimpulan alhasil gampang dimengerti oleh diri sendiri serta orang lain.³⁵ Langkah-langkahnya sebagai berikut:

- a. Reduksi data

³⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D.*(Bandung: Alfabeta: 2019), h. 9,244

Reduksi data adalah penyederhanaan yang dilakukan melalui pemusatan emilian dan keabsahan data mentah menjadi data informasi yang andal bermakna sehingga memudahkan dalam menarik kesimpulan.

b. Penyajian data

Penyajian informasi yang kerap dipakai pada informasi kualitatif merupakan wujud naratif. Penyajian- penyajian informasi berbentuk sekumpulan data yang tertata dengan cara analitis serta gampang di pahami.

c. Penarikan kesimpulan

Merupakan langkah akhir dalam analisa informasi yang dicoba dengan metode memandang hasil pengurangan informasi senantiasa merujuk pada kesimpulan permasalahan dengan cara tujuan yang akan digapai informasi yang sudah disusun dibanding antara satu dengan yang yang lain buat di raih kesimpulan selaku balasan serta kasus.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Wilayah Penelitian

1. Profil Desa Bogor Baru

Dusun Bogor, di Kecamatan Kepahiang, Kabupaten Kepahiang, telah berkembang menjadi desa baru yang disebut Desa Bogor Baru. Desa Permu Bawah, Desa Sidorejo dan Desa Bandung Jaya Kecamatan Kabawetan termasuk dalam pemekaran berdasarkan Peraturan Daerah Kabupaten Kepahiang Nomor 5 Tahun 2012 tentang Pembentukan Desa Bogor Baru, Desa Permu Bawah dan Sidorejo, Desa Sidorejo, Desa Bandung Jaya, Talang Desa Babatan dan Bayung..

Pada Bertepatan pada 17 Agustus 2013 Desa Bogor Terkini sah jadi desa Pasti di dini pemekaran (2013-2015). Desa Bogor Baru pada saat itu dipimpin oleh PJS kepala desa yaitu Bapak Ujang Sutrisman. Pada Tanggal 4 Juni 2015 Desa Bogor baru melaksanakan pemilihan kepala desa. Selanjutnya pemerintah Desa Bogor baru di pimpin oleh kepala desa terpilih yaitu Bapak Adi Kustian (Periode 2015-2021). Dan untuk saat ini pemerintah Desa Bogor Baru di pimpin oleh Pejabat sementara kepala desa. Pemerintahan Desa Bogor Baru dibagi menjadi 4 wilayah dusun, yaitu :

a. Dusun I

Wilayahnya meliputi dari jembatan jalan sempiang, Jl. Arnani sampai perbatasan gapura Desa Kampung bogor.

b. Dusun II

Wilayahnya meliputi dari Polindes Bogor baru, Jl. Sastra, SDN 08 Kepahiang sampai Jl. Taman Pusara.

c. Dusun III

Wilayahnya Meliputi dari Pabrik Arifin Tahu, Jl. Sasra, sampai Jl. Muara.

d. Dusun IV

Wilayahnya Meliputi dari perbatasan Jl. Muara, Balai pengobatan BAITUL A'LA, sampai Sungai Sempiang.

Desa bogor Terkini terdapat di dalam area kecamatan Kepahiang, kabupaten kepahiang Provinsi Bengkulu yang berbatasan dengan:

- 1) Sebelah Utara berbatasan dengan Air Tik Leuy (Desa Pematang Donok).
- 2) Sebelah Timur berbatasan dengan Desa kampung Bogor.
- 3) Sebelah Selatan berbatasan dengan Sungai Sempiang (Kel. Kampung Pensiunan, Kel. Pasar kepahiang).
- 4) Sebelah Barat berbatasan dengan Sungai Sempiang (Kel. Kampung Pensiunan, Kel. Pasar kepahiang, Kel. Dusun Kepahiang).

2. Keadaan Sosial Desa Bogor Baru

a. Sumber Daya Manusia

Segala sesuatu yang dikembangkan memiliki tujuan akhir untuk meningkatkan sumber daya manusia (SDM). Dalam hal sumber daya manusia, perkembangan mencakup seluruh rentang kehidupan, dari pembuahan hingga kematian. Oleh karena itu, peningkatan kualitas manusia harus menjadi prioritas

utama. Jika dibandingkan dengan periode-periode sebelumnya, sumber daya manusia masyarakat Bogor Baru berada dalam kondisi yang sangat baik..

b. Pendidikan

Pendidikan memiliki dampak yang signifikan baik bagi kesejahteraan umum masyarakat maupun ekonomi secara keseluruhan. Akan ada tingkat kompetensi tertentu jika Anda memiliki banyak sekolah. Memperoleh lebih banyak bakat dan menjadi lebih berwirausaha dapat mengarah pada peluang karir baru sebagai hasil dari peningkatan kompetensi. Rencana pemerintah untuk membuka lapangan kerja baru untuk mengurangi pengangguran akan diuntungkan dari hal ini saja. Selain mengasah pemikiran logis atau sikap tertentu, pendidikan adalah cara yang bagus untuk memiliki akses ke pengetahuan yang lebih canggih. Rata-rata pencapaian pendidikan penduduk Desa Bogor Baru ditunjukkan pada tabel di bawah ini.

Tabel. 4.1

**Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan
Desa Bogor Baru tahun 2021³⁶**

| No | Keterangan | Laki-laki | Perempuan | Jumlah |
|----|----------------|------------|------------|--------------|
| 1 | Belum masuk TK | 57 | 35 | 92 |
| 2 | Sedang TK | 31 | 25 | 56 |
| 3 | Sedang SD | 117 | 98 | 215 |
| 4 | Tamat SD | 153 | 67 | 217 |
| 5 | Tidak Tamat SD | 43 | 31 | 74 |
| 6 | Sedang SLTP | 94 | 115 | 209 |
| 7 | Tamat SLTP | 147 | 156 | 303 |
| 8 | Sedang SLTA | 63 | 72 | 135 |
| 9 | Tamat SLTA | 185 | 216 | 401 |
| 10 | Tamat D2 | 3 | 5 | 8 |
| 11 | Sedang D3 | 5 | 12 | 17 |
| 12 | Sedang S1 | 19 | 27 | 46 |
| 13 | Tamat S1 | 27 | 18 | 45 |
| 14 | Jumlah | 945 | 877 | 1.822 |

3. Keadaan Orang Tua Siswa di Desa Bogor Baru

Tabel. 4.2 Data Orang Tua Siswa di Desa Bogor Baru

| No | Nama | Tingkat pendidikan | Pekerjaan |
|----|--------------|--------------------|-----------|
| 1 | Tuti Mulyani | SD | IRT |
| 2 | Renita Sari | SMP | IRT |
| 3 | Siti Patimah | SMA | IRT |
| 4 | Maryam | SMP | Pedagang |
| 5 | Neng | SMP | Pedagang |
| 6 | Iis | SD | IRT |
| 7 | Sari | SD | IRT |

³⁶ Sumber data : *Profil Desa Bogor Baru Kepahiang Tahun 2021*

4. Keadaan Siswa Sekolah Dasar Di Desa Bogor Baru

Tabel. 4.3 Data Siswa Sekolah Dasar di Desa Bogor Baru

| No | Nama | Jenis kelamin | Kelas |
|----|-------------------|---------------|-------|
| 1 | Siti Nurotul aini | P | IV |
| 2 | Anisa | P | IV |
| 3 | Zako | L | IV |
| 4 | Sulthan | L | IV |
| 5 | M. Fatih | L | IV |
| 6 | Sabit Al Murtado | L | IV |
| 7 | Hellen dwi | P | IV |

5. Sarana dan Prasarana Desa Bogor Baru

Tabel. 4.4 Sarana dan Prasarana

| No | Sarana dan Prasarana | Volume | Kondisi | Lokasi Dusun |
|----|--------------------------------|----------------------|---------|----------------|
| 1 | Jalan Kabupaten | 2 Km | Baik | I |
| 2 | Jalan tanah/ jalan produksi | 10 Km | Rusak | I, II, III, IV |
| 3 | Jalan Lingkungan/ Rabat beton | 150 m | Baik | II dan III |
| 4 | Jembatan penghubung antar Desa | 2 unit | Sedang | I dan IV |
| 5 | Halte | 2 unit | Baik | I dan II |
| 6 | Kantor desa | 1 unit | Baik | I |
| 7 | Polindes | 1 unit | Baik | II |
| 8 | SDN 08 Kepahiang | 1 unit | Baik | II |
| 9 | TK Ummatan Wahidah | 1 unit | Baik | II |
| 10 | Masjid | 3 Unit | Baik | I, III, dan IV |
| 11 | Musholla | 2 unit | Baik | III dan IV |
| 12 | TPU | 7.500 M ² | Baik | II dan III |
| 13 | Jalan Produksi/ jalan tanah | 5 Km | Sedang | I, II, III, IV |
| 14 | Siring Pembuangan | | | I, II, III, IV |
| 15 | Tebing Pelapis | | Baik | II |
| 16 | Lapangan | 1 unit | Baik | IV |
| 17 | Sungai | | | |
| 18 | Jalan Koral Lingkungan Desa | 1,5 km | Rusak | II dan IV |
| 19 | Lampu Desa | 35 unit | Sedang | I, II, III, IV |
| 20 | Pos kamling | 4 unit | Sedang | I, II, III, IV |

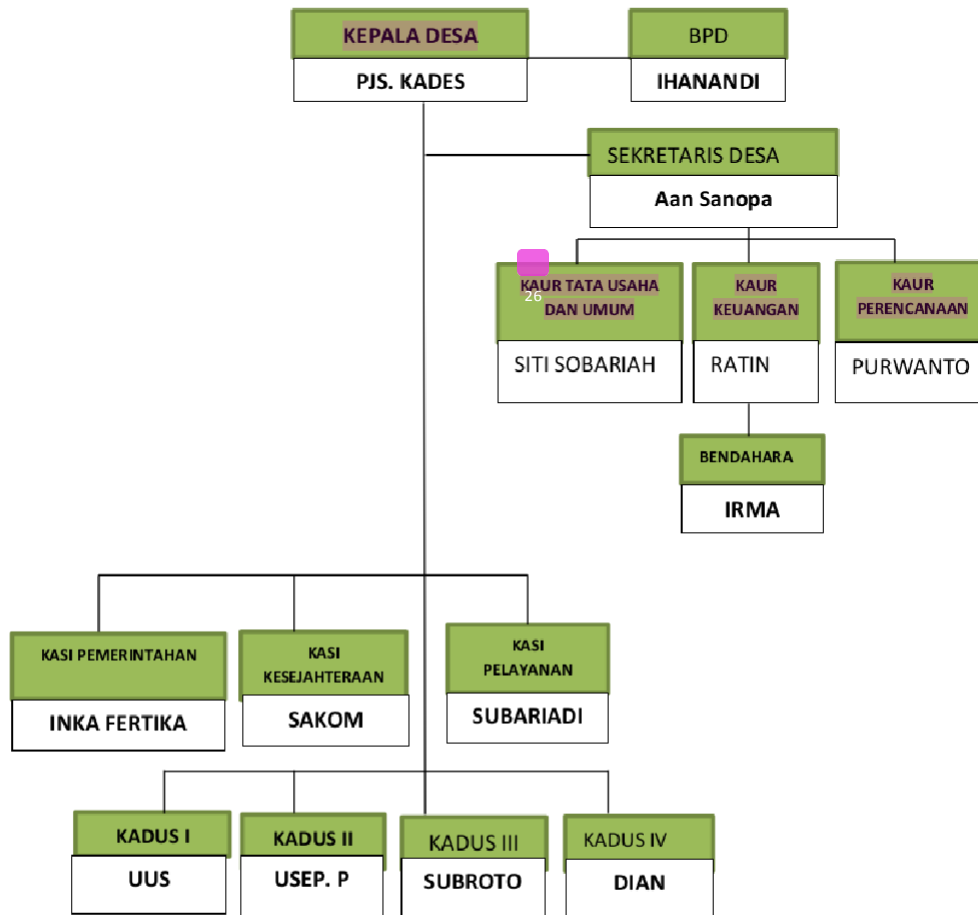
6. Struktur Organisasi

Supaya lebih efisien serta berdaya guna dalam mendukung penerapan program rezim serta cara jasa warga, dan dalam bagan menggapai tujuan yang terprogramkan hingga tersusunlah struktur organisasi Pemerintahan Desa Bogor Baru Kepahiang.

26

STRUKTUR ORGANISASI DAN TATA KERJA PEMERINTAHAN

DESA BOGOR BARU, KEPAHIANG



B. Penyajian Data Hasil Penelitian

1. Proses Pembelajaran *Online*

Kegiatan belajar mengajar siswa sekolah dasar di Desa Bogor Baru Kepahiang sepanjang endemi dicoba dengan metode online ataupun pembelajaran jarak jauh. Guru mengantarkan modul pembelajaran lewat aplikasi *Whatsaap* serta *classroom* yang mensupport buat melaksanakan cara belajar membimbing. Tapi kebanyakan dari mereka menggunakan aplikasi *whatsaap*. Sebagaimana yang telah di sampaikan oleh beberapa siswa diantaranya menurut Tsabit bahwa “Biasanya kami belajarnya lewat aplikasi *whatsaap* teh”³⁷ senada juga disampaikan oleh Nurotul Aini “Pake *whatsaap* dan *classroom*, tapi lebih sering menggunakan *whatsaap* sih”³⁸, diperkuat lagi oleh Sultan “Kami belajarnya lewat *Wa* dan *Classroom*”³⁹, sesuai juga dengan yang disampaikan oleh Fatih “Selama ini pake aplikasi *whatsaap* kak”⁴⁰, senada juga disampaikan oleh Zako “Belajarnya menggunakan *whatsaap*”⁴¹, dan sesuai dengan yang disampaikan oleh Annisa “Kami belajarnya menggunakan aplikasi *Wa*”

Cara pemberian tugasnya pun gurunya hanya sekedar menyampaikan instruksi melalui bentuk tulisan sebagai tugas untuk siswa-siswanya. Sesuai dengan penjelasan dari siswa diantaranya menurut Nurotul Aini bahwa, “Ibu guru ngasih tugasnya melalui *whatsaap*, misalnya ada tugas di buku tema halaman sekian lalu kerjakan”⁴², senada dengan yang disampaikan Annisa “Tugasnya dikirim bu guru

³⁷ Wawancara bersama Tsabit (10 November 2021)

³⁸ Wawancara bersama Nurotul (11 November 2021)

³⁹ Wawancara bersama Sultan (13 November 2021)

⁴⁰ Wawancara bersama Fatih (13 November 2021)

⁴¹ Wawancara bersama Zako (16 November 2021)

⁴² Wawancara bersama Annisa (16 November 2021)

melalui *whatsapp*, kadang juga dikasih lembaran tugas pas waktu ngumpul tugas ke sekolah⁴³, sesuai dengan yang disampaikan oleh Tsabit “Pernah juga dikasih tugasnya melalui selebar kertas yang isinya rincian tugas setiap harinya⁴⁴, senada dengan yang disampaikan oleh Fatih “Ibu guru ngasih tugasnya dalam bentuk penugasan lewat *whatsapp*⁴⁵, sesuai juga yang disampaikan oleh Sultan “Selain tugasnya diberikan lewat tulisan di *whatsapp*, ibu guru juga ngirim materinya dalam video pembelajaran⁴⁶

Dengan pemberian tugas seperti itu banyak siswa yang ⁸² tidak mengerti dengan materi dan tugas yang diberikan karena tidak selalu dijelaskan secara rinci sehingga mereka merasa kesulitan dalam memahami materi belajar. Seperti yang disampaikan oleh Tsabit “Kadang-kadang, tergantung mata pelajarannya, ada juga yang nggak ngerti, terus nanya sama kakak di rumah, kalo nanya sama ibu sama sama nggak ngerti juga⁴⁷, sesuai juga dengan yang disampaikan oleh Fatih “Kadang-kadang ngerti, kadang-kadang juga enggak⁴⁸, diperkuat lagi oleh Nurotul Aini “Tergantung dengan mata pelajarannya, kadang ngerti dan kadang juga enggak ngerti⁴⁹, sesuai dengan yang disampaikan oleh Annisa “ Iya kadang-kadang ngerti kak⁵⁰, sesuai juga dengan yang disampaikan oleh Sultan “Kadang ngerti, tapi lebih

⁴³ Wawancara bersama Annisa (16 November 2021)

⁴⁴ Wawancara bersama Tsabit (10 November 2021)

⁴⁵ Wawancara bersama Fatih (13 November 2021)

⁴⁶ Wawancara bersama Sultan (13 November 2021)

⁴⁷ Wawancara bersama Tsabit (10 November 2021)

⁴⁸ Wawancara bersama Fatih (13 November 2021)

⁴⁹ Wawancara bersama Nurotul (11 November 2021)

⁵⁰ Wawancara bersama Annisa (16 November 2021)

banyak enggak ngertinya sih”⁵¹, diperkuat dengan penjelasan dari Zako “karena ngejelasin materinya nggak rinci, jadi agak susah untuk memahami materi”⁵²

Dengan demikian ketika mereka mengalami kesulitan memahami materi mereka akan meminta tolong kepada orang yang ngerti dengan materi itu, baik itu orang tua, kakak, teman, tetangga, dan guru. Seperti yang disampaikan oleh Annisa “Selalu minta bantuan sama oom dirumah kak, karena ibu sibuk ngurusi adik yang masih kecil”⁵³, senada dengan apa yang disampaikan oleh Sultan “Kalo nggak ngerti sering nanya sama mbak-mbak yang ada di tempat les, terus nanti di jelasin lagi materinya”⁵⁴, diperkuat dengan penjelasan dari Tsabit “Biasanya sering minta bantuan sama kakak dirumah”, sesuai juga dengan yang disampaikan oleh Zako “bertanya langsung sama ibu gurunya”⁵⁵, senada juga dengan yang disampaikan oleh Nurotul aini “Suka nanya sama temen yang lebih ngerti, Kadang suka nangis kalo nggak ngerti kak, lebih enak ibu gurunya langsung yang jelasin materi”⁵⁶

Untuk waktu belajarnya mereka belajar dari pukul 08.00 sampai selesai. Dengan jadwal belajar 2 hari tatap muka dan 3 hari belajar *online*. Pengumpulan tugasnya itu tergantung dengan kebijakan gurunya, ada yang tugasnya di kumpulkan langsung ke sekolah 2 kali dalam 1 minggu, dan ada juga yang cukup mengirimkan tugas melalui aplikasi *whatsaap*. seperti yang disampaikan oleh Nurotul Aini “Belajarnya dari jam 8 sampai selesai, terus ngumpul tugasnya lewat

⁵¹ Wawancara bersama Sultan (13 November 2021)

⁵² Wawancara bersama Zako (16 November 2021)

⁵³ Wawancara bersama Anisa (16 November 2021)

⁵⁴ Wawancara bersama Sultan (13 November 2021)

⁵⁵ Wawancara bersama Tsabit (10 November 2021)

⁵⁶ Wawancara bersama Nurotul (11 November 2021)

whatsapp kadang juga dikumpul langsung ke sekolah”⁵⁷, diperkuat oleh Tsabit “Tugasnya dikumpul lewat *whatsapp*, kadang juga dikumpulkan langsung ke sekolah, setiap belajar tatap muka yaitu hari senin dan kamis”⁵⁸, sesuai juga dengan yang disampaikan oleh Annisa “Tugasnya dikumpulkan melalui *whatsapp*”⁵⁹, senada juga dengan yang disampaikan oleh Sultan “Dikumpulkan melalui *whatsapp* dengan cara difoto”⁶⁰, diperkuat oleh Fatih “Tugasnya difoto, terus dikirim sama ibu guru lewat *whatsapp*”⁶¹, senada dengan yang disampaikan Zako “Kami ngumpulkan tugsnya melalui *whatsapp* dan kadang juga secara langsung ke sekolah”⁶².

⁹⁰ Tidak semua orang tua selalu mendampingi anaknya belajar. Sesuai dengan penjelasan dari siswa, bahwa menurut Sultan “Tergantung kondisinya kak, karena ibu sibuk ngurusi adik yang masih bayi, jadi kadang-kadang di dampingi, selebihnya belajar di tempat bimbel”⁶³, diperkuat oleh Zako “Tidak, Ibu saya sering jualan, dan handphone selalu dibawa pergi kerja, jadi saya belajar bersama teman-teman yang lain”⁶⁴, sesuai juga dengan yang disampaikan oleh Nurotul aini “Iya, Ibu selalu menemani, tapi enggak sampai selesai pembelajaran *online* nya, karena sambil menyelesaikan pekerjaan rumah, jadi lebih sering memantau saja”⁶⁵, senada dengan yang disampaikan oleh Fatih “Saya lebih sering ditemani oleh kakak

⁵⁷ Wawancara bersama Nurotul (11 November 2021)

⁵⁸ Wawancara bersama Tsabit (10 November 2021)

⁵⁹ Wawancara bersama Annisa (16 November 2021)

⁶⁰ Wawancara bersama Sultan (13 November 2021)

⁶¹ Wawancara bersama fatih (13 November 2021)

⁶² Wawancara bersama Zako (10 November 2021)

⁶³ Wawancara bersama Sultan (13 November 2021)

⁶⁴ Wawancara bersama Zako (16 November 2021)

⁶⁵ Wawancara bersama Nurotul (11 November 2021)

saya, karena ibu sibuk buat keripik untuk jualan”⁶⁶, dan sesuai dengan yang disampaikan Tsabit “Ibu saya selalu meluangkan waktunya untuk menemani saya selama belajar *online*”⁶⁷

Setiap orang tua berusaha untuk memfasilitasi kebutuhan belajar anak-anaknya. Seperti beberapa penjelasan dari siswa diantaranya Nurotul Aini menyampaikan bahwa “Setiap mau belajar *online* Ibu selalu menyiapkan tempat belajar, *handphone* dan kuota internet”⁶⁸, senada dengavn yang disampaikan oleh Tsabit “Di rumah orang tua pasang *wifi*, jadi kalo ada tugas atau lagi belajar *online* nggak ke ganggu jaringan internet, kecuali kalo lagi mati lampu, *wifinya* mati juga”⁶⁹, diperkuat lagi oleh Sultan “kalo belajar *online* mau mulai, ibu sibuk menyiapkan tempat yang nyaman untuk belajar, karena takut saya nggak fokus belajarnya”⁷⁰, sesuai juga dengan yang disampaikan oleh Annisa “Sebelum belajar biasanya ibu mencari pinjaman *handphone* dulu kak, kalo nggak dapat pinjaman terpaksa belajarnya bareng sama temen”⁷¹, diperkuat oleh Fatih “Sering kehabisan kuota, karena orang tua kadang nggak mampu buat beli kuota, jadi kalo ada tugas sering nanya ke temen kelas”⁷²

Selama proses pembelajaran *online* berlangsung banyak siswa yang merasa bosan, 83 karena mereka sudah terbiasa dengan pembelajaran tatap muka sebelum adanya pandemi *covid-19*. Tsabit menyampaikan bahwa “Menurut saya belajar

⁶⁶ Wawancara bersama Fatih (13 November 2021)

⁶⁷ Wawancara bersama Tsabit (10 November 2021)

⁶⁸ Wawancara bersama Nurotul (11 November 2021)

⁶⁹ Wawancara bersama Tsabit (10 November 2021)

⁷⁰ Wawancara bersama Sultan (13 November 2021)

⁷¹ Wawancara bersama Annisa (16 November 2021)

⁷² Wawancara bersama Fatih (13 November 2021)

online bosan sekali kak, karena ibu guru selalu ngasih tugas terus”⁷³, diperkuat lagi oleh Sultan “Membosankan. Karena tugasnya banyak, terus jadi males ngerjain tugas”⁷⁴, senada dengan yang disampaikan oleh Nurotul aini “Bosan kak, saya lebih suka belajar tatap muka langsung di sekolah, kalo belajar *online* sering dikasih tugas banyak”⁷⁵, sesuai dengan yang disampaikan oleh Fatih “Sangat membosankan kak”⁷⁶, dan diperkuat lagi oleh Zako “Bosan, lebih suka belajar langsung di sekolah”⁷⁷

2. Peran orang tua dalam proses pembelajaran *online*.

Dalam cara belajar *online* orang tua memiliki kewajiban yang amat berarti ialah mendampingi anak dikala pembelajaran *online* berjalan, tidak cuma itu orang tua pula wajib berikan motivasi serta antusias pada buah hatinya supaya anak ingin belajar. Semacam yang di sampaikan oleh Bunda Tuti:

“Saya sebagai orang tua ya berusaha mendampingi anak ketika kegiatan belajar *online* berlangsung, selalu ngingetin jadwal belajar *online* terus kalo dia nggak mau belajar ya berusaha ngasih motivasi supaya anak jadi semangat untuk belajar”⁷⁸

Sesuai dengan yang disampaikan oleh ibu Siti Patimah “Saya kalo mendampingi anak belajar tidak sampai selesai mbak, karena sambil sibuk ngurusin kegiatan ibu rumah tangga, kadang saya tinggal sebentar buat masak, nyuci dan lain-lain juga, jadi nggak bisa fokus mendampingi”⁷⁹

Di perkuat lagi oleh Ibu Renita Sari “Jujur mbak saya tidak bisa mendampingi anak saya belajar, karena ada kesibukan lain selain mengurus rumah yaitu mengurus adiknya yang masih bayi. Ayahnya juga sibuk kerja,

⁷³ Wawancara bersama Tsabit (10 November 2021)

⁷⁴ Wawancara bersama Sultan(13 November 2021)

⁷⁵ Wawancara bersama Nurotul (11 November 2021)

⁷⁶ Wawancara bersama Fatih (13 November 2021)

⁷⁷ Wawancara bersama Zako(16 November 2021)

⁷⁸ Wawancara bersama Ibu Tuti (10 November 2021)

⁷⁹ Wawancara bersama Ibu Siti (11 November 2021)

jadi saya masukin anak saya ke bimbel di dekat rumah neneknya, kalo dirumah kegiatan saya tinggal mengecek tugas-tugasnya aja mbak, sudah dikerjakan atau belum. Les nya itu 3 kali dalam seminggu”⁸⁰

Senada dengan yang di sampaikan oleh Ibu Neng “Saya tidak bisa mendampingi anak saya belajar, karena kan saya juga sibuk berjualan di pasar, dan walaupun pulang berjualan selalu merasa capek, dan kadang mood anak pun berubah-ubah, ada yang beralasan ngantuklah. Biasanya anak saya selalu belajar bersama dengan temannya.”⁸¹

Sesuai juga dengan yang di sampaikan oleh Ibu Maryam “Iya kadang mendampingi anak belajar, walaupun di tengah kesibukan seorang ibu rumah tangga, kadang gentian sama kakaknya karena saya ada kerjaan sampingan yaitu buat keripik untuk jualan”⁸²

Dari hasil tanya jawab yang sudah pengarang jalani, kala anak hadapi permasalahan teknologi, orang tua senantiasa menolong membagikan pemecahan supaya buah hatinya senantiasa bisa menjajaki pembelajaran online. Semacam yang di informasikan oleh bunda Renita:

“Terkadang kalo anaknya lagi belajar *online* sendirian terus tiba-tiba anaknya kesulitan, nggak ngerti kalo ada masalah dalam aplikasinya, saya berusaha membantu kebetulan saya sebagai orangtua tidak gaptek”⁸³

Sesuai dengan yang disampaikan oleh Ibu Tuti “Kalo anak kesulitan atau ada masalah teknologi biasanya saya menyuruh kakaknya untuk membantu adiknya mbak, karena saya sendiri nggak ngerti juga cara menggunakan *smartphone*, termasuk gaptek juga mbak”⁸⁴

Diperkuat oleh Ibu Siti Patimah “Jujur saya nggak ngerti gimana menggunakan hp canggih jadi kalo anak mengalami kesulitan, saya minta bantuan sama tetangga, pernah juga waktu itu kebetulan tetangga lagi tidak ada dirumah terus anak saya mengalami masalah teknologi jadi dia nangis dan marah-marah mbak, saya juga jadinya bingung mau ngapain kan karena saya sendiri nggak ngerti juga”⁸⁵

Senada dengan yang disampaikan oleh Ibu Maryam

⁸⁰ Wawancara bersama Ibu Renita (13 November 2021)

⁸¹ Wawancara bersama Ibu Neng (16 November 2021)

⁸² Wawancara bersama Ibu Maryam (13 November 2021)

⁸³ Wawancara bersama Ibu Reni (13 November 2021)

⁸⁴ Wawancara bersama Ibu Tuti (10 November 2021)

⁸⁵ Wawancara bersama Ibu Siti (11 November 2021)

“Memohon dorongan serupa kakaknya, yang tentu menolong kanak-kanak supaya dapat menjajaki apa serta gimana bentuk pembelajaran dikala ini. Membagikan sedikit uraian hal guna hp yang dapat dipakai buat memudahkan tugas-tugasnya mereka dikala ini serta kedepannya”⁸⁶

Sesuai juga dengan yang disampaikan oleh Ibu Neng “Sebisa mungkin bantu dan cari solusi untuk mengatasi kesulitannya”⁸⁷, dan diperkuat juga oleh Ibu Iis “Berusaha untuk membantunya atau minta bantuan sama adik saya”

Kala anak tidak menguasai modul pembelajaran yang diinformasikan guru dengan cara online Orang tua senantiasa berupaya sebisa-bisa jadi supaya kanak-kanak mereka bisa menguasai modul pelajaran. Semacam yang diinformasikan Bunda Tuti,

“Aku sendiri menolong dengan metode mencari balasan dari buku paket kanak-kanak serta mencari tanggapannya dari google(internet) dengan dorongan kakaknya, kadangkala turut belajar lagi biar dapat menarangkan materinya serupa anak”⁸⁸

Seperti yang disampaikan oleh Ibu Neng “Biasanya langsung nanya ke gurunya sih mbak”⁸⁹, senada dengan yang disampaikan oleh Ibu Renita Sari,

“Minta bantuan sama mbak-mbak yang ada di tempat lesnya supaya negejelasin atau mengulang materi yang belum dipahami sama anaknya”.⁹⁰

Dan ada juga orang tua yang membantu bertanya kepada saudaranya”

Seperti yang dilakukan oleh Ibu Iis “Saya sering nanya sama adik saya yang lebih ngerti, jadi saya suruh anaknya belajar sama oom nya”⁹¹, seperti yang disampaikan juga oleh Ibu Maryam “Membantu mencari jawaban di buku

⁸⁶ Wawancara bersama Ibu Maryam (13 November 2021)

⁸⁷ Wawancara bersama Ibu Neng (16 November 2021)

⁸⁸ Wawancara bersama Ibu Tuti (10 November 2021)

⁸⁹ Wawancara bersama Ibu Neng (16 November 2021)

⁹⁰ Wawancara bersama Ibu Reni (13 November 2021)

⁹¹ Wawancara bersama Ibu Iis (16 November 2021)

atau meminta tolong sama kakaknya”, dan diperkuat oleh Ibu Siti patimah “Bantu cari jawabannya di buku, kadang minta bantuan sama bapaknya kalo bapaknya ngerti materinya”⁹²

Dari hasil riset serta tanya jawab, banyak orang tua yang marah bila kanak-kanak ¹ mereka tidak ingin belajar terlebih dalam suasana endemi kanak-kanak diharuskan buat belajar dari rumah yang bisa membuat anak lebih mudah jenuh serta membuat anak berat kaki buat belajar. Namun orang tua pula membagikan motivasi supaya anak senantiasa ingin belajar serta tidak berat kaki. Semacam yang di informasikan Bunda Maryam,

“Selalu ngasih motivasi, kalo lagi bosan belajar, saya suruh dia untuk main dulu, supaya moodnya baik dan semangat belajarnya muncul lagi, kalo selesai main barulah saya ajak dia untuk belajar lagi”.⁹³

Senada juga dengan yang disampaikan oleh Ibu Tuti:

“Iya, berupaya ngasih penafsiran serupa buah hatinya, sebab belajar itu kan keinginan mereka bukan keinginan orang tua. Tetapi jika ngeyel betul terdesak ngeluarin kemarahan versi ibu-ibu. Alhamdulillah jika bosen sih tentu kayaknya mbak, tetapi tiap hari aku senantiasa ngasih peluang anak buat bermain serupa temannya”⁹⁴

Ibu Renita menyampaikan bahwa “Awalnya saya kasih pengertianlah, tapi kalo nggak di denger juga ya saya ngomel mbak”⁹⁵, Sesuai dengan yang di sampaikan oleh Ibu Siti Patimah “ Kalo lagi nggak mau belajar, saya bujuk dengan cara dirayu, tapi kalau nggak mempan ya saya marahi juga mbak”⁹⁶, diperkuat oleh Ibu Neng “Ya marah, kadang orang tua kesulitan dan bosan juga kalo disuruh untuk ngajar anak terus, apalagi kalo anaknya banyak

⁹² Wawancara bersama Ibu Siti (11 November 2021)

⁹³ Wawancara bersama Ibu Maryam (13 November 2021)

⁹⁴ Wawancara bersama Ibu Tuti (10 November 2021)

⁹⁵ Wawancara bersama Ibu Renita (13 November 2021)

⁹⁶ Wawancara bersama Ibu Siti (11 November 2021)

ulah”⁹⁷, senada juga dengan yang disampaikan oleh Ibu Iis “Ya marah mbak, pokoknya selalu ngasih pengertian kalo belajar itu penting”⁹⁸

3. **Problematika yang dihadapi orang tua dalam proses pembelajaran online.**

Bagi hasil riset yang dicoba, problematika yang dialami orang tua dalam cara pembelajaran online sepanjang endemi covid- 19 merupakan waktu. Terdapat sebagian orang tua yang tidak bisa mendampingi anak belajar sebab terbatasnya waktu antara orang tua dengan anak sebab sesuatu profesi. Semacam yang dikatakan oleh Bunda Neng.

“Terkendala di waktu, sebab tidak seluruh kewajiban dikirim pagi, jika tugasnya dikirim waktu aku udah di posisi kegiatan, kanak- kanak tentu tertinggal dikala melakukan kewajiban. Jika nunggu aku kembali kegiatan udah sangat petang serta mood kanak- kanak sulit di memprediksi”.⁹⁹

Senada juga dengan yang disampaikan oleh Ibu Iis:

“Hambatan yang di hadapi merupakan permasalahan penjataan waktu, sebab aku wajib ngurus profesi rumah selaku bunda rumah tangga, wajib melindungi serta mengurus adiknya yang sedang kecil pula, serta itu mewajibkan aku buat lebih ekstra adem”.¹⁰⁰

Dan dikuatkan oleh Ibu Renita “Yang pertama waktu sih mbak, karena saya kesulitan membagi waktu antara mendampingi belajar dengan mengurus pekerjaan rumah dan mengurus adiknya”, Sesuai dengan yang di sampaikan oleh Ibu Siti Patimah, beliau menyampaikan bahwa:

“Terkendala di materi pembelajarannya, wali kelasnya kadang ngasih tugas lewat beberapa aplikasi ada yang lewat *whatsaap, classroom*, dan kuota data boros mbak cepat habis kalo buka classroom”¹⁰¹

⁹⁷ Wawancara bersama Ibu Neng (16 November 2021)

⁹⁸ Wawancara bersama Ibu Iis (16 November 2021)

⁹⁹ Wawancara bersama Ibu Neng (16 November 2021)

¹⁰⁰ Wawancara bersama Ibu Iis (16 November 2021)

¹⁰¹ Wawancara bersama Ibu Siti Patimah (11November 2021)

Dari hasil tanya jawab, ⁵ tidak sedikit orang tua yang hadapi kesusahan dalam mengajari serta mendampingi anak belajar di era endemi semacam ini, Semacam yang di sampaikan oleh Bunda Neng:

“Awal mulanya kanak-kanak belajar lihat wajah serta belajar di dalam kategori kalau saat ini lebih kerap belajar di rumah serupa orang tua dari serupa gurunya, jadi selaku orang tua merasa kesusahan kalau wajib lalu menembus mengajari anak belajar”¹⁰²

Jatah internet jadi halangan dalam cara pembelajaran online sebab pengeluaran jadi meningkat. Semacam yang di informasikan oleh Bunda Maryam:

“Benar, kerjaan orang tua meningkat serta pengeluaran duit pula meningkat, seharusnya uangnya bisa dipakai untuk keperluan yang lain dulu kan, tapi ya bagaimana lagi mbak, kalo nggak di beliin kuota nanti anak saya nggak bisa ikut belajar”.¹⁰³

Diperkuat juga oleh pendapat Ibu Iis

“Kalo saya sering tidak bisa beli kuota internet mbak, soalnya mahal, terus cepat habis juga, kadang kesian sama anak nggak bisa ikut belajar, jadi saya suruh nanya sama temennya kalo masalah ada tugas sekolah apa enggak”¹⁰⁴

Senada juga dengan yang disampaikan oleh Ibu Neng “Iya, terkendala di kuota internet mbak, sering kehabisan kuota”, sesuai dengan yang disampaikan oleh Ibu Renita Sari “Alhamdulillah tidak mbak, cuma terkadang sinyalnya yang kurang mendukung”.¹⁰⁵

Selain itu dikuatkan oleh pendapat Ibu Tuti, beliau menyampaikan,

“Nggak juga mbak, cuma terkendala di sinyal itula, kadang kalo lagi ada tugas sinyalnya hilang dan itu sering kejadian. Kalo untuk sekarang Alhamdulillah kami pasang *wifi* supaya anak-anak lebih mudah mengakses internet untuk keperluan tugas sekolah mereka”.¹⁰⁶

¹⁰² Wawancara bersama Ibu Neng (16 November 2021)

¹⁰³ Wawancara bersama Ibu Maryam (13 November 2021)

¹⁰⁴ Wawancara bersama Ibu Iis (16 November 2021)

¹⁰⁵ Wawancara bersama Ibu Renita (13 November 2021)

¹⁰⁶ Wawancara bersama Ibu Tuti (10 November 2021)

Hingga dari itu beberapa orang tua beranggapan jatah internet pada dikala suasana endemi ataupun pada dikala pembelajaran online jadi keinginan harus untuk kanak-kanak, tetapi terdapat orang tua yang menghasilkan jatah internet selaku halangan dalam cara pembelajaran online. Tidak hanya itu tanda internet juga sulit di akses, sebab tidak seluruh wilayah memiliki akses internet yang baik.

Orang tua memiliki metode supaya kanak-kanak senantiasa belajar meski belajar dari rumah serta dengan online. Semacam yang di informasikan oleh Bunda Iis“ Dengan lalu menasihati, menegaskan anak buat senantiasa belajar meski dari rumah”, Senada dengan yang di informasikan oleh Bunda Renita“ terbuat agenda belajar tiap hari. Jadi jika agenda belajar betul wajib belajar walaupun sesaat”¹⁰⁷, diperkuat oleh Ibu Maryam “Selalu ngasih motivasi belajar, masak makanan kesukaannya, kalo sudah selesai mengerjakan tugas ataupun belajar, saya kasih kesempatan main sama temannya”¹⁰⁸

Dalam cara pembelajaran yang dicoba dengan cara online, nyatanya **1** banyak orang tua yang tidak sepakat terdapatnya pembelajaran jarak jauh ataupun online. Orang tua berfikir kalau pembelajaran online menaikkan bobot orang tua serta kanak-kanak jadi jenuh bila wajib belajar di rumah. semacam yang di informasikan bunda Neng:

“Betul, enggak sepakat. Sebab nambah bobot orang tua serta kanak-kanak pula jenuh belajar dirumah lalu, waktu bermain anak jadi meningkat banyak.

¹⁰⁷ Wawancara bersama Ibu Renita (13 November 2021)

¹⁰⁸ Wawancara bersama Ibu Maryam (13 November 2021)

Terlebih jika SPP senantiasa wajib di beri uang seperti anak aku yang 1 lagi kan jadi nambah pengeluaran, wajib beri uang SPP serta belum lagi bayaran buat beli jatah”.¹⁰⁹

Senada dengan apa yang disampaikan oleh Ibu Renita
 “Sempat bingung juga gimana proses pembelajarannya, apalagi kan selama belajar *online* orang tuanya harus mendampingi terus, sedangkan saya tidak bisa terus menerus mendampingi karena kesibukan sebagai ibu rumah tangga”¹¹⁰

Diperkuat oleh Ibu Siti
 “Lebih setuju kalo anak-anak belajar tatap muka sih, karena selama belajar *online* ini kan anak-anak dirumah terus dan kurang sosialisasi sama temennya jadi kalo waktu belajar sudah selesai anak-anak jadi sering main game di *handphone* nya hingga lupa untuk makan”¹¹¹

Seperti yang disampaikan Ibu Maryam
 “Awalnya kurang setuju sama sistem pembelajaran *online* ini mbak, anak-anak tidak hanya butuh materi pendidikan yang resmi, tapi menurut saya pendidikan sosial juga sangat penting, tapi lama-kelamaan saya sadar dengan adanya peraturan siswa untuk belajar dirumah, harapannya *covid-19* ini segera hilang”¹¹²

Berbeda dengan apa yang disampaikan oleh Ibu Tuti

“Dari hasil tanya jawab dengan orang tua anak didik, hp jadi hambatan dalam cara pembelajaran online sepanjang endemi ini sebab tidak seluruh orang tua memiliki duit buat membelikan hp supaya buah hatinya dapat menjajaki pembelajaran online. Semacam yang di informasikan oleh Bunda Neng“ Iya, Sebab kan dirumah cuma aku yang pegang hp, serta itu juga kerap aku membawa tiap aku kegiatan”, di perkuat oleh opini Bunda Maryam“ Iya, terkendala pula mbak, sebab wajib gantian serupa kakaknya yang lagi sekolah pula serta itu wajib gantian memakainya”¹¹³

Dari hasil wawancara dengan orang tua siswa, *handphone* menjadi kendala ¹ dalam proses pembelajaran *online* selama pandemi ini karena tidak semua orang tua mempunyai uang untuk membelikan *handphone* agar anaknya bisa mengikuti

¹⁰⁹ Wawancara bersama Ibu Neng (16 November 2021)

¹¹⁰ Wawancara bersama Ibu Reni (13 November 2021)

¹¹¹ Wawancara bersama Ibu Siti (11 November 2021)

¹¹² Wawancara bersama Ibu Maryam (13 November 2021)

¹¹³ Wawancara bersama Ibu Tuti (10 November 2021)

pembelajaran *online*. Seperti yang disampaikan oleh Ibu Neng “Iya, Karena kan dirumah hanya saya yang pegang handphone, dan itupun sering saya bawa setiap saya kerja”¹¹⁴, di perkuat oleh pendapat Ibu Maryam “Iya, terkendala juga mbak, karena harus gantian sama kakaknya yang sedang sekolah juga dan itu harus gantian menggunakannya”¹¹⁵

Seperti yang disampaikan oleh Ibu Iis

“Iya itu yang jadi kendalanya, kadang anak saya selalu ikut belajar bareng sama temannya mbak, kadang kalo dapat pinnjaman handphone dari oomnya barulah bisa belajar dirumah sama saya”¹¹⁶

Senada juga dengan yang disampaikan oleh Ibu Siti,

“Awalnya terkendala dengan handphone karena sebelumnya kami nggak punya handphone yang canggih, semenjak dilakukan belajar dirumah secara online ya terpaksa kami harus membeli handphone dengan cara mencicilnya demi anak supaya dia bisa mengikuti pembelajaran”¹¹⁷

Seperti yang disampaikan oleh Ibu Tuti “Kalau *handphone* alhamdulillah tidak mbak, saya selalu berusaha memenuhi kebutuhan belajarnya”¹¹⁸, dan hal ini diperkuat oleh Ibu Renita “Tidak mbak, karena memang sudah lama anak saya saya belikan hp”¹¹⁹

Orang tua pula berfikir kalau dengan terdapatnya pembelajaran online bisa membuat anak lebih dekat dengan bumi maya serta anak banyak kehabisan waktu bersosialisasi dengan sahabatnya. Semacam yang di informasikan Bunda Tuti:

“Kekurangannya terus menjadi mendekatkan anak dengan bumi yang mutahir serta banyak kehabisan waktu bersosialisai, mata anak jadi lebih kerap berpandangan mata dengan layar hp. Sebaliknya keunggulannya kanak-kanak terus menjadi bangun teknologi serta bumi luar.”¹²⁰

Diperkuat oleh pendapat Ibu Maryam bahwa,

¹¹⁴ Wawancara bersama Ibu Neng (16 November 2021)

¹¹⁵ Wawancara bersama Ibu Maryam (13 November 2021)

¹¹⁶ Wawancara bersama Ibu Iis (16 November 2021)

¹¹⁷ Wawancara bersama Ibu Siti (11 November 2021)

¹¹⁸ Wawancara bersama Tuti (10 November 2021)

¹¹⁹ Wawancara bersama Ibu Renita (13 November 2021)

¹²⁰ Wawancara bersama Ibu Tuti (10 November 2021)

“Kekurangannya anak-anak kurang bersosialisasi, boros kuota internet, Kelebihannya selama anak belajar dirumah, orang tua lebih bisa mengawasi anak setiap saat”.¹²¹

sesuai dengan yang disampaikan oleh Ibu Iis:
 “Keunggulannya anak dapat lebih ketahui eksploitasi teknologi dalam pembelajaran. Kekurangannya pemakaian jatah internet lebih bertambah, minimnya interaksi anak didik dengan guru dengan cara langsung”.¹²²

Perihal ini meyakinkan kalau pembelajaran yang dicoba dengan dengan cara online mempunyai banyak kekurangan dari keunggulan bila diamati dari hasil tanya jawab di atas.

4. Pembahasan

Sehabis mengenali informasi begitu juga yang dihidangkan pada fakta- fakta hasil penemuan di atas, hingga selaku perbuatan lanjut dari riset ini ialah menganalisa informasi yang terkumpul memakai tata cara deskriptif kualitatif dengan cara mendetail.

1. Proses pembelajaran online pada siswa sekolah dasar di Desa Bogor Baru Kepahiang pada masa pandemi covid-19

Selama wabah, kelas-kelas di SD Desa Bogor Baru Kepahiang diajarkan secara online atau melalui pembelajaran jarak jauh. Berbagai alat bantu belajar dan mengajar, termasuk sebagai WhatsApp dan perangkat lunak kelas, digunakan oleh guru untuk menyediakan konten pendidikan kepada siswa mereka. Memang benar banyak dari mereka berkomunikasi melalui Whatsapp. Mereka belajar sampai selesai pada pukul 8 pagi WIB setiap hari. Dengan rencana pembelajaran online dua hari tatap muka dan tiga hari. Guru sering menggunakan grup kelas WhatsApp

¹²¹ Wawancara bersama Ibu Maryam (13 November 2021)

¹²² Wawancara bersama Ibu Iis (16 November 2021)

untuk memberikan konten dan menjelaskan konsep dengan membagikan video dan pesan suara dalam bentuk materi topik. Akibatnya, sebagian kecil siswa mengalami kesulitan dalam memahami konsep yang diajarkan. Itu semua tergantung pada kebijakan guru; beberapa siswa mengumpulkan tugas mereka langsung dari sekolah dua kali seminggu, sementara yang lain hanya mengirimkan tugas melalui WhatsApp dengan memotret. Dari temuan penelitian di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran online melalui WhatsApp hanya bermanfaat untuk pemberian pekerjaan rumah.

Dalam situasi Covid-19, siswa yang memanfaatkan aplikasi WhatsApp untuk melakukan pembelajaran online terbukti sangat membantu. Alhasil, diyakini efektif karena WhatsApp menggunakan bandwidth lebih sedikit dibandingkan aplikasi lain. Google Classroom, tidak seperti media zoom meeting, membutuhkan batasan internet yang signifikan untuk dijalankan. Terlepas dari kenyataan bahwa banyak orang tua dibatasi oleh pembatasan internet dalam pembelajaran online ini, media ini tetap lebih bermanfaat bagi mereka dibandingkan dengan media lain yang menuntut tunjangan internet yang lebih besar, menurut penelitian tersebut. Ditemukan bahwa pembelajaran online melalui penggunaan media grup WhatsApp belum sepenuhnya berhasil karena kurangnya kompetensi instruktur dalam menggunakan fitur-fitur saat ini, kurangnya pemantauan siswa dan tingginya biaya yang terkait dengan kuota internet, antara lain. yang, dalam konteks pendidikan online, menimbulkan serangkaian masalah yang unik. Tidak sukses pembelajaran tatap muka karena hal-hal tertentu perlu disajikan secara lebih rinci dan lebih rinci. Jadi, pembelajaran online hanya berguna untuk memberikan pekerjaan rumah. '

Kegiatan belajar mengajar dilakukan setiap hari selama masa pandemi, dengan jam sekolah efektif pukul 08.00 WIB-Selesai disesuaikan untuk menampung siswa yang harus berdiam diri di rumah akibat wabah tersebut. Guru sering mengirim video dan pesan suara ke grup WhatsApp mereka untuk berbagi rencana pelajaran dan sumber daya lainnya dengan siswa mereka. Akibatnya, sebagian kecil siswa mengalami kesulitan dalam memahami konsep yang diajarkan. Itu semua tergantung pada kebijakan guru; beberapa siswa mengumpulkan tugas mereka langsung dari sekolah dua kali seminggu, sementara yang lain hanya mengirimkan tugas melalui WhatsApp dengan memotret. Berdasarkan temuan tersebut, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran online yang disampaikan melalui WhatsApp hanya berguna untuk pemberian pekerjaan rumah, dan siswa masih belum dapat memahami informasi tersebut. Kemampuan siswa untuk berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran difasilitasi dengan memberikan fasilitas pendukung bagi siswa. Agar siswa bersemangat tentang pendidikan mereka, penting bagi orang tua untuk membantu mereka belajar bagaimana menemani, mendukung, mendorong, memotivasi, memantau, dan memfasilitasi anak-anak mereka..

2. Peran orang tua dalam proses pembelajaran online

Berdasarkan hasil penelitian Peran orang tua dalam proses pembelajaran online terhadap Siswa Sekolah Dasar di Desa Bogor Baru Kepahiang pada masa Pandemi Covid-19 yaitu kurang maksimalnya peran orang tua selama pembelajaran online berlangsung, banyak orang tua yang tahu akan pentingnya pendampingan pada saat anak belajar, namun terhalangi dengan kesibukan pekerjaan mereka

sehingga mereka hanya mampu mendampingi anaknya belajar dengan waktu yang sebentar dan tidak dapat mendampingi hingga pembelajaran *online* berakhir. Akan tetapi mereka selalu memberikan motivasi, selalu mengingatkan jadwal pembelajaran *online* yang akan berlangsung dan berusaha mencukupi kebutuhan belajar anak-anaknya semaksimal mungkin untuk memfasilitasi kegiatan belajar mereka, ada yang memasukkan anaknya ke bimbingan belajar, menyediakan alat tulis yang lengkap, ada yang memasang *wifi* dirumahnya demi kelancaran anaknya mengakses internet, membelikan kuota internet yang cukup mahal meskipun penggunaannya sangat boros, mencari pinjaman *smartphone* kepada saudara dan itu semua demi kelancaran anaknya mengikuti pembelajaran *online*.

Banyak orang tua memahami nilai bimbingan orang tua dalam pembelajaran online, namun temuan Dian Nafizah menunjukkan bahwa beberapa tidak dapat membimbing anak-anak mereka secara langsung karena kewajiban pekerjaan mereka. Orang tua, khususnya, mendapat manfaat dari mentor yang membantu mereka memenuhi kebutuhan anak-anak mereka dan menangani kesulitan mereka untuk mendorong pertumbuhan anak-anak mereka dengan cara yang positif. Ketika anak tidak mau belajar, orang tua melakukan hal-hal seperti memberi semangat dan memberikan nasehat untuk menyemangati anaknya agar terus belajar. Beberapa orang tua, di sisi lain, menjadi marah ketika mereka melihat bahwa anak-anak mereka tidak mau belajar. Selain itu, banyak anak muda menganggap metode pembelajaran online ini membosankan. Harus menjadi sumber informasi utama untuk pendidikan anak pada jarak ini mungkin membosankan bagi orang tua dan anak-anak. Selain itu, orang tua wajib memberikan fasilitas yang memadai kepada

anak-anaknya, dan juga wajib membantu anak-anaknya ketika mereka mengalami kesulitan dalam proses belajar.

Banyak orang yang menyadari perlunya keterlibatan orang tua dalam pendidikan online, namun ada juga orang tua yang tidak dapat menemani anaknya ke sekolah karena jadwal pekerjaan. Ketika anak-anak mereka tidak mau belajar, orang tua mungkin membantu dengan memotivasi dan menasihati mereka, tetapi beberapa orang tua menjadi marah ketika mereka melihat anak-anak mereka tidak tertarik untuk belajar. Sebagai dorongan mental yang mendorong dan mengendalikan perilaku manusia, khususnya perilaku belajar, motivasi benar-benar dianggap demikian. Selama proses pembelajaran jarak jauh, orang tua berperan sebagai pengganti anaknya di rumah. Selama pembelajaran jarak jauh, orang tua memainkan empat peran: Di rumah, orang tua memainkan peran penting dalam pendidikan anak-anak mereka. Mereka dapat membimbing anak-anak mereka dalam belajar di rumah, menyediakan sarana dan prasarana bagi anak-anak mereka untuk menyelesaikan pembelajaran jarak jauh, memberikan pengaruh atau pengaruh pada kemajuan pendidikan anak-anak mereka dengan memberikan dorongan dan dukungan. Ada berbagai tugas dan kewajiban yang dimiliki orang tua terhadap anaknya, salah satunya adalah mendidik mereka baik di ranah formal maupun nonformal..

3. Problematika yang dihadapi orang tua dalam pembelajaran online.

Ketika datang ke pembelajaran online, salah satu tantangan terbesar bagi orang tua adalah mencari tahu berapa banyak waktu yang dapat mereka curahkan untuk berada di sana bersama anak-anak mereka saat mereka belajar. Karena orang

tua adalah sumber informasi utama bagi anak-anaknya, banyak orang tua yang kesulitan memahami konten yang ditawarkan. Akibatnya, mereka mencari bantuan dari berbagai sumber, termasuk anggota keluarga lain, pusat bimbingan belajar, dan bahkan tetangga mereka, sebelum beralih ke instruktur. Untuk memungkinkan anak-anak mereka berpartisipasi dalam pendidikan online, orang tua meningkatkan pengeluaran mereka. Masalah lainnya adalah siswa menjadi lesu akibat tugas guru yang terlalu banyak. Akibatnya, orang tua menghadapi tantangan tambahan, seperti penggunaan telepon yang terbatas. Karena kurangnya orang tua dengan smartphone dan kurangnya orang tua yang mampu untuk mendapatkan ponsel anak-anak mereka. Terakhir, karena tidak semua lokasi memiliki jaringan internet yang bagus, maka ada gangguan sinyal internet.

Menurut penelitian Syahria Anggita Sakti sebelumnya, siswa dan orang tua mengalami berbagai tantangan selama perjalanan pendidikan mereka. Gangguan sinyal internet, yang seringkali tidak dapat diandalkan, merupakan tantangan paling signifikan untuk diatasi. Selain itu, kontennya berulang karena penekanan hanya diberikan pada pemberian pekerjaan rumah kepada siswa. Aspek lain yang memberatkan dari pembelajaran online bagi orang tua adalah kebutuhan bahwa mereka selalu bersama anak-anak mereka setiap saat. Para orang tua yang sebagian besar bekerja di pasar sebagai buruh dan pedagang, harus meluangkan banyak waktu untuk mewujudkannya. Akibatnya, tidak mungkin bagi mereka untuk terus-menerus tinggal di rumah bersama anak-anak, karena mereka juga harus bekerja untuk menghidupi diri sendiri. Bagi orang tua yang harus bekerja di luar rumah, ini menjadi masalah besar. Selain masalah ini, lingkungan rumah memiliki dampak

signifikan pada pendidikan internet berbasis rumah. Ketika anak hanya ditemani oleh orang tuanya, mereka membutuhkan lingkungan belajar yang mendukung aktivitas internetnya. Banyak orang tua yang gagal memantau aktivitas anaknya di rumah, yang berujung pada ketergantungan pada perangkat elektronik pada anak

Banyak masalah yang orang tua miliki saat membesarkan anak-anak mereka di rumah berasal dari fakta bahwa ⁶⁰ orang tua dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi lebih cenderung untuk fokus pada pendidikan anak-anak mereka. Namun, orang tua dengan tingkat pendidikan yang lebih rendah mungkin masih menghadapi kesulitan. mengkhawatirkan sekolah anaknya Secara umum, orang tua yang memiliki ekonomi mapan cenderung lebih mencurahkan perhatian dan mengelola pendidikan anaknya. Ada juga orang tua berpenghasilan rendah yang prihatin dengan kebutuhan pendidikan anak-anak mereka. Untuk memanfaatkan waktu yang tersedia, orang tua harus mengambil kesempatan untuk berbicara dan memberikan bantuan dalam berbagai topik, terutama saat mengajar di rumah. Selain itu, jumlah individu dalam keluarga mungkin berdampak pada kemampuan orang tua untuk membantu anak-anak mereka belajar di rumah. Rumah yang padat akan mempersulit anak-anak untuk fokus dan belajar karena kebisingan..

PENUTUP

A. Kesimpulan**1. Proses pembelajaran *online* pada siswa sekolah dasar di Desa Bogor Baru****Kepahiang pada masa pandemi *covid-19***

Selama wabah, kelas-kelas di SD Desa Bogor Baru Kepahiang diajarkan secara online atau melalui pembelajaran jarak jauh. Berbagai alat bantu belajar dan mengajar, termasuk sebagai WhatsApp dan perangkat lunak kelas, digunakan oleh guru untuk menyediakan konten pendidikan kepada siswa mereka. Memang benar banyak dari mereka berkomunikasi melalui Whatsapp. Mereka belajar sampai selesai pada pukul 8 pagi WIB setiap hari. Dengan rencana pembelajaran online dua hari tatap muka dan tiga hari. Guru sering menggunakan grup kelas WhatsApp untuk memberikan konten dan menjelaskan konsep dengan membagikan video dan pesan suara dalam bentuk materi topik. Akibatnya, sebagian kecil siswa mengalami kesulitan dalam memahami konsep yang diajarkan. Itu semua tergantung pada kebijakan guru; beberapa siswa mengumpulkan tugas mereka langsung dari sekolah dua kali seminggu, sementara yang lain hanya mengirimkan tugas melalui WhatsApp dengan memotret. Berdasarkan temuan tersebut, dapat dikatakan bahwa instruksi online yang disampaikan melalui WhatsApp hanya berguna untuk pemberian pekerjaan rumah

2. Peran orang tua dalam proses pembelajaran *online*

Berdasarkan hasil penelitian, kurang maksimalnya peran orang tua terhadap siswa Sekolah Dasar di Desa Bogor Baru Kepahiang pada masa pandemi covid-19,

banyak orang tua yang tahu akan pentingnya pendampingan pada saat anak belajar, namun terhalangi dengan kesibukan pekerjaan mereka sehingga mereka hanya mampu mendampingi anaknya belajar dengan waktu yang sebentar dan tidak dapat mendampingi hingga pembelajaran *online* berakhir. Akan tetapi mereka selalu memberikan motivasi, selalu mengingatkan jadwal pembelajaran *online* yang akan berlangsung dan berusaha mencukupi kebutuhan belajar anak-anaknya semaksimal mungkin untuk memfasilitasi kegiatan belajar mereka, ada yang memasukkan anaknya ke bimbingan belajar, menyediakan alat tulis yang lengkap, ada yang memasang *wifi* dirumahnya demi kelancaran anaknya mengakses internet, membelikan kuota internet yang cukup mahal meskipun penggunaannya sangat boros, mencari pinjaman *smartphone* kepada saudara dan itu semua demi kelancaran anaknya mengikuti pembelajaran *online*.

3. Problematika yang dihadapi orang tua dalam pembelajaran *online*.

Selama wabah, kelas-kelas di SD Desa Bogor Baru Kepahiang diajarkan secara *online* atau melalui pembelajaran jarak jauh. Berbagai alat bantu belajar dan mengajar, termasuk sebagai WhatsApp dan perangkat lunak kelas, digunakan oleh guru untuk menyediakan konten pendidikan kepada siswa mereka. Memang benar banyak dari mereka berkomunikasi melalui Whatsapp. Mereka belajar sampai selesai pada pukul 8 pagi WIB setiap hari. Dengan rencana pembelajaran *online* dua hari tatap muka dan tiga hari. Guru sering menggunakan grup kelas WhatsApp untuk memberikan konten dan menjelaskan konsep dengan membagikan video dan pesan suara dalam bentuk materi topik. Akibatnya, sebagian kecil siswa mengalami kesulitan dalam memahami konsep yang diajarkan. Itu semua tergantung pada

kebijakan guru; beberapa siswa mengumpulkan tugas mereka langsung dari sekolah dua kali seminggu, sementara yang lain hanya mengirimkan tugas melalui WhatsApp dengan memotret. Berdasarkan temuan tersebut, dapat dikatakan bahwa instruksi online yang disampaikan melalui WhatsApp hanya berguna untuk pemberian pekerjaan rumah.

1

B. Saran

1. Orang Tua

Senantiasa tetap membagikan pendampingan pada anak kala belajar supaya anak bisa lebih bergairah dalam belajar. Serta yang telah berupaya mendampingi anak dikala belajar lebih ditingkatkan lagi supaya bisa dijadikan motivasi orang tua lain yang belum dapat mendampingi anak kala belajar.

2. Siswa

Senantiasa bergairah dalam belajar, meski wajib belajar dari rumah. Tingkatkan lagi prestasinya. Selalu bersungguh-sungguh dalam belajar agar wawasan pengetahuannya bertambah dan itu semua akan memudahkan kalian untuk mewujudkan cita-cita.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Rulam. 2014. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Agus, Purwanto. 2020. *Study Eksploratif Dampak Pandemi Covid-19 terhadap proses Pembelajaran Online di Sekolah Dasar*. Journal of Education. Volume 3 Nomor 1.
https://www.researchgate.net/publication/340661871_Studi_Eksploratif_Dampak_Pandemi_COVID-19_Terhadap_Proses_Pembelajaran_Online_di_Sekolah_Dasar
- Alimni. 2021. *Pengaruh Sistem Full Day School Terhadap Pembentukan Karakter Toleransi di MI Plus Nur Rahma Kota Bengkulu*, Jurnal Pendidikan “Edukasia Multikultura” 3 (1), 52-53.
<https://journal.iainbengkulu.ac.id/index.php/multikultura/article/view/4720>
- Alimni. 2021. *Intensitas Media Sosial Dan Pengaruhnya Terhadap Hasil Belajar Agama Islam Siswa Sekolah Menengah Pertama Kota Bengkulu*. Journal of Education. Vol.1. No.2
<http://jurnal.umb.ac.id/index.php/eltadib/article/view/2037>
- Alimni. 2017. *Penerapan Pendekatan Deepdialogue And Critical Thingking (Dd&Cr) Untuk Meningkatkan Mutu Proses Dan Hasil Belajar Pai Siswa Kelas Viii Smpn 20 Kota Bengkulu*
- Amin, Alfauzan. Alimni. 2019. *Implementasi Bahan Ajar PAI Berbasis Sinektik Dalam Percepatan Pemahaman Konsep Abstrak Dan Peningkatan Karakter Siswa SMP Kota Bengkulu*, International Seminar on Islamic Studies, IAIN Bengkulu. h. 272
- Amin, Alfauzan. Alimni Alimni, Dwi Agus Kurniawan, Miftahul Zannah Azzahra, Sabila Eka Septi, *Study of Differences and Effects of Parental Communication and Student Learning Motivation in Elementary Schools*, International Journal of Elementary Education, DOI: <http://dx.doi.org/10.23887/ijee.v5i4.39910>
<https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/IJEE/article/view/39910>
- Amin, Alfauzan. Alimni Alimni, Dwi Agus Kurniawan, Sabila Eka Septi, Miftahul Zannah Azzahra, *The Study of Differences and Influences of Teacher Communication and Discipline Characters of Students*, Jurnal Ilmiah

Sekolah Dasar, DOI: <http://dx.doi.org/10.23887/jisd.v5i4.39546>,
<https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JISD/article/view/39546>

Amin, Alfauzan. S Zulkarnain, Sri Astuti, *Implementasi Pendidikan Agama Islam Berwawasan Lingkungan Hidup Dan Budaya Di Sekolah Menengah Pertama*, Indonesian Journal of Social Science Education (IJSSE), Vol. 1, No.1, 2019, h. 96-113
<https://ejournal.iainbengkulu.ac.id/index.php/ijsse/article/view/1917>

Amin, Alfauzan. Alimni, Dwi Agus Kurniawan. *Teaching Faith in Angels for Junior High School Students*, Tadris: Jurnal Keguruan dan Ilmu Tarbiyah 6 (1): 9-18 (2021), DOI: 10.24042/tadris.v6i1.7097
<http://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/tadris/article/view/7097>

Belawati, Tian. 2019. *Pembelajaran Online*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.

Dewi, WAF. 2020. *Dampak Covid-19 terhadap Implementasi Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar*. Jurnal Ilmu Pendidikan. Volume 2 Nomor 1
<https://repository.unja.ac.id/19547/5/DAFTAR%20PUSTAKA%20dikonversi.pdf>

Erzad, AM. 2017. *Peran Orang Tua Dalam Mendidik Anak Sejak Dini Di Lingkungan Keluarga, Thufula*. Jurnal Pendidikan

Fadilah, M. 2014. *Edutainment Pendidikan Anak Usia Dini, Menciptakan Pembelajaran Menarik, Kreatif dan menyenangkan*, Jakarta: Kencana.

Jamaluddin, Dindin. 2013. *Paradigma Pendidikan Anak Dalam Islam*. Bandung: CV Pustaka Setia.

Latif, M. dkk, 2013. *Orientasi Baru Pendidikan Anak Usia Dini*, Jakarta: Kencana.

Lestari. 2012. *Psikologi Keluarga*. Jakarta: Kencana Prenada Group

Lilawati, Agustin. 2020. *Peran Orang Tua Dalam Mendukung Kegiatan Pembelajaran Di Rumah Pada Masa Pandemi*.
<https://www.google.com/search?q=aggustin+lilawati&oq=aggustin+lilawati&aqs=chrome..69i57.5971j0j4&sourceid=chrome&ie=UTF-8#>

M, Ashari. 2020. *Proses Pembelajaran Daring di Tengah Antisipasi Penyebaran Virus Corona dinilai Belum Maksimal*. Jurnal Pendidikan.

- Moleong, Lexy.J. 2017. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Nikmah. 2016. *Peranan Orang Tua Dalam Membimbing Anak Untuk Melaksanakan Shalat Lima Waktu Di Lingkungan Pasar Palangka Raya*. Jurnal Pendidikan. Vol. 2 No. 1
- Nirwana. 2011. *Psikologi Ibu dan Anak*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Selfia S. dkk. 2018. *Peran Orang tua dalam meningkatkan Motivasi belajar Peserta Didik Di SDN Saribi*. Jurnal EduMatSains. volume 2. Nomor 2
- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2015. *Memahami penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta
- Syahrudin. 2020. *Pembelajaran Masa Pandemi Dari Konvensional ke Daring*.
- Yusuf, Muri. 2017. *Metode Penelitian*. Jakarta: Kencana
- Yusuf, Syamsu. 2013. *Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: Rajawali Pers.s
- Zubaedi Zubaedi, Alfauzan amin, Asiyah asiyah, Suhirman suhirman, Alimni alimni, Aam Amaliyah, Dwi Agus Kurniawan, Learning Style and Motivation: Gifted Young Students in Meaningful Learning, Jurnal Internasional, *dergipark, journal for the education of gifted young scientists*, volume 9, issue 1, year 2021, volume 9, issue 1, h. 57 - 66 2021-03-15
<https://dergipark.org.tr/en/download/article-file/136700>

ORIGINALITY REPORT

23 %

SIMILARITY INDEX

20%

INTERNET SOURCES

9%

PUBLICATIONS

9%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

8

e-repository.perpus.iainsalatiga.ac.id

Internet Source

2

repository.iainbengkulu.ac.id

Internet Source

3

repository.radenintan.ac.id

Internet Source

4

Submitted to IAIN Bengkulu

Student Paper

5

etheses.uin-malang.ac.id

Internet Source

6

Submitted to IAIN Kudus

Student Paper

7

repository.uin-suska.ac.id

Internet Source